

Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua



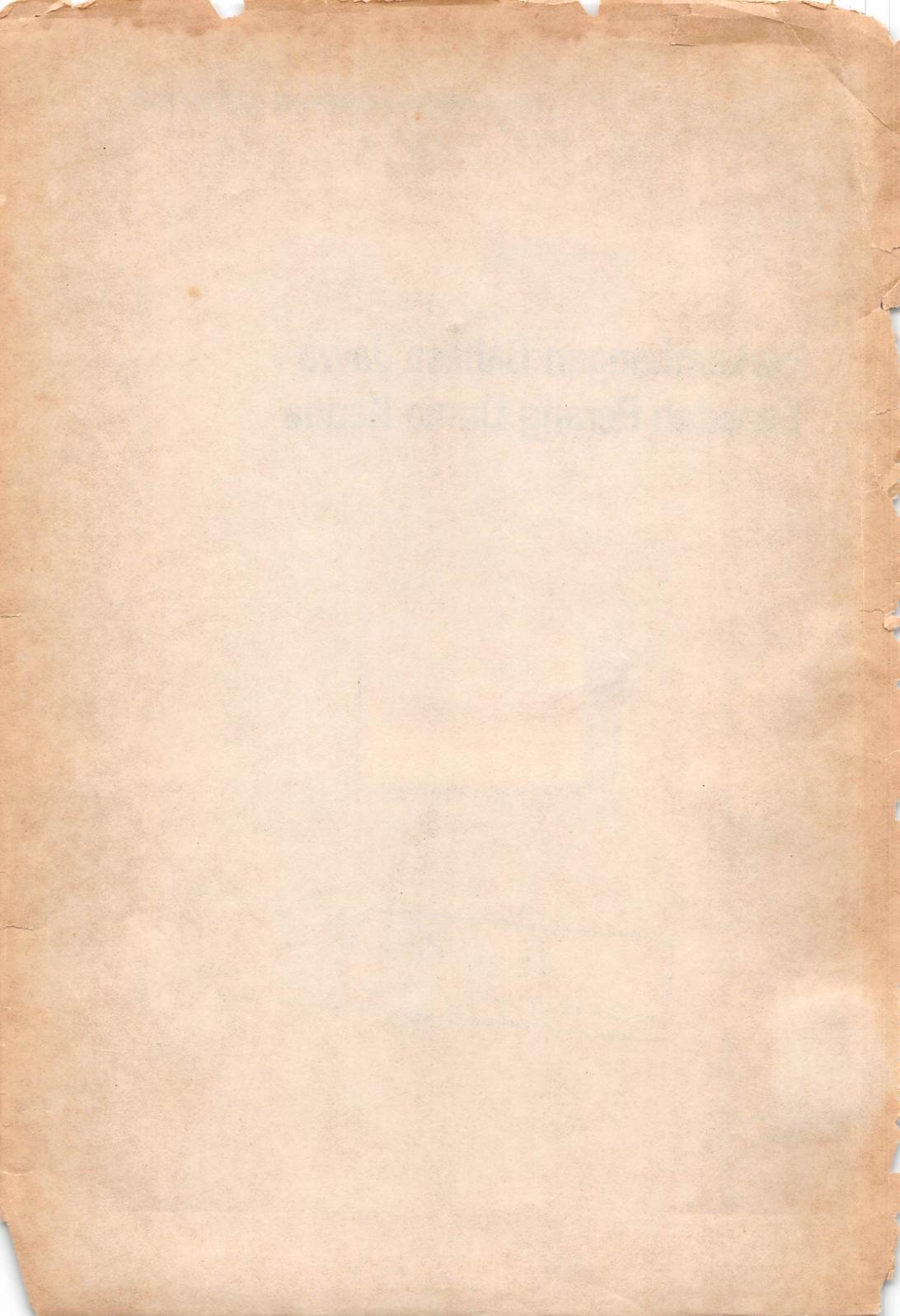
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

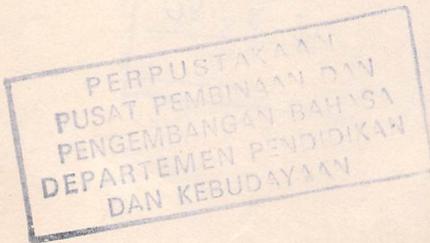
Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua



PADJAH
PUSAT KEMBARAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua



Oleh:
— Soedjatno
Solchan T.W.
Imam Hanafi
Oscar Rusmaji
Mujiyanto



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi PB 499 231 09 SOE PER p	No. Induk : 1003 Tgl. : 18-8-86 Ttd. : _____

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jawa Timur 1980/1981, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukei Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980–1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan proyek penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar

pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting

Buku *Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua", disusun oleh tim peneliti FKSS—IKIP Malang dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jawa Timur tahun 1980/1981. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Djuwitaningsih dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa adanya kerja sama yang baik antara anggota tim dan pihak-pihak lain yang memungkinkan penelitian ini dilaksanakan. Dalam kesempatan ini penyusun menyatakan terima kasih kepada Pemimpin Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, melalui Kepala Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur, yang telah memberikan dana, dan kepada Rektor IKIP Malang, Dekan FKSS, Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penyusun untuk menangani penelitian tentang perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II ini.

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan pula kepada Dr. Soeseno Kartomihardjo, sebagai konsultan, yang telah banyak memberikan saran, pendapat, serta bantuan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Selain itu, ucapan yang sama kami sampaikan pula kepada Drs. Solchan, sebagai sekretaris tim, Drs. Imam Hanafi, Drs. Oscar Rusmaji, serta Drs. Mujianto, selaku anggota tim, yang dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas-tugasnya. Demikian pula halnya dengan Kepala Perpustakaan Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin serta memberikan kesempatan kepada tim untuk mengadakan penelitian serta membuat fotokopi bahan-bahan yang diperlukan serta kepada Kepala Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta beserta stafnya.

Kepada Pimpinan Umum majalah *Penyebar Semangat* dan majalah *Jaya Baya* di Surabaya yang telah banyak memberikan bantuan, bahkan memberikan banyak majalah yang diperlukan juga kami sampaikan terima kasih tak terhingga. Demikian pula halnya kepada semua pihak yang telah ikut berperan dalam penelitian ini yang tidak dikemukakan di dalam laporan ini.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pembinaan bahasa Jawa khususnya, bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa Nusantara umumnya. Selanjutnya, hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat diteruskan dengan penelitian lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.2.1 Tujuan Umum	7
1.2.2 Tujuan Khusus	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Penegasan Istilah	7
1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.3.2 Penegasan Istilah	9
1.4 Tinjauan Pustaka	11
1.4.1 Pengantar	11
1.4.2 Teori Perkembangan Kebahasaan	12
1.4.3 Teori Serapan	13
1.4.4 Teori Kurun Waktu Perkembangan Kebahasaan	15
1.5 Populasi dan Sampel	16
1.5.1 Populasi	16
1.5.2 Sampel	16
1.6 Metode dan Teknik	19
1.6.1 Metode	19
1.6.1 Teknik	19
1.6.2.1 Teknik Pencarian Sumber Data	19
1.6.2.2 Teknik Pengumpulan Data	19
1.6.2.3 Teknik Pengolahan Data	20

1.7	Data	21
1.7.1	Sifat, Jenis, dan Jumlah Data	21
1.7.2	Instrumen	24
Bab II Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua . .		29
2.1	Latar Belakang Sosial Budaya	29
2.1.1	Pandangan Hidup Pemakai Bahasa Jawa	29
2.1.2	Pusat Perkembangan Budaya Jawa	34
2.1.3	Situasi Sosial Budaya	36
2.1.4	Latar Belakang Pengarang	39
2.1.5	Kehidupan Kebahasaan	43
2.1.6	Struktur Sosial	45
2.1.7	Tradisi Sastra	46
2.2	Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh	47
2.2.1	Pengantar	47
2.2.2	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode I	51
2.2.3	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode II	55
2.2.4	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode III	61
2.3	Perkembangan Kosa Kata	70
2.3.1	Perubahan Makna Kata	71
2.3.2	Hilangnya Kata	77
2.3.3	Munculnya Kata-kata Baru	79
2.3.4	Munculnya Kembali Kata Lama	84
Bab III Kesimpulan, Hambatan, dan Saran		85
3.1	Kesimpulan	85
3.1.1	Latar Belakang Sosial Budaya	85
3.1.2	Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh	87
3.1.3	Perkembangan Kosa Kata	87
3.2	Hambatan	89
3.3	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		93
LAMPIRAN		95
1.	Teks Data Beserta Terjemahannya (Periode I)	95
2.	Teks Data Beserta Terjemahannya (Periode II)	119

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel	1	Sampel 18
Tabel	2	Jumlah Data Berdasarkan Tema (Periode I). 22
Tabel	3	Jumlah Data Berdasarkan Tema (Periode II) 23
Tabel	4	Jumlah Data Berdasarkan Tema (Periode III) 24
Tabel	5	Sumber Data 30
Tabel	6	Tempat Terbit Media Masa 35
Tabel	7	Kategori Perkembangan Media Masa Budaya Jawa . . . 36
Tabel	8	Perimbangan Tema (Periode I) 37
Tabel	9	Perimbangan Tema (Periode II) 37
Tabel	10	Perimbangan Tema (Periode III) 38
Tabel	11	Perkembangan Aspek Sosial Budaya 39
Tabel	12	Latar Belakang Pendidikan Penulis (Periode I) 40
Tabel	13	Latar Belakang Pendidikan Penulis (Periode II) 41
Tabel	14	Latar Belakang Pendidikan Penulis (Periode III) 42
Tabel	15	Fungsi Aspek Kehidupan Kebahasaan (Periode I) . . . 43
Tabel	16	Fungsi Aspek Kehidupan Kebahasaan (Periode II) . . . 44
Tabel	17	Fungsi Aspek Kehidupan Kebahasaan (Periode III) . . . 45
Tabel	18	Tingkatan Bahasa Struktur Sosial 46
Tabel	19	Pemakaian Huruf Tradisi Sastra 47

Tabel 20	Jalur yang Dilalui Pengaruh	49
Tabel 21	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode I	51
Tabel 22	Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh (Periode I).	54
Tabel 23	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode II	55
Tabel 24	Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh (Periode II).	60
Tabel 25	Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode III	61
Tabel 26	Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh (Periode III)	70
Tabel 27	Kata-kata yang Mengalami Perubahan Makna	73
Tabel 28	Pola Perubahan Makna Kata	75
Tabel 29	Sifat Perubahan Makna Kata	76

DAFTAR SINGKATAN SUMBER DATA

Boyong	<i>Boyong Menyang Sabrang</i> (Jakarta, 1948)
Brah (A)	<i>Brahmawidya</i> (Surakarta, Desember 1957)
Brah (B)	<i>Brahmawidya</i> (Surakarta, Januari 1957)
D.Ny	<i>Dharma Nyata</i> (Surakarta, Februari 1976)
EL	<i>Kaelokan</i> (Bandung, 1975)
HW (A)	<i>Hudyana Wara</i> (Yogyakarta, Desember 1941)
HW (B)	<i>Hudyana Wara</i> (Yogyakarta, Februari 1942)
JB. (A)	<i>Jaya Baya</i> (Kediri, Desember 1949)
JB. (B)	<i>Jaya Baya</i> (Surabaya, September 1960)
JB. (C)	<i>Jaya Baya</i> (Surabaya, Januari 1980)
JK.L	<i>Jaka Lodhang</i> (Yogyakarta, Agustus 1976)
Jodh.	<i>Jodho Kang Pinasthi</i> (Jakarta, 1952)
KR (A)	<i>Kandha Raharja</i> (Yogyakarta, 1 Agustus 1980)
KR (B)	<i>Kandha Raharja</i> (Yogyakarta, 8 Agustus 1980)
Kumd. (A)	<i>Kumandhang</i> (Jakarta, November 1977)
Kumd. (B)	<i>Kumandhang</i> (Jakarta, Desember 1977)
Kunt	<i>Kunthi</i> (Jakarta, Januari 1972)
Med. B	<i>Medan Bahasa</i> (Jakarta, Januari 1950)
Mek.S (A)	<i>Mekar Sari</i> (Yogyakarta, Juni 1962)
Mek.S (B)	<i>Mekar Sari</i> (Yogyakarta, Januari 1979)
Park.	<i>Parikesit</i> (Surakarta, Januari 1976)
PP	<i>Pangreh Praja</i> (Surakarta, Januari 1946)
PS (A)	<i>Penyeban Semangat</i> (Surabaya, Desember 1949)
PS (B)	<i>Penyeban Semangat</i> (Surabaya, Maret 1949)
PS (C)	<i>Penyeban Semangat</i> (Surabaya, Maret 1957)

PS (D)	<i>Penyobar Semangat</i> (Surabaya, Maret 1954)
PS (E)	<i>Penyobar Semangat</i> (Surabaya, Januari 1969)
PS (F)	<i>Penyobar Semangat</i> (Surabaya, Oktober 1980)
Rah.	<i>Rahayu</i> (Purwokerto, September 1976)
Sab.P (A)	<i>Sabdapalon</i> (Purwokerto, Agustus 1956)
Sab.P.(B)	<i>Sabdapalon</i> (Purwokerto, Januari 1957)
Wasp.	<i>Waspada</i> (Yogyakarta, Januari 1955)

DAFTAR SINGKATAN TEMA

Bud.	Budaya
Ek.	Ekonomi
Hankam	Pertahanan-Keamanan
Id.	Ideologi
Pol.	Politik
Sos.	Sosial

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Perang mengakibatkan timbulnya perubahan-perubahan total dalam tata kehidupan manusia. Namun, setelah perang selesai, perubahan-perubahan tata kehidupan itu masih tetap berlangsung juga. Demikian pula perubahan-perubahan dalam aspek kebahasaan sebagai akibat langsung dan tidak langsung tetap berjalan juga. Hal ini tidak berarti mengurangi hakikat kehidupan bahasa yang selalu tumbuh dan berkembang sebagai alat komunikasi kehidupan manusia. Sudah menjadi kenyataan bahwa waktu dalam waktu sekitar lima puluh tahun terakhir ini terdapat perubahan atau perkembangan dalam bahasa Jawa yang cukup menyolok. Perubahan-perubahan itu mungkin saja timbul sebagai akibat perubahan-perubahan pandangan pemakai bahasa Jawa terhadap tata kehidupan dalam masyarakat Jawa pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Perubahan itu mungkin juga sebagai akibat adanya perubahan struktur sosial dan mungkin juga sebagai akibat adanya perubahan-perubahan konteks kebahasaan (Kridalaksana, 1978:1).

Adanya perubahan-perubahan aspek kebahasaan ini disuarakan pula dalam masyarakat Jawa secara eksplisit. Suara itu menyatakan bahwa keadaan bahasa Jawa sekarang ini sungguh-sungguh sudah dalam situasi yang memprihatinkan. Bahasa Jawa telah mengarah sebagai "bahasa pasar", yaitu bahasa yang telah kehilangan kebakuanannya, lebih-lebih bahasa Jawa pada generasi muda (*Penyebar Semangat*, 7 Juni 1980).

Melihat kenyataan-kenyataan di atas, dapat diambil ketetapan bahwa sesuai dengan adanya usaha pembinaan dan pengembangan bahasa secara nasional, kiranya suatu penelitian yang memadai tentang adanya perubahan-perubahan atau adanya perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II merupakan salah satu langkah yang perlu dilaksanakan. Suatu tindakan untuk mengetahui aspek kebahasaan apa saja yang mengalami perubahan atau perkembangan itu, bagaimana sifat perubahan atau perkembangan itu, apa pula yang menjadi penyebabnya, serta bagaimana tindak lanjut kita.

Selain hal-hal di atas, yang perlu pula mendapat perhatian ialah adanya suatu kenyataan bahwa sampai sekarang ini di daerah lingkungan kehidupan orang-orang Indonesia suku Jawa, dalam komunikasi kemasyarakatannya di samping adanya pemakaian bahasa Jawa, dipakai juga bahasa Indonesia. Misalnya, adanya pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam percakapan rutin antara pegawai di tempat kerja dan pemakaian bahasa tulis kedua bahasa itu dalam surat-surat keluarga, demikian pula surat-surat antara teman-teman seprofesi. Tampaknya pemakaian seperti fakta di atas akan tetap menguasai kehidupan sehari-hari dengan frekuensi yang tetap kuat dan sama kuat di antara kedua bahasa itu (*Politik Bahasa Nasional* 2:74).

Kecuali sebagai alat komunikasi sehari-hari, hal itu harus disadari pula bahwa bahasa Jawa itu juga memiliki tradisi sastra yang sangat sempurna. Bahasa Jawa juga merupakan wahana dan sarana untuk kodifikasi kebudayaan Jawa yang antara lain, berwujud patokan-patokan serta prinsip-prinsip hidup masyarakat Jawa (*Kompas*, 24 Mei 1980). Dalam kaitan-kaitan fungsi seperti di atas, baik bahasa Jawa sebagai alat komunikasi maupun bahasa Jawa sebagai wahana dan sarana kodifikasi budaya Jawa, kiranya penelitian terhadap perkembangan bahasa Jawa serta latar belakang sosial budaya yang menopangnya tidak perlu disangsikan lagi manfaatnya. Penelitian berserta hasil-hasilnya dapat diarahkan kepada dan untuk pembinaan serta pelestarian bahasa Jawa itu sendiri, yaitu untuk memperoleh bahan-bahan standarisasi, bahan-bahan untuk memelihara dan melanjutkan warisan budaya kepada generasi muda, dan juga bahan-bahan untuk mendorong munculnya ekspresi rokhani dan hiburan masyarakat Jawa .

Manfaat penelitian ini akan lebih besar lagi apabila dihubungkan dengan kesadaran bahwa bagaimanapun pemakaian bahasa yang asal saja dan tanpa adanya bimbingan yang baik akan menimbulkan kekacauan pemakaian bahasa.

Demikian pula dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, kita juga sadar bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu sumber perkembangan dan pengembangan bahasa Indonesia yang mempunyai peranan sangat penting dan tiada habis-habisnya. Bahasa Jawa, dengan segala kekayaan sastra dan budayanya yang telah diakui ketinggian nilainya oleh dunia, dapat saja mengalihkan nilai-nilai sastra dan budaya itu kepada bahasa Indonesia dengan segala konsekuensi kebahasaannya, misalnya, dengan munculnya kata-kata atau istilah-istilah bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia (*Politik Bahasa Nasional* 2:73).

Pada akhirnya hasil penelitian ini dapat saja dijadikan (sebagian dari) bahan standarisasi pembinaan bahasa Jawa dan juga bahasa Indonesia, baik untuk buku-buku pendidikan di sekolah maupun untuk pengadaan buku-buku bagi masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan pula dapat memberi sumbangan teori linguistik Nusantara, khususnya yang mengenai bahasa Jawa. Misalnya, untuk mengetahui apakah suatu kata bahasa Jawa itu berasal dari bahasa Nusantara sendiri; apakah adanya kesamaan suatu kata dalam bahasa-bahasa Nusantara ini akibat adanya kesamaan bahasa induk atautkah karena adanya kontak bahasa yang menimbulkan terjadinya proses pinjam-meminjam atau mungkin lebih tepat disebut "proses serap-menyerap". Kemudian, hasil-hasil penelitian ini kiranya dapat dikembangkan dan diolah untuk menentukan, misalnya kekerabatan bahasa-bahasa di Nusantara dan sebab-sebab timbulnya perbedaan struktur antara bahasa-bahasa di atas diharapkan dapat menjadi sarana untuk lebih mempertebal sikap bangga kita terhadap adanya kelestarian bahasa-bahasa Nusantara.

Sebelum penelitian ini dilakukan, ada penelitian-penelitian lain tentang bahasa Jawa yang sudah dilaksanakan. Namun, penelitian-penelitian itu khusus menyangkut masalah struktur, geografi dialek, dan sastra Jawa. Penelitian ini mengarah pada perkembangan kosa dan kata dalam kurun waktu yang berbeda, disertai dengan penelitian latar belakang sosial budaya yang menopang dan juga kegiatan-kegiatan kebahasaan yang ada.

Secara kongkret penelitian-penelitian tentang bahasa dan sastra Jawa yang pernah ada ialah:

- a. "Struktur Bahasa Jawa Dialek Banyuwangi" (1978-1979);
- b. "Struktur Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur" (1976-1977);
- c. "Geografi Dialek Banyuwangi" (1979-1980);

- d. "Sistem Morfologi Kata Kerja Dialek Jawa Timur" (1979–1980);
- e. "Sastra Jawa Modern" (1978); dan
- f. "Himpunan Inventarisasi Karangan Berharga tentang Sastra Jawa Modern" (1978).

Informasi lain yang diharapkan muncul dari penelitian ini, di antaranya ialah bidang kehidupan apakah yang banyak memberikan perubahan aspek kebahasaan bahasa Jawa pada kurun waktu sesudah Perang Dunia II dan mengapa demikian. Kecuali itu, diharapkan munculnya informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang bersangkutan dengan pendidikan kebahasaan.

1.1.2 Masalah

1.1.2.1 Aspek yang Perlu Diteliti

Kalau kita mengikuti teori perkembangan yang dianut oleh Yunus (1965), penelitian ini akan membahas problem kebahasaan yang ada kaitannya dengan hal-hal sebagai berikut..

- 1) Wujud perubahan atau perkembangan kosa dan kata bahasa Jawa yang meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - a. perubahan-perubahan bentuk, yang dibedakan atas:
 - (a) fonetik,
 - (b) fonemik,
 - (c) struktur fonologi,
 - (d) struktur morfologi, dan
 - (e) konstruksi frase/kalimat;
 - b. perkembangan kosa kata, yang diperinci atas:
 - (a) perubahan makna kata/kelompok kata,
 - (b) hilangnya kata/kelompok kata,
 - (c) munculnya kata/kelompok kata,
 - (d) hilangnya idiom lama,
 - (e) munculnya idiom baru, dan
 - (f) munculnya lagi kata/kelompok kata.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi wujud perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa.

Faktor-faktor ini dibedakan atas faktor-faktor sebagai berikut.

- a. Faktor kegiatan kebahasaan meliputi hal-hal sebagai berikut:
- (a) cara masuk unsur-unsur bahasa non-Jawa ke dalam bahasa Jawa, yaitu:
 1. akulturasi,
 2. serapan mutlak (*cultural borrowing*),
 3. serapan intim (*intimate borrowing*), dan
 4. serapan yang bersifat dialek (*dialect borrowing*);
 - (b) jalur yang dilewati unsur-unsur bahasa non-Jawa waktu terserap ke dalam bahasa Jawa, yaitu:
 1. tulisan, dan
 2. lisan.
- b. Faktor pemakai bahasa Jawa meliputi hal-hal sebagai berikut:
- (a) penguasaan atas unsur-unsur bahasa non-Jawa yaitu:
 1. pemakai bahasa Jawa menguasai unsur bahasa non-Jawa yang terserap ke dalam bahasa Jawa; dan
 2. pemakai bahasa Jawa tidak menguasai unsur bahasa non-Jawa itu.
 - (b) sikap (faktor kesengajaan) pemakai bahasa Jawa, yaitu: bentuk serta makna kata-kata non-Jawa yang terserap itu sepenuhnya terserah kepada pemakai bahasa Jawa, apakah kosa kata itu perlu mengalami perubahan atau tidak.
- c. Faktor keadaan unsur bahasa non-Jawa yang terserap adalah sebagai berikut:
- (a) nilai kata, yaitu:
 1. kosa kata yang terserap mempunyai prestise sosial yang tinggi bagi pemakai bahasa Jawa;
 2. kosa kata yang terserap tidak menimbulkan atau tidak membawa prestise sosial bagi pemakainya.
 - (b) umur kata, yaitu lama atau barunya kosa kata serapan yang masuk ke dalam bahasa Jawa juga dapat menimbulkan perubahan, baik wujud maupun makna.

3) Sebab-sebab terjadinya perubahan atau perkembangan meliputi:

- a. faktor *internal*, yaitu sebab-sebab terjadinya perubahan atau perkembangan yang berasal dari dalam bahasa Jawa sendiri;
- b. faktor *eksternal*, yaitu sebab-sebab terjadinya perubahan atau perkembangan oleh adanya persentuhan atau kontak dengan bahasa non-Jawa.

1.1.2.2 Aspek yang Diteliti dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II itu, penelitian ini akan terbatas pada penelitian latar belakang sosial budaya perkembangan yang disertai dengan tinjauan atas faktor-faktor kegiatan kebahasaan yang mempengaruhi serta aspek-aspek perkembangan kosa kata saja. Hal ini juga akan terbatas pada bahasa tulis sebab hanya karya tulis sajalah yang merupakan rekaman hasil budaya yang dapat bersifat historis dokumentatif yang dapat ditelusuri dan diteliti perkembangannya. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan kosa kata didahulukan karena perubahan-perubahan bahasa yang paling menyolok itu terdapat pada subsistem ini. Subsistem kosa kata ini merupakan suatu subsistem yang paling peka terhadap perubahan-perubahan budaya jika dibandingkan dengan sub-subsistem kebahasaan yang lain, yaitu subsistem struktur fonologis dan subsistem struktur gramatikal (Kridalaksana, 1978:1).

Bertolak dari keseluruhan uraian seperti yang dikemukakan di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan. Untuk memudahkan, rumusan akan diwujudkan dengan menggunakan redaksi kalimat tanya, sebagai berikut.

- 1) Latar belakang sosial budaya apa sajakah yang dapat mempengaruhi ataupun menyebabkan terjadinya perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II?
- 2) Kegiatan-kegiatan kebahasaan apa saja yang mempengaruhi ataupun menyebabkan terjadinya perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II?
- 3) Sejauh manakah perubahan-perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa yang ada sesudah Perang Dunia II?

1.2 Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu tujuan yang bersifat umum dan tujuan yang bersifat khusus atau operasional. Kedua tujuan itu berpangkal pada rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan, yang tertera dalam 1.1.2.2. Secara kongkret kedua tujuan itu adalah sebagai berikut.

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai ialah memperoleh deskripsi tentang perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II. Selanjutnya, hal itu diharapkan agar hasil-hasil itu dapat dimanfaatkan untuk pembinaan bahasa Jawa pada khususnya serta bahasa Indonesia dan teori linguistik Nusantara pada umumnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Secara khusus atau operasional tujuan yang ingin dicapai penelitian ini ialah memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Latar belakang sosial budaya Jawa menjadi wadah terjadinya perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II. Latar belakang sosial budaya yang terjangkau berdasarkan data perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II, di antaranya ialah pandangan hidup masyarakat pemakai bahasa Jawa; geografi perkembangan sosial budaya, situasi sosial budaya; serta latar belakang pendidikan kehidupan, kebahasaan, dan struktur sosial.
- 2) Kegiatan kebahasaan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan atau perkembangan kosa kata bahasa Jawa (Bagaimana cara masuknya pengaruh, bagaimana terjadinya proses pengaruh, dan jalur apa saja yang dilalui pengaruh).
- 3) Perubahan atau perkembangan kosa kata yang ada meliputi perubahan makna kata, hilangnya kata, munculnya kata-kata baru, dan munculnya kembali kata-kata lama.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian dan Penegasan Istilah

1.3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah dan tujuan penelitian seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini akan berusaha mencari pemecahan

terhadap masalah-masalah yang secara terperinci mencakup ruang lingkup sebagai berikut.

- 1) Latar belakang sosial budaya Jawa menjadi wadah terjadinya perkembangan bahasa Jawa.

Dalam hal ini problema yang disoroti ialah:

- a. pandangan hidup,
- b. geografi perkembangan budaya,
- c. situasi sosial budaya,
- d. kependidikan,
- e. kehidupan kebahasaan, dan
- f. struktur sosial.

- 2) Kegiatan kebahasaan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perkembangan kosa kata.

Yang dimaksud dengan kegiatan kebahasaan ini ialah bentuk-bentuk proses kebahasaan yang dapat mempengaruhi wujud dan keadaan perkembangan kosa kata bahasa Jawa. Secara kongkret masalah yang dikaji dalam ruang lingkup adalah sebagai berikut:

- a. cara masuk unsur-unsur bahasa non-Jawa ke dalam bahasa Jawa meliputi:

- (a) akulturasi-transkulturasi unsur serapan,
- (b) serapan mutlak (*cultural borrowing*),
- (c) serapan intim (*intimate borrowing*), dan
- (d) serapan yang bersifat dialek (*dialek borrowing*);

- b. jalur yang dilalui unsur-unsur bahasa non-Jawa waktu terserap ke dalam bahasa Jawa ialah jalur tulisan dan lisan.

- 3) Ruang lingkup yang ketiga adalah perkembangan kosa kata bahasa Jawa.

Yang dimaksud dengan perkembangan kosa kata ialah perubahan-perubahan kebahasaan yang berwujud sebagai berikut:

- a. perubahan makna kata,
- b. hilangnya kata,
- c. munculnya kata baru, dan
- d. hilangnya kembali kata-kata lama.

1.3.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, penelitian ini menggunakan istilah-istilah dengan pengertian sebagai berikut.

1) Perkembangan

Yang dimaksud dengan perkembangan ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada kosa kata bahasa Jawa. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan makna, hilangnya kata, munculnya kata baru, dan munculnya kembali kata lama.

2) Kata

Kata ialah suatu kesatuan bunyi yang berdiri sendiri yang menyatakan suatu makna. Dalam kaitannya dengan bahasa tulis, suatu kata berarti serangkaian huruf yang menyatakan suatu makna.

3) Idiom

Idiom ialah kesatuan kata terkecil mengandung makna khusus, yang maknanya berbeda dari kumpulan makna tiap-tiap unsurnya satu demi satu.

4) Akulturasi

Akulturasi ialah proses percampuran dua bahasa atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi.

Ciri-ciri akulturasi yang berkaitan dengan perkembangan bahasa Jawa ialah:

- a. unsur-unsur bahasa asing (yang terserap) mengalami proses adaptasi atau asimilasi ke dalam bahasa Jawa;
- b. unsur bahasa asing (terutama strukturnya) dapat dan mudah diselaraskan dengan unsur bahasa Jawa;
- c. akulturasi ini, antara lain, akan berwujud transliterasi, yaitu menggunakan kata-kata yang mirip atau menyerupai bentuk asingnya. Misalnya, televisi, radio, mobil.

5) Transkulturasi

Transkulturasi ialah proses percampuran dua bahasa yang saling bertemu, tetapi terjadinya pengaruh itu hanya dari satu pihak saja. Jadi, dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa Jawa, proses satu arah itu berarti bahasa Jawa hanya mengambil atau menyerap unsur-unsur bahasa asing.

6) Serapan Muntlak (Cultural Borrowing)

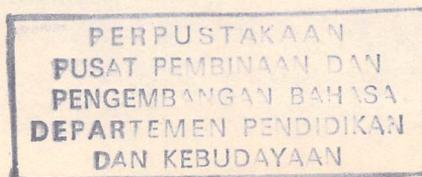
Serapan mutlak ialah serapan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. bahasa asing itu hanya terambil unsur atau katanya saja;
- b. pemilik bahasa asing tidak pernah berhubungan langsung dalam jangka waktu yang lama dengan orang-orang Jawa;
- c. serapan mutlak ini berasal dari proses satu arah, artinya bahasa Jawa yang mengambil unsur-unsur bahasa asing itu tidak pernah terjadi sebaliknya;
- d. tidak pernah ada sebuah wilayah yang menjadi tempat tertentu untuk berlangsungnya kontak langsung antara bahasa Jawa dan bahasa asing secara lisan.

7) Serapan Intim (Intimate Borrowing)

Serapan intim ialah serapan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. bahasa asing terambil unturnya oleh bahasa Jawa, tetapi sebaliknya bahasa Jawa juga mempunyai kemungkinan diambil unsur-unsurnya oleh bahasa asing;
- b. ada kemungkinan terjadi proses dua arah;
- c. bahasa asing berkedudukan sebagai bahasa tinggi;
- d. ada sebuah tempat, sebagai ajang terjadinya kedua bahasa terpakai bersama (ada hubungan intim), dan
- e. pemilik bahasa asing berhubungan langsung dengan orang Jawa dalam jangka waktu yang lama.



8) Serapan Dialek (*Dialect Borrowing*)

Serapan dialek ialah serapan yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. berasal dari sebuah dialek yang berlainan, mungkin pula berasal dari bahasa lain yang terserap, tetapi melalui sebuah dialek;
- b. kata itu pada umumnya berupa kata sehari-hari dan lazimnya masih menunjukkan pola-pola (struktur) asli;
- c. termasuk ke dalam jenis serapan dialek ini ialah kata-kata yang berasal dari bahasa saudara, baik untuk mengganti kata-kata asing maupun untuk mewujudkan konsep-konsep tertentu;
- d. ada sebuah tempat tertentu untuk tempat kedua dialek atau kedua bahasa saudara itu dipakai bersama-sama;
- e. pemakai bahasa saudara itu juga pemakai bahasa Jawa;

9) Serapan Melalui Tulisan atau Pengajaran

Serapan itu mempunyai ciri tetap sama atau mirip sekali dengan struktur atau ejaan bahasa aslinya.

10) Serapan Melalui Lisan

Serapan melalui lisan ialah serapan yang mempunyai ciri sebagai berikut:

- a. biasanya hanya didapati pada kata sehari-hari;
- b. kemungkinan besar tidak sesuai lagi dengan struktur atau ejaan aslinya;
- c. ejaan itu sesuai sekali atau mirip sekali dengan ucapan bahasa Jawa.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Pengantar

Supaya penelitian dapat dikerjakan sesuai dengan harapan, perlu dipelajari buku-buku yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan mempelajari buku-buku yang telah diseleksi diharapkan dapat diperoleh konsep, wawasan dan informasi guna melandasi, menunjang, serta memperlancar keseluruhan proses penelitian.

Sesuai dengan permasalahannya buku-buku yang dimaksud sebagai seleksi itu ialah buku-buku yang membicarakan:

- (1) teori perkembangan kebahasaan,

- (2) teori penyerapan (*borrowing*) dan
- (3) teori kurun waktu perkembangan kebahasaan.

1.4.2 Teori Perkembangan Kebahasaan

Tidak semua aspek teori perkembangan kebahasaan akan dibicarakan di sini, tetapi cukup diambil beberapa hal saja yang sekiranya relevan dengan penelitian ini. Pokok-pokok yang dikaji terutama adalah hal-hal yang berkenaan dengan pengertian perkembangan, kegiatan-kegiatan kebahasaan yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya perkembangan aspek-aspek kebahasaan dan keadaan sosial budaya yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perkembangan bahasa itu. Berdasarkan hasil-hasil kajian itu, dapat ditarik kesimpulan mengenai ciri-ciri pokok yang dapat dijadikan landasan adanya perkembangan bahasa Jawa.

Pada dasarnya yang dimaksud dengan perkembangan ialah perubahan-perubahan dalam bahasa seperti yang termuat dalam buku "Sejarah dan Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah", yaitu sebagai berikut:

- 1) perubahan dalam struktur bahasa, yang meliputi:
 - a. fonetik, misalnya ada penambahan jumlah bunyi;
 - b. fonemik, misalnya timbulnya fonem-fonem baru;
 - c. struktur fonologis, misalnya gugus konsonan yang terdiri dari tiga konsonan; dan
 - d. struktur morfologis, misalnya timbulnya afiks baru (turi + sasi turinisasi);
- 2) perubahan arti kata dan pemakaian kata, yang meliputi:
 - a. perubahan arti, misalnya menyempitnya arti atau sebaliknya;
 - b. perubahan pemakaian, misalnya menghilangnya sesuatu kata atau sebaliknya;
 - c. perubahan nilai kata, misalnya adanya perubahan nilai kata *pria* dan *laki-laki* (Yunus, 1965:79-81).

Pengertian perkembangan seperti yang diuraikan di atas sebenarnya sama pula dengan pengertian yang dikemukakan oleh Leconte yang mengatakan bahwa perkembangan bahasa itu tidak lain adalah gejala "kehidupan bahasa", yang berwujud perubahan-perubahan:

- 1) bunyi : *apuy* → *api*,
 2) bentuk : *mberuh* → *mbuh*,
 3) penggabungan kata : *turi + sasi* → *turinisasi*,
 4) perbendaharaan kata : hilang munculnya kata,
 5) arti kata : durian (karena banyak durinya)

(Lecontere, Tanpa Tahun:20-25).

Khusus untuk perkembangan bahasa yang menyangkut kosa kata, Kridalaksana mengatakan bahwa wujud perubahan-perubahan itu adalah sebagai berikut:

- 1) perubahan makna kata dan kelompok kata,
- 2) hilangnya kata atau kelompok kata,
- 3) munculnya kata atau kelompok kata baru,
- 4) hilangnya idiom lama,
- 5) munculnya idiom baru,
- 6) munculnya kembali kata atau kelompok kata lama,
- 7) meluasnya pemakaian singkatan dan akronim, serta
- 8) leksikalisasi singkatan dan akronim.

(Kongres Bahasa Indonesia III, Jakarta, 28 Oktober–3 November 1978, KV 40; halaman 2–4).

Berdasarkan pengajian sumber-sumber itu, diputuskan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang mengkhusus pada perubahan kosa kata saja, yakni:

- 1) perubahan makna kata/idiom,
- 2) hilangnya kata/idiom,
- 3) munculnya kata baru/idiom baru, dan
- 4) munculnya kembali kata atau idiom lama.

1.4.3 Teori Serapan (*borrowing*)

Dalam kaitannya dengan kegiatan kebahasaan yang berpengaruh pada perkembangan bahasa, demikian pula dengan latar belakang sosial budaya yang dapat mempengaruhinya, penelitian ini akan terbatas pada perubahan-perubahan yang timbul karena adanya pergaulan antarbangsa yang berlainan bahasa dan budayanya.

Pergaulan atau kontak yang demikian inilah yang akhirnya dapat menimbulkan adanya proses peminjaman atau proses penyerapan kata, yang berarti adanya perkembangan bahasa (Lecontere, halaman 27).

Selanjutnya, untuk telaah ini, pengertian serapan (*borrowing*) akan berpangkal pada teori yang dianut oleh ahli-ahli bahasa seperti berikut:

- 1) Bloomfield (1933:444—495), yang membedakan adanya tiga macam proses serapan (*borrowing*), yaitu serapan mutlak (*cultural borrowing*), serapan intim (*intimate borrowing*), dan serapan dialek (*dialect borrowing*),

Serapan mutlak adalah suatu serapan yang terambil dari unsur budaya bahasa asing, tanpa pernah ada hubungan langsung antara pemakai bahasa asing itu dengan pemakai bahasa yang menyerap. Jadi, proses ini hanya terjadi satu arah saja, yaitu arah menyerap dari satu pihak saja. Lagi pula yang terserap itu hanyalah nama benda budaya atau konsep sesuatu yang abstrak saja sebab antara kedua pendukung bahasa yang berbeda itu tidak pernah memiliki sebuah tempat pergaulan bersama.

Serapan intim adalah serapan yang terjadi karena adanya proses dua arah, artinya kedua bahasa yang mengalami kontak itu masing-masing saling menyerap unsur bahasanya. Hal ini dapat terjadi karena memang terdapat sebuah wilayah tempat kedua bahasa itu dipakai bersama-sama. Jadi, terdapat hubungan intim dan mesra antara kedua bahasa itu. Hanya saja bahasa yang satu merupakan "bahasa tinggi"nya.

Serapan dialek adalah serapan yang terjadi karena adanya kontak atau persentuhan antara sebuah bahasa dengan sebuah dialek atau juga antara sebuah bahasa dengan sebuah bahasa lain, tetapi dengan perantaraan sebuah dialek. Akan tetapi, serapan jenis ini terutama hanya terdapat pada kata sehari-hari. Perlu pula diketahui bahwa kontak antara sebuah bahasa dengan dialek ini sungguh-sungguh berlangsung dalam suatu wilayah tertentu. Pengertian serapan demikian ini ialah serapan yang muncul akibat persentuhan antara bahasa-bahasa sesaudara (Bloomfield, 1933:444—495).

- 2) Hockett (1959:402—416) juga membicarakan masalah *borrowing*, termasuk di dalamnya uraian siapa yang dimaksud "donor", yang dimaksud dengan *dialect borrowing*, *upper language*, *loan words*, *pronunciation borrowing*, *grammatical borrowing*.
- 3) Arlotto, (Tanpa Tahun:184—195) juga membicarakan pengertian *borrowing*, *lexical borrowing*, *loan translations*, *phonological borrowing*, *syntactic borrowing*.
- 4) Bynon (Tanpa Tahun:216—261) juga membicarakan apa yang dimaksud dengan *lexical borrowing* dan *grammatical borrowing*.

Sumber-sumber di atas dalam hubungannya dengan perkembangan kosa kata dapatlah disimpulkan adanya tiga macam proses serapan atau *borrowing*, yaitu serapan mutlak, serapan intim, dan serapan dialek.

Masih dalam kaitan dengan kontak antara bahasa yang merupakan akibat adanya kegiatan kebahasaan, proses percampuran dua unsur budaya ini sering pula menggunakan istilah akulturasi dan transkulturasi.

Mengikuti pengertian yang termuat dalam *Ensiklopedi Umum* (Yayasan Kanisius 1977:30), akulturasi itu terjadi apabila kontak antara dua budaya itu berlaku dua arah. Akan tetapi, sebaliknya, apabila percampuran itu hanya bersifat satu arah saja, proses itu disebut sebagai transkulturasi.

Bahwa dinamika kehidupan manusia, pergaulan hidup antarbangsa yang berlainan bahasa, struktur sosial yang berbeda, bahkan karya sastra juga menyebabkan terjadinya perkembangan bahasa tidaklah dapat disangkal kebenarannya (Lecontere, Tanpa Tahun:27 - 28). Namun, dalam penelitian ini, yang dijadikan data perkembangan bahasa Jawa yang ditopang oleh latar belakang sosial budaya ialah tema-tema tulisan yang sesuai dengan pedoman hidup bangsa Indonesia umumnya dan pemakai bahasa Jawa khususnya. Yang dimaksud ialah kaitannya dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan hankam.

Mengenai jalur yang ditempuh oleh pengaruh, apakah itu melalui tulisan ataukah itu melalui lisan, ciri-ciri yang tampak telah dikemukakan di atas (lihat 1.3.2).

1.4.4 Teori Kurun Waktu Perkembangan Kebahasaan

Teori ini mengikuti teori yang dianut oleh Keraf (1976: 62-63), yang mengatakan bahwa syarat-syarat yang perlu mendapat perhatian ialah:

- a) jangka waktu antara sepuluh sampai lima belas tahun cukup untuk menjamin adanya deskripsi suatu bahan;
- b) dalam jangka waktu itu kita dapat mengambil suatu peristiwa yang dianggap sangat penting dalam kehidupan bangsa;
- c) jangka waktu demikian cukup memberikan bahan tertulis untuk dipakai sebagai korpus.

Mengingat bahwa periodisasi tidak mungkin dilaksanakan secara te-
gar, apalagi dalam hubungannya dengan perkembangan bahasa, penelitian
ini mengambil periodisasi yang dimulai sejak tahun-tahun sebelum ber-
akhirnya Perang Dunia II sebagai kurun permulaan. Hal ini perlu untuk
mengetahui kondisi sosial budaya yang melatarbelakangi terjadinya per-
ubahan-perubahan sesudah Perang Dunia II. Dengan alasan demikian, pe-
nelitian ini mengambil periodisasi sebagai berikut:

- a) tahun-tahun empat puluhan sampai tahun 1950,
- b) tahun 1951 sampai tahun 1965, dan
- c) tahun 1966 sampai sekarang.

1.5 Populasi dan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi penelitian ini ialah bahasa Jawa dalam kurun waktu sesudah
Perang Dunia II. Jadi, jelasnya bahasa Jawa sejak tahun empat puluhan
sampai sekarang.

1.5.2 Sampel

Mengingat luasnya permasalahan, tidak semua data bahasa Jawa
dalam kurun waktu itu dijadikan sasaran penelitian. Sebagai gantinya akan
diambil sejumlah sampel wacana tulis yang representatif dan yang relatif
berjumlah kecil sehingga memungkinkan pelaksanaan penelitian ini dilakukan
secara efektif.

Sampel itu akan diperoleh dengan memperhitungkan kriteria ber-
ikut.

- a. Bahasa Jawa yang menjadi objek penelitian ini adalah bahasa tulis,
yaitu bahasa Jawa yang berbentuk wacana tulis sebab bahasa tulislah
yang terjangkau penelusuran perkembangannya.
- b. Wacana tulis itu termuat dalam media masa (surat kabar, majalah, dan
buku). Media inilah yang akan dijadikan sumber data.
- c. Media itu terbit dalam kurun waktu sesudah Perang Dunia II:
tahun empat puluhan sampai dengan 1950,
tahun 1951 sampai dengan tahun 1965, dan
tahun 1966 sampai sekarang. (lihat teori kurun waktu).
- d. Media itu terbit di kota-kota yang dapat diperkirakan sebagai pusat
budaya Jawa (Yogyakarta, Sala, Surabaya, Jakarta).

- e. Untuk memudahkan klasifikasi hasil budaya wacana yang dipilih adalah yang bertemakan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, atau hankam.

Secara teoritis, bertolak dari kombinasi kriteria di atas, paling sedikit harus menggunakan sampel sejumlah 216 judul. Perinciannya adalah sebagai berikut:

berdasarkan kurun waktu: 3 kurun waktu,
berdasarkan tempat terbit: 4 tempat terbit,
berdasarkan macam media: 3 macam media,
berdasarkan macam tema: 6 macam tema.

Seluruhnya = $3 \times 4 \times 3 \times 6 = 216$ judul (lihat tabel berikut).

Kurun Waktu	Tempat Terbit	Macam Media	Macam Tema	Jumlah
1	1	1	1	1
1	1	1	2	2
1	1	1	3	3
1	1	1	4	4
1	1	1	5	5
1	1	1	6	6
1	1	2	1	2
1	1	2	2	4
1	1	2	3	6
1	1	2	4	8
1	1	2	5	10
1	1	2	6	12
1	1	3	1	3
1	1	3	2	6
1	1	3	3	9
1	1	3	4	12
1	1	3	5	15
1	1	3	6	18
1	2	1	1	2
1	2	1	2	4
1	2	1	3	6
1	2	1	4	8
1	2	1	5	10
1	2	1	6	12
1	2	2	1	4
1	2	2	2	8
1	2	2	3	12
1	2	2	4	16
1	2	2	5	20
1	2	2	6	24
1	2	3	1	6
1	2	3	2	12
1	2	3	3	18
1	2	3	4	24
1	2	3	5	30
1	2	3	6	36
2	1	1	1	1
2	1	1	2	2
2	1	1	3	3
2	1	1	4	4
2	1	1	5	5
2	1	1	6	6
2	1	2	1	2
2	1	2	2	4
2	1	2	3	6
2	1	2	4	8
2	1	2	5	10
2	1	2	6	12
2	1	3	1	3
2	1	3	2	6
2	1	3	3	9
2	1	3	4	12
2	1	3	5	15
2	1	3	6	18
2	2	1	1	2
2	2	1	2	4
2	2	1	3	6
2	2	1	4	8
2	2	1	5	10
2	2	1	6	12
2	2	2	1	4
2	2	2	2	8
2	2	2	3	12
2	2	2	4	16
2	2	2	5	20
2	2	2	6	24
2	2	3	1	6
2	2	3	2	12
2	2	3	3	18
2	2	3	4	24
2	2	3	5	30
2	2	3	6	36
3	1	1	1	1
3	1	1	2	2
3	1	1	3	3
3	1	1	4	4
3	1	1	5	5
3	1	1	6	6
3	1	2	1	2
3	1	2	2	4
3	1	2	3	6
3	1	2	4	8
3	1	2	5	10
3	1	2	6	12
3	1	3	1	3
3	1	3	2	6
3	1	3	3	9
3	1	3	4	12
3	1	3	5	15
3	1	3	6	18
3	2	1	1	2
3	2	1	2	4
3	2	1	3	6
3	2	1	4	8
3	2	1	5	10
3	2	1	6	12
3	2	2	1	4
3	2	2	2	8
3	2	2	3	12
3	2	2	4	16
3	2	2	5	20
3	2	2	6	24
3	2	3	1	6
3	2	3	2	12
3	2	3	3	18
3	2	3	4	24
3	2	3	5	30
3	2	3	6	36

TABEL 1
SAMPEL

Waktu/ Periode	Media	Tempat Terbit	Tema						Σ
			Id.	Pol.	Ek.	Sos.	Bud.	Hankam	
I	Surat kabar = Sk	Jogya = Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sala = Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Surabaya = Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jakarta = Jk	1	1	1	1	1	1	6
	Majalah = Mj	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
	Buku = Bk	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
Sk	Jg	1	1	1	1	1	1	6	
	Sl	1	1	1	1	1	1	6	
	Sr	1	1	1	1	1	1	6	
	Jk	1	1	1	1	1	1	6	
II	Mj	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
	Bk	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
	Sk	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
III	Mj	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
	Bk	Jg	1	1	1	1	1	1	6
		Sl	1	1	1	1	1	1	6
		Sr	1	1	1	1	1	1	6
		Jk	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah			36	36	36	36	36	36	216

1.6 Metode dan Teknik

1.6.1 Metode

Supaya tujuan penelitian tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam 1.2.1 (tujuan umum) dan 1.2.2 (tujuan khusus), metode kerja yang dipilih ialah metode deskriptif dan metode komparatif.

Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta-fakta, ciri-ciri populasi, atau bidang yang menjadi sasaran penelitian secara sistematis.

Metode komparatif digunakan agar fakta ataupun ciri data antar-periode dapat dibandingkan sehingga akhirnya dapat diperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan.

Penelitian ini tidak hanya berhenti pada pengumpulan dan pengajian data saja, tetapi juga akan menganalisis data-data itu untuk mendapatkan suatu kesimpulan tentang perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II.

1.6.2 Teknik

Dalam mencari bahan-bahan yang akan dijadikan sasaran penelitian (yang terkandung dalam sumber data, misalnya surat kabar, majalah, dan buku), pengambilan sumber data itu, antara lain akan menggunakan teknik random. Uraian teknik selanjutnya adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Teknik Pencarian Sumber Data

Pengumpulan sumber data dipakai kriteria berikut:

- a. berwujud media massa (surat kabar, majalah, dan buku);
- b. tempat terbitnya di Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, dan Jakarta;
- c. kurun waktu terbit, yaitu antara tahun empat puluhan sampai sekarang.

1.6.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini menggunakan kriteria sebagai berikut.

- a. Data termuat dalam sumber data.
- b. Data mempunyai judul.
- c. Data mempunyai tema judul/karangan, misalnya, ideologi, politik, sosial, ekonomi, budaya, dan hankam. Pengelompokkan berdasarkan tema ini

bukan dimaksudkan untuk menggolong-golongkan karya-karya tulis yang dijadikan data, melainkan hanya dimaksudkan untuk memudahkan teknik pengambilan sampel. Apabila di dalam karya tulis itu terdapat dua atau tiga tema yang tercakup, tema yang diambil adalah tema yang paling dominan.

- d. Data memakai bahasa Jawa,
- e. Data tertulis dengan huruf Jawa, Latin, atau Arab.

1.6.2.3 Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data akan dipakai urutan kerja sebagai berikut:

- a. mengaji ciri-ciri data yang terdapat dalam kurun waktu antara 1966 sampai sekarang;
- b. mengaji ciri-ciri data yang terdapat dalam kurun waktu antara 1951 sampai 1965;
- c. mengaji ciri-ciri data yang terdapat sejak tahun empat puluhan sampai 1950;
- d. membandingkan hasil kajian antara kurun waktu di atas;
- e. menarik kesimpulan tentang proses yang terjadi beserta hasilnya.

Adapun ciri data yang menjadi fokus penelitian ialah sebagai berikut:

- a. latar belakang sosial budaya, misalnya pandangan hidup masyarakat pemakai bahasa Jawa, pusat perkembangan sosial budaya, situasi sosial budaya, latar belakang kependidikan, kehidupan kebahasaan, dan struktur sosial;
- b. ajian kegiatan kebahasaan yang memfokus pada wujud kegiatan cara masuknya pengaruh, proses terjadinya pengaruh, dan jalur pengaruh yang dilakukan;
- c. kajian perkembangan kosa kata yang tertuju pada perubahan makna kata, hilangnya kata, munculnya kata baru, dan munculnya lagi kata-kata lama.

1.7. Data

1.7.1 Sifat, Jenis dan Jumlah Data

Telah dikatakan bahwa data penelitian ini berupa wacana tulis yang termuat dalam sumber data. Menurut sifatnya, data penelitian dibedakan dua macam, yaitu:

- a. data utama, yaitu data yang memenuhi kriteria seperti dikemukakan di atas; dan
- b. data tambahan, yaitu data yang tidak memenuhi kriteria di atas. Data ini dipakai sebagai tambahan data.

Menurut jenisnya, data penelitian dibedakan menjadi tiga periode, yaitu sebagai berikut.

- a. Data periode I : termuat dalam media yang terbit antara tahun empat puluhan sampai dengan tahun 1950.
- b. Data periode II : termuat dalam media yang terbit antara tahun 1951 sampai dengan tahun 1965.
- c. Data periode III : termuat dalam media yang terbit antara tahun 1966 sampai sekarang.

Jumlah data secara terperinci dapat dipaparkan sebagai berikut.

TABEL 2

JUMLAH DATA BERDASARKAN TEMA (PERIODE I)

No. Urut	Nama	Id.	Pol.	Ek.	Sos.	Bud.	Hankam	Σ	Keterangan
1	PP	—	2	—	3	—	—	5	
2	HW (A)	—	1	1	1	3	1	7	
3	HW (B)	—	1	—	1	3	4	9	
4	PS (A)	1	3	1	1	5	—	11	
5	PS (B)	1	1	2	2	6	—	12	
6	JB (A)	—	—	—	—	2	—	2	
7	Boyong	—	—	—	—	1	—	1	
Jumlah		2	8	4	8	20	5	47	

TABEL 3
JUMLAH DATA BERDASARKAN TEMA (PERIODE II)

No . Urut	Nama	Id.	Pol.	Ek.	Sos.	Bud.	Hankam	Σ	Keterangan
1	Brah (A)	-	-	-	1	4	-	5	
2	Brah (B)	-	-	-	1	5	-	6	
3	Wasp.	-	1	1	3	5	-	10	
4	Mek.S(A)	2	-	-	3	5	1	11	
5	Med. B	-	-	-	-	12	-	12	
6	PS (C)	-	2	2	1	5	-	10	
7	PS (D)	-	2	1	6	4	-	13	
8	JB (B)	-	-	1	5	4	-	10	
9	Jodh.	-	-	-	-	1	-	1	
10	Sab.P(A)	-	-	2	-	8	-	10	
11	Sab.P(B)	-	1	1	4	7	-	13	
Jumlah		2	6	8	24	60	1	101	

TABEL 4
JUMLAH DATA BERDASARKAN TEMA (PERIODE III)

No. Urut	Nama	Id.	Pol.	Ek.	Sos.	Bud.	Hankam	Σ	Keterangan
1	KR (A)	—	—	8	5	1	1	15	
2	KR (B)	—	1	7	7	1	1	17	
3	Kunt.	—	2	1	4	8	—	15	
4	Mek.S(B)	—	—	2	5	6	—	13	
5	PS (E)	1	—	1	4	5	—	11	
6	PS (F)	1	1	6	1	11	1	21	
7	Kumd.(A)	—	—	2	10	6	—	18	
8	Kumd.(B)	—	—	2	8	8	—	18	
9	D.Ny	—	1	3	10	10	2	26	
10	Park.	1	2	9	3	19	7	41	
11	Jk L	—	2	6	2	12	1	23	
12	JB (C)	1	1	4	7	4	2	19	
13	Rah.	—	—	—	—	2	—	2	
14	El.	—	—	—	—	1	—	1	
Jumlah		4	10	51	66	94	15	240	

1.7.2 Instrumen

Penelitian ini menggunakan seperangkat instrumen pengumpul data yang dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut.

- a) Instrumen A meliputi alat pengumpul jenis dan nama media (sebagai sumber data).
- b) Instrumen B meliputi alat pengumpul jenis, dan jumlah tema.
- c) Instrumen C meliputi alat pengumpul judul, tempat judul dan jumlahnya.

d) Instrumen D meliputi daftar isian semua judul.

Hal-hal yang bersangkutan paut dengan atau sebagai penjelasan instrumen yang perlu diketahui ialah hal-hal sebagai berikut.

a) Konsep

Instrumen ini dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data informasi tentang perkembangan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II. Oleh karena perkembangan itu sendiri menyangkut beberapa persoalan, baik elemen-elemen yang menjadi indikator perkembangan, kegiatan-kegiatan yang menimbulkan terjadinya perkembangan maupun keadaan sosial budaya yang melatarbelakangi terjadinya perkembangan, maka dalam konsep ini segala jenis elemen di atas perlu diperhitungkan dan perlu ada perimbangan antara bobot dengan kepentingan masing-masing.

b) Materi

Oleh karena penelitian ini menelusuri masalah perkembangan, hal-hal atau materi yang dijadikan butiran-butiran pemancing alat pengumpul data adalah materi yang berkaitan dengan:

- 1) kurun waktu,
- 2) tempat terbit rekaman tulis,
- 3) media tempat memuat tulisan, dan
- 4) topik-topik tulisan, beserta temanya.

Uraian selanjutnya dapat dikemukakan sebagai berikut.

1) Kurun Waktu

Sesuai dengan teori yang telah diuraikan, periode kurun waktu dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga kurun atau tiga periode sebagai berikut:

- Periode I, yaitu tahun empat puluhan sampai dengan 1950;
 Periode II, yaitu tahun 1951 sampai dengan tahun 1965; dan
 Periode III, yaitu tahun 1966 sampai sekarang.

2) Tempat Terbit Rekaman Tulis (Media)

Sesuai dengan hasil orientasi dengan Kepala Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta, 8 Agustus 1980, tempat terbit media ini pada dasarnya

terdapat di Yogyakarta, Surabaya, Surakarta, dan Jakarta. Tempat-tempat itu dapat diasumsikan sebagai pusat-pusat budaya Jawa dengan ciri masing-masing. Andaikata ada tempat-tempat lain, hal ini dipakai sebagai bahan tambahan karena kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh adanya situasi yang memaksanya. Misalnya, pada tahun lima puluhan *Jayabaya* tidak terbit di Surabaya, tetapi di Kediri. Hal ini tidak lain karena situasi perjuangan yang memaksanya.

3) Media Tempat Memuat Tulisan

Media yang dipakai berwujud surat kabar, majalah, atau surat kabar mingguan, dan buku. Ketiga macam media itu merupakan tempat penampungan karya tulis, merupakan wahana tempat rekaman hasil budaya yang bersifat historis dokumentatif, dan dapat ditelusuri serta diteliti perkembangannya seperti apa yang telah dikemukakan dalam latar belakang permasalahan.

4) Topik dan Tema Pembicaraan

Topik-topik pembicaraan yang akan diambil sebagai sarana penelusuran adalah topik-topik yang mengandung tema-tema ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan-keamanan. Topik-topik ini sebenarnya, merupakan data dokumentasi domain-domain kebahasaan sebagai sumber informasi latar belakang sosial yang menjadi wadah peristiwa-peristiwa kebahasaan.

c) Pedoman Analisis

Untuk melengkapi instrumen pengumpul data dan untuk memberi isi kepada konsep yang terkandung di dalamnya, instrumen ini dilengkapi pula dengan pedoman analisisnya.

Ruang lingkup penelitian ini menyangkut tiga lingkup, yaitu latar belakang sosial budaya yang menyebabkan terjadinya perkembangan, kegiatan kebahasaan yang mempengaruhi perkembangan dan perkembangan itu sendiri. Oleh karena itu, butir-butir pedoman analisisnya pun berangkat dari lingkup itu.

Secara terperinci pedoman analisis itu berisi butir-butir konsep sebagai berikut.

1) Latar Belakang Sosial Budaya

Yang dipersoalkan dalam latar belakang sosial budaya ialah:

- a. pandangan hidup, yang antara lain dapat ditelaah dari nama media massa, dan motto yang terdapat di dalamnya;
- b. pusat perkembangan budaya;
- c. situasi sosial budaya;
- d. kehidupan kebahasaan;
- e. latar belakang kependidikan ; dan
- f. struktur sosial.

2) Kegiatan Kebahasaan

Dalam kaitannya dengan ruang lingkup judul, lingkup pertama, yaitu latar belakang sosial budaya, dan lingkup ketiga, yaitu perkembangan kosa kata, ditambah lagi kegiatan-kegiatan kebahasaan yang sulit sekali diusut (diperoleh) datanya; maka kegiatan kebahasaan yang dimaksudkan di sini adalah "hasil" kegiatan kebahasaannya, bukan "wadah" atau "wujud" kegiatannya. Hal ini didasarkan pada kemungkinan penjangkauan data yang dapat dicapai sehingga wadah ataupun wujud kegiatan kebahasaan yang sulit ditelusuri datanya diabaikan. Oleh karena itu, sesuai dengan kemampuan jangkauan penelitian ini, hal-hal yang merupakan "gejala" kegiatan kebahasaan yang akan ditelaah meliputi:

- a. keaslian kata: kata asli (Jawa) atau serapan;
- b. sifat pengaruh: akulturasi atau transkulturasi;
- c. macam serapan: serapan mutlak, serapan intim, atau serapan dialek;
- d. jalur yang dilalui: tulisan atau lisan.

3) Perkembangan Kosa kata

Yang dikaji dalam perkembangan kosa kata ialah sebagai berikut:

- a. adakah perubahan makna?
- b. adakah kata-kata yang hilang dari pemakaian?
- c. adakah kata-kata baru yang muncul?
- d. adakah kata-kata lama yang muncul kembali?
- e. bahasa apakah yang banyak memberi pengaruh kepada bahasa Jawa?

BAB II PERKEMBANGAN BAHASA JAWA SESUDAH PERANG DUNIA KEDUA

Sesuai dengan tujuan khusus yang ingin dicapai oleh penelitian ini, hasil penelitian yang diharapkan mempunyai tiga lingkup, yaitu:

- 1) latar belakang sosial budaya,
- 2) kegiatan kebahasaan yang berpengaruh, dan
- 3) perkembangan kosa kata.

Masing-masing lingkup menunjukkan hasil-hasil sebagai berikut.

2.1 Latar Belakang Sosial Budaya

Dalam lingkup ini aspek-aspek yang ditelaah adalah informasi otentik yang dapat dijangkau kebenarannya atau dirasionalkan berdasarkan sumber data sehingga aspek-aspek yang ditelaah meliputi:

- a) pandangan hidup pemakai bahasa Jawa,
- b) pusat perkembangan budaya Jawa,
- c) situasi sosial budaya,
- d) latar belakang kependidikan,
- e) kehidupan kebahasaan,
- f. struktur sosial masyarakat Jawa, dan
- g) tradisi sastra.

2.1.1 Pandangan Hidup Pemakai Bahasa Jawa

Telaah ini didasarkan pada surat kabar dan majalah yang diambil sebagai sumber data sehingga penafsiran pandangan hidup pemakai bahasa Jawa didasarkan pada nama surat kabar atau majalah beserta motto-motto

yang ada di dalamnya. Bagaimanapun nama dan motto itu mencerminkan pandangan hidup pemiliknya (dalam hal ini pemakai bahasa Jawa). Nama dan motto merupakan suatu kristalisasi cita-cita yang diperjuangkan.

Majalah dan surat kabar sumber data adalah sebagai berikut.

TABEL 5
SUMBER DATA

Macam Media Massa	Periode dan Nama			
	No. Urut	I	II	III
Surat Kabar		—	—	<i>Kandha Rahardja</i>
Majalah	1.	<i>Pangreh Praja</i>	<i>Brahmawija- ya</i>	<i>Kunthi</i>
	2.	<i>Udyana Wara</i>	<i>Waspada</i>	<i>Dharma Nyata</i>
	3.	<i>Penyebar Semangat</i>	<i>Mekarsari</i>	<i>Penyebar Se- mangat</i>
	4.	<i>Jaya Baya</i>	<i>Medan Bahasa</i>	<i>Jaya Baya</i>
	5.	<i>Penyebar</i>	<i>Penyebar Semangat</i>	<i>Mekar Sari</i>
	6.	—	<i>Jaya Baya</i>	<i>Kumandhang</i>
	7.			<i>Parikesit</i>
	8.			<i>Jaka Lodhang</i>
Jumlah		4	6	8

Uraian nama media beserta mottonya seperti di bawah ini:

Periode I

1. *Pangreh Praja* : berarti bangsawan yang memerintah rakyat jelata. Hal itu berarti pula pemerintahan negara dan pemerintahan dalam negeri. Majalah itu diterbitkan oleh orang-orang eks Movia, yaitu semacam majalah *Korpri* zaman sekarang.
2. *Udyana Wara* : berarti taman atau berita.
3. *Penyebar Semangat* : dengan mottonya *Sura dira Jayaningrat lebur dening pangastuti*, mengandung arti: *penyebar semangat* 'penyebar kekuatan batin atau semangat'
sura dira jayaningrat lebur dening pangastuti.
Motto (sasanti) ini berasal dari Mangku Negara IV, yang menggambarkan bahwa kekerasan, keserakahan dan keangkaramurkaan pasti hancur oleh keadilan dan kebenaran. Maksud yang tersirat untuk menanamkan kepercayaan diri dan mengobarkan semangat rakyat dalam menghadapi penjajah Belanda.
4. *Jaya Baya* : dengan mottonya *Jaya-jaya dwipantara tetep jaya ngadhepi bebaya*, mengandung arti: *jaya baya* = Nusantara yang jaya akan tetap unggul di dalam menghadapi segala kesulitan. (bahasa Sanskerta: *dwipantara* berarti pulau lain: Di sini berarti 'nusantara').

Dari uraian di atas tampaknya pada Periode I ini pandangan hidup orang Jawa masih demikian:

- a) golongan bangsawan percaya bahwa bangsawanlah yang berhak menguasai pemerintahan;
- b) kerendahan hati yang ditopang oleh kesentosaan batin akan mampu mengalahkan segalanya, kejahatan pasti hancur oleh kebaikan (kebenaran pada akhirnya pasti menang).

Berdasarkan dua gambaran pandangan hidup ini, tampaknya setiap sepak perilaku, baik perilaku pemerintahan maupun perilaku kehidupan, harus dilandasi dengan kerendahan hati.

Periode II

1. *Brahmawidya* : berarti pengetahuan tentang kebrahmaan, atau penyebar kebijaksanaan.
2. *Waspada* : berarti waskita atau awas, hati-hati dan berpikir jauh ke depan.
3. *Mekarsari* : berarti pengembang kebijakan, *mekar* = berkembang, *sari* = keindahan.
4. *Medan Bahasa* : tempat berdialog, berbincang-bincang mengenai bahasa.
5. *Penyebar Semangat* : (lihat Periode I).
6. *Jaya Baya* : (lihat Periode I).

Dari uraian di atas kiranya tergambarlah pandangan hidup pada periode ini demikian:

- a) keyakinan bahwa peranan dan penerapan tentang kebijaksanaan, kewaspadaan wawasan ilmu (perkembangan pendidikan) sangat penting dalam tata kehidupan;
- b) seperti pada Periode I ada keyakinan bahwa kerendahan hati yang ditopang oleh kesentosaan batin akan mampu mengalahkan segalanya dan kebaikan akan mengalahkan kejahatan.

Apabila dibandingkan dengan Periode I, ada pandangan hidup yang sifatnya kontinu dan perkembangan secara lebih luas (normatif). Arah dan tujuan setiap tata kehidupan sudah dilandasi oleh pandangan hidup yang mantap.

Periode III

1. *Kandha Rahardja* dengan motto *Kagem sanak padesan lan sutresna kebudayaan Jawa*. Motto itu mengandung arti sebagai berikut.
Kandha Rahardja 'berarti kebahagiaan' dan hal ini ditujukan terutama kepada warga desa dan pencinta budaya Jawa.

2. *Kunthi* dengan mottonya *anggugah keluhuraning kebudayaan lan kemajuwaning bangsa*. Motto ini mengandung arti sebagai berikut.

Kunthi adalah tokoh ibu dalam pewayangan yang penuh rasa pengabdian, pengorbanan, dan tanggungjawab demi kejayaan keluarga dan bangsanya. Pemilihan nama ini tepat sekali dengan mottonya yang berarti 'berusaha mencapai keluhuran budaya dan kemajuan bangsa'.

3. *Dharma Nyata* dengan mottonya *Kandha nyata adhedhasar jiwa Pancasila*. Motto itu mengandung arti sebagai berikut.

Dharma Nyata = kebajikan, keutamaan yang kongkret, yang nyata.

Kandha nyata adhedhasar jiwa Pancasila = penerangan yang benar berdasarkan jiwa Pancasila'.

4. *Penyegar Semangat*, ternyata pada periode ini mottonya berubah menjadi *Anggayuh kamulyaning nusa lan bangsa adhedhasar Pancasila*.

Motto itu mengandung arti sebagai berikut. *Penyegar Semangat* = 'penyegar kekuatan batin'.

Anggayuh kamulyaning nusa lan bangsa adhedhasar Pancasila = 'berusaha mencapai keluhuran, kejayaan nusa dan bangsa berdasarkan Pancasila'.

5. *Jaya Baya* (lihat Periode I, II).

6. *Mekar Sari* (lihat Periode II).

7. *Kumandhang* (mempunyai arti bergema, terdengar ke mana-mana.).

8. *Parikesit* dengan mottonya *Ngudi karaharjaning praja*. Motto itu mengandung arti sebagai berikut.

Parikesit adalah tokoh raja dalam pewayangan yang sangat bijaksana. Nama ini sesuai dengan motto yang dipilihnya yang berarti 'mengusahakan kejayaan negara'.

9. *Jaka Lodhang* dengan mottonya *Ngesti budi rahayu, ngungak mekaring jagad anyar*. Motto itu mengandung arti sebagai berikut.

Jaka Lodhang = nama salah sebuah karangan Ranggawarsita, berarti 'perjaka yang masih kosong' (akan ilmu pengetahuan); 'golongan muda yang mendambakan kebahagiaan'. Oleh karena kebahagiaan itu tidak kunjung tiba, kemudian berserah diri mengharapkan datangnya keadilan (yang di dalam masyarakat Jawa dipersonifikasikan sebagai Ratu Adil). *Ngesti mbudi rahayu, ngungak mekaring jagad anyar* = 'berusaha memiliki ketentraman batin (kebahagiaan) dengan mengikuti kemajuan zaman .

Pada periode ini orientasi telah meluas ke seluruh warga (Jawa) yang mendambakan kejayaan nusa bangsa berdasarkan Pancasila.

Dari seluruh uraian di atas agaknya dapat ditarik kesimpulan umum sebagai berikut.

- 1) Pada Periode I, pandangan hidup masih berorientasi pada peranan kaum bangsawan dan kebatinan.
- 2) Pada Periode II, pandangan hidup berorientasi pada kebatinan, tetapi juga pada kebijaksanaan, kewaspadaan, dan ilmu.
- 3) Pada Periode III, orientasinya sudah jauh lebih luas, mengarah ke seluruh warga desa, menuju kepada kejayaan bangsa dan negara berdasarkan pandangan hidup Pancasila.

Betulkah perubahan pandangan hidup seperti kesimpulan di atas berpengaruh pada perkembangan bahasa?

2.1.2 Pusat Perkembangan Budaya Jawa

Telaah tentang pusat perkembangan budaya Jawa ini akan didasarkan pada telaah tempat terbit media massa. Bagaimanapun tempat-tempat terbit media massa itu akan merupakan sumber budaya, sumber distribusi budaya menuju ke daerah-daerah lainnya. Dari situlah tersebar pengaruh budaya ke daerah sasaran. Untuk kepentingan ini terlihatlah data-data berikut.

TABEL 6
TEMPAT TERBIT MEDIA MASSA

Periode	No.	Nama Media Massa	Tempat Terbit	Keterangan
I	1	<i>Udyana Wara</i>	Yogyakarta	1
	2	<i>Pangreh Praja</i>	Surakarta	1
	3	<i>Penyebar Semangat</i>	Surabaya	1
	4	<i>Jaya Baya</i>	Kediri	1
	5	<i>Boyong Menyang Sebrang</i>	Jakarta	1
II	1	<i>Waspada</i>	Yogyakarta	2
	2	<i>Mekarsari</i>	Yogyakarta	
	3	<i>Brahmawidya</i>	Surakarta	1
	4	<i>Penyebar Semangat</i>	Surabaya	2
	5	<i>Jaya Baya</i>	Surabaya	
	6	<i>Medan Bahasa</i>	Jakarta	2
	7	<i>Jodho Kang Pinasthi</i>	Jakarta	
	8	<i>Sabdopalon</i>	Purwokerto	1
III	1	<i>Kandha Raharja</i>	Yogyakarta	
	2	<i>Mekar Sari</i>	Yogyakarta	3
	3	<i>Joko Lodhang</i>	Yogyakarta	
	4	<i>Dharma Nyata</i>	Surakarta	2
	5	<i>Parikesit</i>	Surakarta	
	6	<i>Penyebar Semangat</i>	Surabaya	2
	7	<i>Jaya Baya</i>	Surabaya	
	8	<i>Kunthi</i>	Jakarta	2
	9	<i>Kumandhang</i>	Jakarta	
	10	<i>Rahayu</i>	Purwokerto	1

Dapat diperkirakan bahwa peredaran media massa dari suatu tempat penerbitan, konsumen utamanya adalah masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, setiap tempat (kota) penerbitan yang pesat perkembangan macam media massa yang diterbitkan dapat dimaklumi bahwa tempat (kota) itu merupakan pusat dinamika atau perkembangan budaya (budaya Jawa) sehingga gambaran perkembangan budaya Jawa (yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bahasa Jawa) dapat digambarkan berdasarkan keberhasilan tempat-tempat penerbitan itu (sebagai pusat budaya) dalam setiap periodenya.

Adapun pusat perkembangan budaya Jawa ini dapat dikategorikan dan digambarkan sebagai berikut ini.

TABEL 7
KATEGORI PERKEMBANGAN MEDIA MASSA BUDAYA JAWA

No. Urut	Kategori Perkem-	Tempat Penerbitan (Pusat Budaya)	Data-data Media Massa		
			Periode I	Periode II	Periode III
1.	Pesat	Yogyakarta	1	2	3
2.	Normal	Surakarta	1	1	2
		Surabaya	1	2	2
		Jakarta	1	2	2
3.		Kecil	Purwokerto	—	1
4.	Mati	Kediri	1	—	—

2.1.3 Situasi Sosial Budaya

Situasi sosial budaya Jawa ini dapat dilihat dari berbagai jenis tema tulisan yang muncul. Setiap tulisan tentu menggambarkan aspek-aspek tema sosial budaya tertentu, apakah politik, ideologi, sosial, ekonomi, budaya, ataukah pertahanan-keamanan (Hankam). Dari tulisan-tulisan itu dapat dikaji tema-tema sosial budaya manakah yang banyak ditemukan pada setiap periodenya. Jenis-jenis temanya digolongkan berdasarkan aspek-aspek sosial budaya di atas.

Untuk kepentingan ini perlu dikaji data-data yang ada. Dalam Periode I ada 47 topik yang termuat dalam tujuh media massa. Melihat imbangannya tampak imbang sebagai berikut.

TABEL 8
PERIMBANGAN TEMA (PERIODE I)

No. Urut	Tema	Jumlah Topik	Persentase	Urutan
1.	Ideologi	2	4,3	5
2.	Politik	8	17,0	2
3.	Ekonomi	4	8,5	4
4.	Sosial	8	17,0	2
5.	Budaya	20	42,6	1
6.	Hankam	5	10,7	3
	Jumlah	47	100	

Pada Periode I, periode masa revolusi, tema-tema yang terbit terutama adalah tema-tema budaya dan sosial politik. Imbangan persentasenya memperlihatkan angka-angka: 42,6-17,0-17,0. Tampakkah hal ini dalam perkembangan kosa katanya?

Dalam Periode II terbit 101 topik yang termuat dalam 11 media. Imbangan tema memperlihatkan perbandingan sebagai berikut.

TABEL 9
PERIMBANGAN TEMA (PERIODE II)

No. Urut	Tema	Jumlah Topik	Persentase	Urutan
1.	Ideologi	2	1,9	5
2.	Politik	6	5,9	4
3.	Ekonomi	8	7,9	3
4.	Sosial	24	23,9	2
5.	Budaya	60	59,5	1
6.	Hankam	1	0,9	6
	Jumlah	101	100	

Pada Periode II, periode pra-Gestapu, tema yang hanya ditemukan adalah tema-tema budaya, sosial, dan ekonomi. Imbangan persentasenya menunjukkan: 59,5 – 23,9 – 7,9. Kiranya imbangan itu memang sesuai dengan pandangan hidup Jawa saat itu, yaitu kebatinan dan kewaspadaan.

Pada Periode III, periode pembangunan sekarang, terdapat 240 topik. Seluruh topik itu termuat dalam 14 media. Tema-tema itu berimbangan sebagai berikut.

TABEL 10
PERIMBANGAN TEMA (PERIODE III)

No. Urut	Tema	Jumlah Topik	Persentase	Urutan
1.	Ideologi	4	1,7	6
2.	Politik	10	4,2	5
3.	Ekonomi	51	21,3	3
4.	Sosial	66	27,5	2
5.	Budaya	94	39,2	1
6.	Hankam	15	6,1	4
	Jumlah	240	100	

Sesuai dengan pandangan hidup Jawa saat ini yang mendambakan kekayaan nusa dan bangsa, tema-tema tulisan pun memperlihatkan urutan budaya, sosial, ekonomi dengan persentase: 39,2 – 27,5 – 21,3.

Kalau situasi sosial budaya yang melatarbelakangi perkembangan bahasa Jawa melalui telaah tiap jenis tema yang terbit sepanjang kurun waktu penelitian itu diperhatikan, tampak fakta-fakta berikut.

TABEL 11
PERKEMBANGAN ASPEK SOSIAL BUDAYA

No Urut	Tema	Periode Kurun Waktu					
		I		II		III	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Ideologi	2	4,3	2	1,9	4	1,7
2.	Politik	8	17,0	6	5,9	10	4,2
3.	Ekonomi	4	8,5	8	7,9	51	21,3
4.	Sosial	8	17,0	24	23,9	66	27,5
5.	Budaya	20	42,6	60	59,5	94	39,2
6.	Hankam	5	10,7	1	0,9	15	6,1

Dari segi jumlah, semua aspek sosial budaya boleh dikatakan mengalami perkembangan. Hal ini berarti kesempatan menulis dan kemampuan menulis mengalami perkembangan. Bagaimanakah kaitannya dengan perkembangan kosa kata?

2.1.4 Latar Belakang Pengarang

Dalam telaah ini akan dicari kaitan kondisi pengarang dengan tulisan-tulisan yang dihasilkan selama kurun penelitian. Adakah kaitan antara kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok dengan karya-karya tulisnya? Hal ini pun hanya didasarkan pada data yang ada. Hal-hal lain yang tidak terjangkau terpaksa dibiarkan.

Hasil yang didapatkan melalui karya tulis ini menunjukkan fakta-fakta berikut. Dari 47 topik ternyata hanya sebagian kecil saja yang dapat dikorek kaitannya dengan latar belakang kependidikannya. Secara kongkret dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL 12
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENULIS (PERIODE I)

No. Urut	Aspek	Uraian	Jumlah
1.	Kelamin	Laki-laki Perempuan	33 2
2.	Pendidikan	SD SLP SLA PT	— — — 8
3.	Pekerjaan utama (?)	guru dokter pamong praja insinyur	1 2 4 1

Hal-hal yang dapat disimpulkan dalam Periode I adalah sebagai berikut.

- a) Dominasi pengarang ada pada kaum lelaki.
- b) Hanya pengarang tamatan pendidikan tinggi saja yang menyebutkan latar belakang pendidikannya. Hal ini pun sangat sedikit, yaitu hanya delapan topik.
- c) Tulis-menulis sebagai pekerjaan sambilan tampak sudah ada.

Apakah hal-hal di atas ada pengaruhnya dalam perkembangan bahasa Jawa?

Dalam Periode II dari 101 topik diperoleh kaitan latar belakang pendidikan penulis sebagai berikut.

TABEL 13
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENULIS (PERIODE II)

No. Urut	Aspek	Uraian	Jumlah
1.	Kelamin	Laki-laki Perempuan	65 9
2.	Pendidikan	SD SLP SLA PT	— — — 5
3.	Pekerjaan utama (?)	guru politikus pamongpraja	2 3 1

Seperti halnya Periode I, dalam Periode II dapat ditarik hal-hal sebagai berikut.

- a) Dominasi pengarang tetap ada pada kaum lelaki.
- b) Latar belakang pendidikan yang terjawab hanya yang berasal dari tamatan pendidikan tinggi saja. Hal ini pun hanya lima topik.
- c) Tulis-menulis sebagai pekerjaan sambilan tetap berlangsung.

Apakah pengaruh kenyataan di atas terhadap perkembangan bahasa Jawa?

Dalam Periode III, dari 240 topik ditemukan latar belakang pendidikan sebagai berikut.

TABEL 14
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENULIS (PERIODE III)

No. Urut	Aspek	Uraian	Jumlah
1.	Kelamin	Laki-laki	88
		Perempuan	27
2.	Pendidikan	SD	—
		SLP	—
		SLA	—
		PT	12
3.	Pekerjaan utama (?)	guru/dosen	3
		dokter	2
		pamong praja	1
		pegawai lain	5

Kesimpulan:

- a) pada Periode III dominasi pengarang tetap pada kaum lelaki;
- b) latar belakang pendidikan yang terjawab tetap berasal dari tamatan pendidikan tinggi saja; dan
- c) tulis-menulis sebagai pekerjaan sambilan tetap ada.

Secara umum dapat dikatakan latar belakang kondisi pengarang yang menghasilkan karya-karya tulis itu umumnya kaum lelaki, pendidikan yang dimiliki ada yang berasal dari perguruan tinggi dengan profesi sebagai guru/dosen, dokter, insinyur, politikus, pamong praja ataupun militer. Bagaimana pun hal-hal di atas mustinya akan tampak pengaruhnya pada perkembangan bahasa yang terjadi.

2.1.5 Kehidupan Kebahasaan

Berbicara tentang kehidupan kebahasaan berarti, antara lain berbicara tentang fungsi bahasa. Ada bermacam-macam fungsi yang diperankan oleh bahasa Jawa, tetapi di sini akan dibatasi pada fungsinya sebagai bahasa tulis saja. Selanjutnya, fungsi itu dibedakan atas peranannya untuk menulis hal-hal yang berhubungan dengan:

- a) upacara agama atau adat;
- b) pesta;
- c) rapat, pidato, atau wawancara;
- d) pendidikan, pengajaran, pengetahuan;
- e) sastra atau kesenian;
- f) paparan lain, misalnya, olah raga dan berita daerah.

Jadi, pengertian fungsi di sini lebih mengacu pada jangkauan peranan dalam setiap aspek kehidupan kebahasaan, bukan isi yang dipaparkan.

Hasil Periode I dari 47 topik karya tulis itu dapat dijabarkan sebagai berikut.

TABEL 15
FUNGSI ASPEK KEHIDUPAN KEBAHASAAN (PERIODE I)

No. Urut	Domain	Jumlah	Persentase	Urutan
1.	Upacara agama/adat	7	14,9	4
2.	Pesta	—	—	—
3.	Rapat/pidato/ wawancara/ pengetahuan	4	8,5	5
3.	Rapat/pidato/wawancara	4	8,5	5
4.	Pendidikan/pengajaran/ pengetahuan	15	31,9	1
5.	Sastra/kesenian	7	14,9	3
6.	Paparan lain	14	29,8	2
	Jumlah	47	100	

Ternyata fungsi utama bahasa Jawa tulis pada periode ini terutama untuk tulisan-tulisan tentang pendidikan, pengajaran, atau pengetahuan pada umumnya.

Pada Periode II fungsi itu dapat dijabarkan sebagai berikut.

T A B E L 16
FUNGSI ASPEK KEHIDUPAN KEBAHASAAN (PERIODE II)

No. Urut	Domain	Jumlah	Persentase	Urutan
1.	Upacara agama/adat	2	1,9	5
2.	Pesta	—	—	—
3.	Rapat/pidato/wawancara	3	2,9	4
4.	Pendidikan/pengajaran/ pengetahuan	43	42,7	1
5.	Sastra/kesenian	23	22,8	3
6.	Paparan lain	30	29,7	2
	Jumlah lain	101	100	

Melihat jabaran di atas, tampak fungsi utamanya untuk memaparkan masalah pendidikan, pengajaran, dan pengetahuan.

Pada Periode III, dari 240 topik karya tulis imbangannya terlihat sebagai berikut.

TABEL 17
FUNGSI ASPEK KEHIDUPAN KEBAHASAAN (PERIODE III)

No. Urut	Domain	Jumlah	Persentase	Urutan
1.	Upacara agama/adat	21	8,7	4
2.	Pesta	—	—	—
3.	Rapat/pidato/wawancara	8	3,4	5
4.	Pendidikan/pengajaran/ pengetahuan	58	24,2	2
5.	Sastra/kesenian	44	18,3	3
6.	Paparan lain	109	45,4	1
	Jumlah	240	100	

Urutan fungsi mengalami perubahan. Pada Periode III ini utamanya untuk paparan umum, hampir saja separuhnya, baru disusul fungsinya sebagai paparan pendidikan, pengajaran, dan pengetahuan. Jelas hal ini berkaitan dengan adanya perubahan pandangan hidup.

2.1.6 Struktur Sosial

Gambaran tentang struktur sosial ini akan ditarik dari data-data pemakaian tingkat bahasa yang sering dijumpai. Secara teoritis bahasa Jawa memiliki berbagai macam tingkatan bahasa, yaitu, *ngoko*, *madya*, *krama*, *krama inggil*, *basa kedhaton*, *krama desa*, *basa kasar* (Karti Basa: 86-87). Ternyata dalam karya-karya tulis hanya dua tingkatan saja yang sering dijumpai, baik pada Periode I, II maupun Periode III, yaitu *ngoko*, dan *krama*. Fakta-fakta itu adalah sebagai berikut.

TABEL 18
TINGKATAN BAHASA STRUKTUR SOSIAL

No. Urut	Tingkat Bahasa	Periode					
		I		II		III	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	<i>Ngoko</i>	25	53,2	79	78,2	236	98,3
2.	<i>Krama</i>	22	46,8	22	21,8	4	1,7
	Jumlah	47	100	47	100	240	100

Rasa demokrasi yang semakin "modern" ternyata semakin kuat. Hal ini paralel sekali dengan pandangan hidup seperti yang telah dikemukakan di depan (2.1.1). Terlihat frekuensi pemakaian *bahasa ngoko* semakin modern semakin tinggi, yaitu:

Periode I = 53,2%;

Periode II = 78,2%;

Periode III = 98,3%.

Kaitan apakah yang tampak pada perkembangan bahasa?

2.1.7 Tradisi Sastra

Tradisi sastra ini hanya akan diartikan pada tradisi pemakaian huruf saja. Kajian yang lebih dari itu tidak dilakukan.

Ternyata walaupun ada kemungkinan pemakaian huruf Arab, tetapi berdasarkan media yang terjangkau tampak hanya dua macam huruf yang biasa dipakai, yaitu huruf Latin dan huruf Jawa. Perincian dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 19
PEMAKAIAN HURUF TRADISI SASTRA

No. Urut	Macam Huruf	Periode					
		I		II		III	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Latin	35	74,5	101	100	240	100
2.	Jawa	12	25,5	—	—	—	—
	Jumlah	47	100	101	100	240	100

Pemakaian huruf Jawa hanya ditemui pada Periode I. Pada Periode II dan III tidak dipakai sama sekali. Agaknya hal ini memang berhubungan sekali dengan perkembangan pandangan hidup, juga perkembangan struktur sosial yang lebih mengarah pada wawasan Nasional.

2.2 Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh

2.2.1 Pengantar

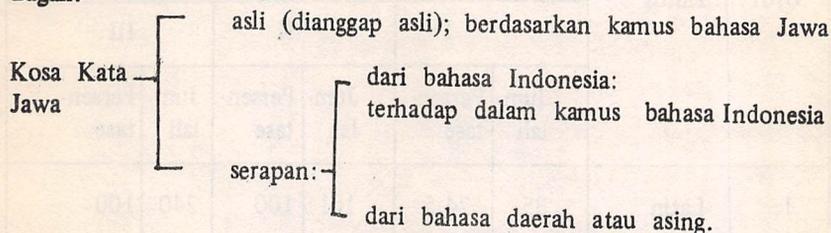
Dalam bab ini akan dikaji hasil kegiatan kebahasaan berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.

1) Asal-usul Kata

Hasil telaah terhadap aspek ini dijadikan pangkal tolak untuk telaah terhadap aspek kegiatan kebahasaan yang lain. Kosa kata Jawa dibedakan menjadi dua golongan besar, yaitu kata-kata Jawa asli (dianggap asli) dan kata-kata serapan. Asli (dianggap asli) tidaknya sesuatu kata itu didasarkan keterangan pada yang diperoleh dari kamus bahasa Jawa *Eau sastra Jawa* karangan W.J.S. Poerwadarminta. Selanjutnya, kecuali *Bahasa Jawa* penentuan asal-usul kata serapan didasarkan pada keterangan yang diperoleh dari *Kamus Umum Bahasa Indonesia* karangan W.J.S. Poerwadarminta juga. Dari sinilah kata itu diketahui sebagai serapan intim atau

bukan. Asumsi yang digunakan ialah sesudah Perang Dunia II bahasa yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap bahasa Jawa ialah bahasa Indonesia.

Bagan:



2) *Sifat Pengaruh*

Sifat pengaruh ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu pengaruh yang timbul karena adanya kontak bahasa yang berbeda itu bersifat saling mengambil dan memberi (akulturasi) ataulah hanya bahasa Jawa saja yang mengambil (transkulturasi).

3) *Macam Serapan*

Penyerapan itu terjadi karena adanya pengaruh kebudayaan (bahasa) lain yang memiliki situasi dan kondisi yang berbeda sehingga menghasilkan bermacam-macam bentuk serapan.

Beberapa macam serapan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut ini.

- a. Tanpa dibarengi kontak antarpemakai kedua bahasa itu dalam jangka waktu yang relatif lama, penyerapan semacam ini dikategorikan sebagai serapan mutlak.
- b. Dibarengi dengan kontak antarpemakai kedua bahasa dalam jangka waktu yang relatif lama dengan hubungan yang sangat intim. Oleh karena bahasa yang satu dianggap sebagai "bahasa tinggi"-nya, serapan semacam ini dikategorikan sebagai serapan intim.
- c. Melalui sebuah dialek, ada pengaruh suatu bahasa daerah yang langsung masuk ke dalam bahasa Jawa yang dibarengi dengan kontak antarpemakai bahasa Jawa dengan pemakai dialek dalam jangka waktu yang relatif lama, maka serapan semacam itu dikategorikan sebagai serapan dialek.

4) Jalur yang Dilalui Pengaruh

a. *Tulisan*

Biasanya ejaan yang dipakai mirip sekali, bahkan tetap seperti ejaan yang berlaku pada bahasa asal.

b. *Lisan*

Biasanya ejaan yang dipakai mirip sekali dengan penulisan sistem ucapan bunyi bahasa Jawa.

Berdasarkan aspek-aspek kegiatan kebahasaan seperti di atas, telaah selanjutnya akan memakai diagram telaah sebagai berikut.

TABEL 20
JALUR YANG DILALUI PENGARUH

Unsur		Perincian					
Budaya	Asli/Di- anggap Asli Jawa	Bukan Asli Jawa					
		Akulturasi				Transkulturasi	
Kebaha- saan	Asli	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Bentuk	Tulis Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
Data

Catatan:

1) *Serapan Intim*

Serapan intim berasal dari bahasa Indonesia sebagai "bahasa tinggi" yang langsung mempengaruhi atau berasal dari bahasa asing melalui bahasa Indonesia. Penentuan bentuk tulis atau lisan dalam kaitan ini

sangat sulit sebab ejaan bahasa Jawa dan ejaan bahasa Indonesia itu pada umumnya sama dengan atau menggambarkan ucapannya. Di sini pun penentuan tulis atau lisan banyak berpedoman pada *Bausastra Jawa* dan *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

2) Serapan Dialek

Serapan dialek berasal dari dialek tertentu atau berasal dari bahasa daerah.

3) Serapan Mutlak

Serapan mutlak berasal dari bahasa asing.

4) Asal Serapan

Yang dimaksud dengan asal serapan di sini ialah asal langsung kata itu diserap dari bahasa yang mempengaruhi, bukan asal mula suatu kata yang diserap. Misalnya, kata *republik* diserap langsung dari bahasa Indonesia, bukan diserap dari bahasa Inggris *republic* (Yunus, 1965:42).

2.2.2 Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode I

Kegiatan kebahasaan periode ini memperlihatkan hasil-hasil berikut.

TABEL 21
HASIL KEGIATAN KEBAHASAAN PERIODE I

Asli (Di- anggap Asli) Jawa.	Bukan Asli					
	Alkulturasasi				Transkulturasasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>ajan</i>	anasir	akur		toko	<i>bom</i>	kantor
<i>anggur</i>	andil	bersih		kongsi	<i>club</i>	komisi
<i>aras</i>	aristokrasi	bunuh diri			<i>directur</i>	kongres
<i>bendung</i>	cabang				<i>diplomatik</i>	necis
<i>belanja</i>	delegasi				<i>examen</i>	pensiyun
<i>babad</i>	du duk				<i>electrisch</i>	propaganda
<i>beres</i>	estra				<i>electriciteit</i>	setop
<i>burus</i>	hebat				<i>teit</i>	
<i>bukti</i>	harta				<i>federatie</i>	
<i>byantara</i>	hati				<i>fragment</i>	
<i>cacar</i>	honmat				<i>handleiding</i>	
cahya					hoofdkwartier	
cakrik						
cahya	hubung				hoofdwartier	
<i>cakrik</i>	importir				<i>herendienst</i>	
<i>coban</i>	juru				<i>horizontal</i>	
<i>cita</i>	karangan				<i>importeur</i>	
<i>cingduk</i>	kemudi				<i>inspecteur</i>	
<i>dalil</i>	koperasi				<i>minister</i>	
<i>gembong</i>	mekanisme				<i>van konone</i>	
<i>hebat</i>	meter				<i>milisi</i>	
<i>istingarah</i>	mujur				<i>officeel</i>	
<i>kalang</i>	murni				<i>onderstand</i>	
<i>kasrakat</i>	nihil				<i>opper</i>	

TABEL 21 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulisan	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>katrangan</i>	populer				<i>commando</i>	
<i>katriwal</i>	politik				<i>overste</i>	
<i>kebon</i>	republik				<i>partikelir</i>	
<i>kenthing-kenthing</i>	resepsi				<i>persoonlijk</i>	
<i>kobet</i>					<i>provincie</i>	
<i>kuldi</i>					<i>provocatie</i>	
<i>layar</i>					<i>register</i>	
<i>laha (lelahan)</i>					<i>secretaris</i>	
<i>litha-lithi</i>					<i>secretariaat</i>	
<i>masuk</i>					<i>strategis</i>	
<i>mriyem</i>					<i>struktuur</i>	
<i>mantri</i>					<i>symbool</i>	
<i>nindya mantri</i>					<i>subsidie</i>	
<i>paham</i>					<i>school opziner</i>	
<i>parampara</i>					<i>syatcem</i>	
<i>patung</i>					<i>verlof</i>	
<i>pandhega</i>					<i>vergandering</i>	
<i>pantha</i>					<i>verslag</i>	
<i>pengawinkan</i>					<i>volksraad</i>	
<i>pareh</i>					<i>waterschap</i>	
<i>pondhok</i>					<i>winter</i>	
<i>prabot</i>					<i>zakeijk</i>	
<i>prajurit</i>					<i>zitting</i>	
<i>pramugari</i>						
<i>prameswari</i>						
<i>pratandha</i>					(2)	
<i>sarfana</i>					<i>abad</i>	

TABEL 21 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>serdhadhu</i>					<i>abadi</i>	
<i>setiyar</i>					<i>iblis</i>	
<i>srei</i>					<i>insap</i>	
<i>surya</i>					<i>jaman</i>	
<i>tangsi</i>					<i>jasmani</i>	
<i>tapel</i>					<i>jim</i>	
<i>tetraka</i>					<i>kalipah</i>	
<i>turun</i>					<i>kalipatullah</i>	
<i>wasis</i>					<i>kewan</i>	
<i>wali</i>					<i>kiyamat</i>	
<i>warga</i>					<i>kodrat</i>	
<i>wijang</i>					<i>kuāus</i>	
<i>wedha</i>					<i>maklumat</i>	
<i>wisudha</i>					<i>malaekat</i>	
					<i>muktamar</i>	
					<i>mupakat</i>	
					<i>musibat</i>	
					<i>nabi-</i>	
					<i>nur</i>	
					<i>tapsir</i>	
		28 kata	3 kata	2 kata	67 kata	7 kata

Dari data-data yang dipaparkan dalam tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kebahasaan yang berpengaruh, yaitu mengenai sifat pengaruh, asal-usul kata, macam serapan, dan jalur yang dilalui terlihat sebagai berikut.

TABEL 22
KEGIATAN KEBAHASAAN YANG BERPENGARUH (PERIODE I)

Akulturasi (%)				Transkulturasi (%)	
Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
26,1	3	—	2	62,6	6,5

Berdasarkan persentase di atas, kegiatan kebahasaan yang berpengaruh dapat disimpulkan bahwa serapan mutlak tulis merupakan serapan yang paling dominan. Di samping itu, terdapat serapan lain yang dominasinya dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) serapan intim tulis,
- b) serapan mutlak lisan,
- c) serapan intim lisan,
- d) serapan dialek lisan.

Serapan dialek tulis tidak terdapat pada periode ini.

Serapan-serapan itu tampaknya berasal dari:

- a) bahasa Belanda,
 - b) bahasa Arab,
 - c) bahasa Inggris,
 - d) bahasa Indonesia sebagai serapan intim, dan
 - e) bahasa Cina sebagai serapan dialek.
- } sebagai serapan mutlak.

2.2.3 Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode II

Pada Periode II hasil kegiatan kebahasaan itu menunjukkan fakta-fakta berikut.

TABEL 23

HASIL KEGIATAN KEBAHASAAN PERIODE II

Asli (Dianggap Asli)	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Jawa	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>adreng</i>	adpertenisi				(1)	
<i>alap</i>	agresi				<i>acc</i>	asese
<i>anjrah</i>	anasir				<i>accoord</i>	karcis
<i>angga</i>	akir				<i>admiral</i>	kir
<i>angkara</i>	asli				<i>album</i>	koreksi
<i>anglis</i>	awal				<i>astral</i>	loket
<i>bambung</i>	bahagia				<i>bank</i>	lokomotif
<i>batin</i>	bakar				<i>belasting</i>	monopoli
<i>bawana</i>	bangsa				<i>biljart</i>	nasional
<i>beja</i>	banting				<i>borg</i>	otonom
<i>bekik</i>	bantu				<i>cantine</i>	pistol
<i>bengis</i>	bekas				<i>ceremonie</i>	politik
<i>beslag</i>	bela				<i>clash</i>	propesor
<i>berat</i>	bersih				<i>elite</i>	propaganda
<i>bingkas</i>	bijaksana				<i>ether</i>	raket
<i>bontos</i>	bioskop				<i>feit</i>	
<i>brandon</i>	blok				<i>firma</i>	
<i>brayan</i>	borjuis				<i>gevoelijk</i>	
<i>cala (cecala)</i>	bujangga				<i>hydrogen</i>	
<i>cedha</i>	bulat				<i>hypnotiseur</i>	
<i>cengkah</i>	bumi hangus				<i>in termeezo</i>	
<i>cepat</i>	buruh				<i>inventaris</i>	
<i>chihna</i>	bus				<i>inzicht</i>	
					<i>redelijk</i>	

TABEL 23 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Transkulturasi	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>cincin</i>	cetak				<i>stakng</i>	
<i>cinta</i>	dalam				<i>brekers</i>	
<i>cingak</i>	damai				<i>wast</i>	
<i>citra</i>	derajat				<i>villa</i>	
<i>congghah</i>	dewan					
<i>dahuru</i>	diplomat				(2)	
<i>dalil</i>	distribusi				abdi	
<i>darmawisata</i>	drastis				adil	
<i>dhuplak</i>	dialek				amin	
<i>ekapraya</i>	diri					
<i>gaduh</i>	direksi				<i>bakda</i>	
<i>gendera</i>	dokter				batal	
<i>gerba</i>	eksposis				batal	
<i>gotek</i>	ekstra				bin	
<i>gugur</i>	fasis				hak	
<i>gulung</i>	formil				ihtiar	
<i>greget</i>	fraksi				kapir	
<i>ibu</i>	geografis				makna	
<i>ilon-ilonen</i>	gelisah				maksud	
<i>jamhur</i>	gerilya					
<i>jungkung</i>	gunung					
<i>kaji</i>	gupernur					
<i>karya braya</i>	hak					
<i>kasdu</i>	hantu					
<i>kawursita</i>	harta					
<i>kita</i>	hidup					
<i>kodhi</i>	hikmat					
<i>landhes</i>	hukum					
<i>langka</i>	kabinet					
<i>layon</i>	kalender					
<i>lekoh</i>	kaliber					

TABEL 23 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>lesan</i>	kadang-kadang					
<i>lumpat</i>	kain					
<i>lofi</i>	kamera					
<i>mesjid</i>	kampung					
<i>mikut</i>	kapal					
<i>mligi</i>	kembali					
<i>mogok</i>						
<i>manggul</i>	kerat	<i>kaco</i>				
<i>pacuh</i>	konkurensi	<i>luwar</i>				
<i>paeka</i>	konstituan- te	<i>sekores</i>				
<i>palwa</i>	kontempla- si	sek				
<i>pangawinkan</i>						
<i>pepes</i>	kontrasepsi					
<i>pitenah</i>	kontribusi					
<i>patelot</i>	koperasi					
<i>prabeya</i>	korupsi					
<i>pradhongdhi</i>	krisis					
<i>prail</i>	kurs					
<i>presiden</i>	klaim					
<i>racut</i>	makmur					
<i>rancak</i>	malang					
<i>raya</i>	meditasi					
<i>residen</i>	mesum					
<i>resmi</i>	minat					
<i>rila legawa</i>	mujur					
<i>rombong</i>	nadi					
<i>rumah</i>	nota					
<i>sandeya</i>	parlemen					
<i>sasap</i>	pasti					

TABEL 23 (Lanjutan)

Asli (Dianggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>sastra</i>	pekik					
<i>sa tu</i>	perikema-					
<i>saudara</i>	husiaan					
<i>selet</i>	piano					
<i>sendhu</i>	piatu					
<i>serang</i>	pintal					
<i>sowang-sowang</i>	propinsi					
<i>srambi</i>	propokasi					
<i>sulit</i>	pulpen					
<i>suluh</i>	rakyat					
<i>sungging</i>	rapat					
<i>surut</i>	rekam					
<i>tajem</i>	rel					
<i>tamat</i>	resepsi					
<i>tanah</i>	rumah tang					
<i>tangkep</i>	ga					
<i>tanggenah</i>	sarang					
<i>taun baru</i>	serbu					
<i>tapak</i>	sepoi-sepoi					
<i>tegar</i>	singkat					
	spesifik					
	tata tertib					
	tembak					
	tenun					
<i>tesbeh</i>	terbit					
<i>tesih</i>	tulang					
<i>trawaca</i>	tutup					
<i>udakara</i>	tuntut					
<i>ulat</i>	tragedi					
<i>ules</i>						
<i>urus</i>						

TABEL 23 (LANJUTAN)

Asli (Dianggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis-Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>wade</i>						
<i>wawasan</i>						
<i>wenang</i>						
<i>wekel</i>						
<i>wengis</i>						
<i>waton</i>						
<i>wibbwa</i>						
<i>wiji</i>						
<i>wingit</i>						
<i>wirang</i>						
<i>weka (weweka)</i>						
	109 kata	4 kata	—	—	38 kata	14 kata

Data-data yang dipaparkan dalam tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kebahasaan yang berpengaruh, yaitu asal-usul kata, macam serapan, dan jalur yang dilalui adalah sebagai berikut.

TABEL 24
KEGIATAN KEBAHASAAN YANG BERPENGARUH (PERIODE II)

Akulturasi (%)				Transkulturasi (%)	
Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
66	2,5	—	—	23	8,3

Berdasarkan persentase di atas, kegiatan kebahasaan yang berpengaruh dapat disimpulkan bahwa serapan intim tulis merupakan serapan yang paling dominan. Di samping itu, terdapat serapan lain yang dominasinya dapat diurutkan sebagai berikut: serapan mutlak tulis, serapan mutlak lisan dan serapan intim lisan. Serapan dialek, baik tulis maupun lisan, tidak dijumpai pada periode ini.

Serapan-serapan itu tampak berasal dari bahasa Indonesia sebagai serapan intim, serta dari bahasa Belanda, bahasa Inggris, dan bahasa Arab sebagai serapan mutlak.

2.2.4 Hasil Kegiatan Kebahasaan Periode III

Hasil-hasil Periode III memperlihatkan hal-hal sebagai berikut.

TABEL 25
HASIL KEGIATAN KEBAHASAAN PERIODE III

Asli (Di- anggap Asli Jawa)	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>abahan</i>	<i>absen</i>	ala			<i>absurd</i>	adopsi
<i>acak-acakan</i>	ahli	aseptor			<i>auto</i>	atraksi
<i>ajab</i>	akibat	aktipitas			<i>band</i>	cekdam
<i>ambeg</i>	aksi	ambisi			<i>bezeting</i>	eksekutip
<i>ancas</i>	akhir	angket			<i>formasi</i>	ekting
<i>arah</i>	alam	antibiotik			<i>biologie</i>	etanol
<i>asing</i>	alamiah	aparatus			<i>briefing</i>	hobi
<i>asmara</i>	alat	areal			<i>bulletin</i>	kaset
<i>atam</i>	alir	argumen-			<i>board</i>	kamping
<i>bahan</i>	anjur	tasi			<i>bungalow</i>	konsentrasi
<i>bayu</i>	anggaran	aula			<i>centre</i>	koordinat
<i>bengkel</i>	apotik	barometer			<i>growth</i>	korps
		bisnisan				
<i>bedhengan</i>	arkeologi	deklarasi			<i>chek</i>	kultus
<i>beksan lawung</i>	asil	demonstrasi			<i>de facto</i>	manajemen
<i>berkah</i>					<i>deiner</i>	metabolisme
<i>brahala</i>	atom	devisa			<i>diphéria</i>	metropolitan
<i>buntar</i>	aturan	diplomantik			<i>drop out</i>	mindher
<i>cak-cakan</i>	ayat	disiplin			<i>droping</i>	misterius
<i>calon</i>	azas	dosen			<i>dynamisme</i>	motifasi
<i>cintraka</i>	badhan	dramatis			<i>enzyme</i>	nitrogen
<i>cingah</i>	bagi	edisi			<i>headline</i>	nonblok
<i>durjana</i>	banding	edukatif			<i>helm</i>	nuklir
<i>dhorong</i>	bangkit	efek			<i>horoscop</i>	omset
<i>elok</i>	bangkrut	egoisme			<i>income</i>	oplah
<i>endhong</i>	bangun	eksperimen			<i>in natura</i>	order

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>ewa</i>	baptis	ekspor			<i>import</i>	ortodok
<i>garbini</i>	baru	ekspresip			<i>issu</i>	parfum
<i>gusis</i>	bayangan	ekstensivi-			<i>joint</i>	partisipasi
<i>iwut</i>	bebas	kasi			<i>maag</i>	pentonium
<i>jabat</i>	benang	ekstrim			<i>macrocos-</i>	personifikasi
<i>jarwa</i>	bendungan	emansipasi			<i>mos</i>	perseneling
<i>jeksa</i>	bensin	emosi			<i>made in</i>	pers
<i>Jember</i>	bentuk	erosi			<i>marketing</i>	petromak
<i>juru sungging</i>	berkas	esensi			<i>move de</i>	plening
<i>juwara</i>	buka	etiket			<i>jure</i>	pop
<i>kantaka</i>	cadangan	fanatik			<i>muziek</i>	portebel
<i>karma</i>	ceramah	fasilitas			<i>over acting</i>	premium
<i>kasih (kekasih)</i>	cita-cita	feodalisme			<i>pessimis</i>	prosedur
<i>kasta</i>	coba	festifal			<i>phitsik</i>	profesi
	dasang	fiktif			<i>relax</i>	prosedur
					<i>sanksi</i>	prospek
<i>kawongan</i>	danlat	frekuensi			<i>sex</i>	psikiater
<i>kisas</i>	dinding	fungsi			<i>sexueel</i>	rehabilitier
<i>klas</i>	dinas	generasi			<i>show</i>	rekreasi
<i>kiling</i>	direktur	hipotese			<i>souvenir</i>	resiko
<i>kobar</i>	diskusi	honorer			<i>spotlight</i>	route
<i>krowodan</i>	distrik	hornen			<i>stand</i>	sadis
<i>ku kub</i>	dukung	hotel			<i>standard</i>	servis
<i>ku luwarga</i>	dhaerah	humoris			<i>steam bath</i>	situasi
<i>ku wagang</i>	dwifungsi	imigrasi			<i>take off</i>	supel
<i>laladang</i>	edar	industri			<i>tank</i>	tip
<i>lalana</i>	faktor	inpeksi			<i>transport</i>	tolelir
<i>lantip</i>	filem	instruksi			<i>tropicana</i>	WC
<i>laut</i>	filsafat	intensivika-			<i>truck</i>	
<i>layu</i>	firasat	si			<i>uniek</i>	

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>lenggana</i>		internasio- nal			<i>vugare</i>	
<i>limput</i>	gali	investasi			<i>vonis</i>	
<i>longak</i>	ganda	instansi			<i>visueel</i>	
<i>lorop</i>	gagar otak	irigasi			<i>wissel</i>	
<i>lunglid</i>	gejala saraf	joki			<i>zelp dicipli- ne</i>	
<i>luruh</i>	gelap	jurnalistik				
<i>makam</i>	gencatan	klasik				
<i>manggala</i>	senjata	kllinik				
<i>manyak</i>	gensis	kolektor				
<i>manis</i>	gerak	kompensa- si				
<i>manuhara</i>		komplek				
<i>marak</i>	giat	komposisi				
<i>marabahu</i>	gizi	komunika- si				
<i>mirungga</i>	gram	konsepsi				
	grup	konstitusi				
	gubah					
<i>mudha</i>	gula pasir	konstruksi				
<i>muksa</i>	hadiah	konsumen				
<i>nirwana</i>	hakim	konsumtip				
<i>nistha</i>	hasil	konsumir				
<i>nuswantara</i>	ikan	kontra				
<i>nyandran</i>	ilmiah	kontes				
<i>ngawekani</i>	imunisasi	koreksi				
<i>ngelmu</i>	istilah	kritikus				
<i>obat</i>	jahat	kulturil				
<i>onar</i>	jamin	kursus				
<i>palimirma</i>	jas hujan	laboratori- um				
<i>pala kepen- dhem</i>	juang	lapor				

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>pamarentah</i>	kamar	ledheng				
<i>pandhita</i>	karyawan	legislatip				
<i>paramarta</i>	kasus	lensa kame- ra				
<i>pehak</i>						
<i>pelikan</i>	kaum	lokal				
<i>pidana</i>	kawasan	lokasi				
<i>pindhah</i>	keliling	matreal				
<i>plok (saploke)</i>	kelola	materiil				
<i>pola</i>	kimia	media				
<i>prawasa</i>	komando	medis				
<i>pupu t yuswa</i>	komisaris	mental				
<i>rapat</i>	komite	mikro orga-				
<i>rebyek</i>	kompeni	nisme				
<i>rombak</i>	komplit	minimal				
<i>rotan</i>	kondisi	model				
<i>sagotrah</i>	konsensi	modern				
	kontrol	monumen				
<i>samsara</i>	kontak	moneter				
<i>sangga runggi</i>	kredit	negatip				
<i>sarandu</i>	kritik	objek				
<i>saruwa</i>	kuliah	operasi				
<i>sasab</i>	khas	opini				
<i>sejarah</i>	lalu lintas	otomatis				
<i>sengkuyung</i>	lambang	panik				
<i>sengkud</i>	lantai	pasiem				
<i>sirik</i>	lapangan	pasip				
<i>sudira ing yuda</i>	kerja					
<i>swasana</i>	ledak	patriot				
<i>tarapan</i>	lembaga	pleno				
<i>tandha mata</i>	lepas	poliandri				
<i>tonjol</i>	lincah	positip				

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
<i>tundhon</i>	<i>lobang</i>	pro				
<i>udakara</i>	lomba	problem				
<i>wacana</i>	lowong	produksi				
<i>wajar</i>	<i>luwar</i>	produktip				
<i>waluya</i>	magnit	produsen				
<i>wanda</i>	mahasiswa	profesioni				
<i>wegig</i>	majikan	proses				
<i>wicara</i>	maju	proyek				
<i>wisma</i>	masalah	reaksi				
<i>wulu wetu</i>	masak	reaktor				
<i>yayasan</i>	masarakat	rehabilitasi				
<i>yuda</i>	menteri ri-	relatip				
<i>yuwana</i>	set	reputasi				
	mercu suar	resep				
	mesin	romantis				
	mewah	senior				
	militer	sentimen				
	modal asing	sepur				
	motor	serius				
	muka	sinisme				
	musik	skripsi				
	mutu	skorsing				
	mutakhir	sosial				
	nafkah	sporadis				
	naskah	staf				
	netral	statistik				
	nikmat	stensil				
	nomer	strategi				
	nonpribu-	sukses				
	mi					

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli) Jawa	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
	normal	taktik				
	oknum	teknologi				
	organisasi	teknik				
	pabrik	teori				
	padam	teleran				
	padu	total				
	pahlawan	transfer				
	palsu	turis				
	panitia	tropis				
	pandang	unit				
	bulu	universil				
	panggung	vasektomi				
	pantai	variasi				
	parkir	versi				
	pawang	abdi				
	pecat	adan				
	pecah	akrab				
	pegawai	alkamdulil- lah				
	penduduk	amal				
	pentas	aman				
	peranan	ancam				
	pustaka	dhikir				
	persis	hijrah				
	pesta	ibadah				
	pidhato	ikhlas				
	pikir (an)	ilham				
	piket	iman				
	pimpin	jisim				
	pita rekam- an	kafir				

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli Jawa)	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	Tulis	Lisahn	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
	pojok	kalal				
	praktek	karam				
	praktis	kotbah				
	prasangka	khukum				
	program	lafal				
	proklamasi	mubaligh				
	protes	rahmat				
	publik	rakhmat				
	pugar	sholat				
	puncak	sujud				
	pungli	ziarah				
	pusat					
	putus					
	radio					
	rahasia					
	rajin					
	ramah-ta					
	mah					
	rata					
	rawat					
	redaksi					
	remaja					
	romantik					
	rencana					
	resmi					
	restoran					
	revolusi					
	rohania-					
	wan					
	roman					
	rombak					

TABEL 25 (LANJUTAN)

Asli (Di- anggap Asli Jawa)	Bukan Asli					
	Akulturasi				Transkulturasi	
	Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
	ruwang					
	rumah					
	hantu					
	rumpu					
	sadar					
	sakadar					
	salah pilih					
	sangkut					
	satu					
	sebutan					
	secara					
	<i>sedherhana</i>					
	sekolah (an)					
	sekon					
	sektor					
	seleweng					
	selesai					
	selidik					
	selimut					
	tinggal					
	semangat					
	semprong					
	sepeda mo- tor					
	seratus pre- se					
	seribu satu					
	sertifika					
	setuju					
	siap					
	siasat					

Data yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan kebahasaan yang berpengaruh, yaitu mengenai asal-usul kata, macam serapan, dan jalur yang dilalui adalah sebagai berikut.

TABEL 26
KEGIATAN KEBAHASAAN YANG BERPENGARUH (PERIODE III)

Akulturasi (%)				Transkulturasi (%)	
Serapan Intim		Serapan Dialek		Serapan Mutlak	
Tulis	Lisan	Tulis	Lisan	Tulis	Lisan
46,2	33,5	—	—	10,3	10

Berdasarkan persentase di atas, kegiatan kebahasaan yang berpengaruh dapat disimpulkan bahwa serapan intim tulis merupakan serapan yang paling dominan. Di samping itu, terdapat serapan lain yang dominasinya dapat diurutkan: serapan intim lisan, serapan mutlak tulis, dan serapan lisan. Serapan dialek, baik lisan maupun tulis tidak terdapat pada periode ini.

Serapan itu tampaknya berasal dari bahasa Indonesia sebagai serapan intim serta dari bahasa Inggris, Belanda, Arab, dan Latin sebagai serapan mutlak.

2.3 Perkembangan Kosa Kata

Beberapa aspek perkembangan kosa kata yang akan ditelaah dalam subbab ini ialah perubahan makna kata, hilangnya kata, munculnya kata-kata baru, dan munculnya kembali kata-kata lama.

2.3.1 Perubahan Makna Kata

Telaah perubahan makna kata pada ketiga periode itu akan dikerjakan dengan makna yang ada tanpa mengeksplisitkan makna leksikalnya. Jadi, setiap makna yang ada semata-mata dianggap sebagai makna gramatikal. Sudut pandang atau dasar analisis ini akan mendapatkan beberapa kemungkinan pola perubahan makna kata pada ketiga periode yang dapat digambarkan dengan pola-pola sebagai berikut ini.

	Periode I		Periode II		Periode III
Pola 1 :	G1	≠	G2	≠	G3
Pola 2 :	G1	≠	G2	=	G2
Pola 3 :	G1	=	G1	≠	G2
Pola 4 :	G1	≠	G2	≠	G1

Keterangan: G1, G2, G3 = makna gramatikal yang berbeda tidak pada ketiga periodenya yang ditandai secara berurutan, = (sama), ≠ (tidak sama)

Dasar analisis di atas kiranya cukup beralasan sebab data yang diambil adalah data "makna gramatikal". Kata-kata yang diambil untuk diteliti di sini tidak terlepas secara "leksikal", tetapi selalu dalam ikatan kalimat yang berasal dari suatu wacana. Kemudian sebagaimana lazimnya, perubahan suatu makna kata akan memiliki berbagai sifat perubahan. Berbagai sifat perubahan makna yang dimaksudkan di sini adalah sebagai berikut.

- 1) meluas = cakupan makna sekarang lebih luas daripada makna yang lama;
- 2) menyempit = cakupan makna yang lama lebih luas daripada makna yang sekarang;
- 3) melioratif = cakupan makna sekarang atau yang baru dirasakan lebih tinggi atau lebih baik daripada makna yang lama;

- 4) peyoratif = cakupan makna sekarang atau yang baru dirasakan lebih rendah daripada makna yang lama;
- 5) sinestesia = cakupan makna yang ada menimbulkan perubahan tanggapan yang berlaku untuk dua indera yang berbeda;
- 6) asosiasi = cakupan makna yang ada timbul dari persamaan sifat (Keraf, 1970:146-147).

Untuk memudahkan memberi tanda pada hasil analisis, enam sifat perubahan makna di atas diberi tanda sebagai berikut: L = meluas, S = menyempit, M = melioratif, P = peyoratif, Si = sinestesia, As = asosiasi.

Kemungkinan sifat perubahan makna ini sulit dipolakan sebab masing-masing kata memiliki enam kemungkinan perubahan makna. Demikian pula keajegan perubahan makna pada ketiga periodenya sulit dipolakan. Oleh sebab itu, pola yang mungkin diperoleh hanya berdasarkan hasil analisis saja. Ada kemungkinan dijumpai kata-kata yang mengalami pxx perubahan arti dalam kehidupan berbahasa Jawa dalam kurun waktu penelitian, tetapi dalam sampel ini kata-kata itu tidak terekam.

Hasil analisis perubahan makna kata, baik pola perubahan makna pada ketiga periode maupun sifat perubahan makna, dapat dilihat pada Tabel 27 ini.

TABEL 27

KATA-KATA YANG MENGALAMI PERUBAHAN MAKNA

No. Urut	Kosa Kata	Pola Per-ubahan	Perubahan Makna dan sifatnya		
			Periode	Makna yang Ada	Sifat
1.	ahli	2	I	orang yang sangat pandai dalam bidang tertentu (bahasa)	—
			II	mahir	L
			III	mahir (dalam arti umum)	L
2.	aksi	1	I	gerakan politik	—
			II	gerakan (nganake aksi)	—
			III	gaya (tindakan)	S
3.	akhir	1	I	belakang	—
			II	kemudian	L
			III	kesudahan	L
4.	bangun	1	I	perbaikan (mbangun ekonomi)	—
			II	penyusunan (dibangun maneh)	—
			III	pembinaan (alam pembangunan)	L
5.	demokrasi	1	I	pemerintahan rakyat (pemerintahan demokrasi)	—
			II	kerakyatan	L
			III	pemerataan (demokrasi umum)	—
6.	ekonomi	1	I	pengetahuan tentang mengatur keuangan	—
			II	ilmu tentang kemakmuran	L

TABEL 27 (LANJUTAN)

No. Urut	Kosa Kata	Pola Perubahan	Perubahan Makna dan sifatnya		
			Periode	Makna yang ada	Sifat
7.	feodal	1	III	pengetahuan tentang mengurus keuangan dan perdagangan	L
			I	kraton (<i>ageman feodal</i>)	L
			II	tuan tanah (ekonomi feodal)	L
8.	kontrak	3	III	kerajaan (zaman feodal)	L
			I	perjanjian kerja (<i>ndamel kontrak</i>)	-
			II	perjanjian	L
9.	modern	1	III	sewa-menyewa (<i>ngontrak griyo</i>)	S
			I	maju (zaman modern)	-
			II	bagus (<i>digawe kang luwih modern</i>)	S
10.	pers	2	III	mutakhir (ilmu pengobatan modern)	S
			I	wartawan (<i>nerangake marang pers</i>)	-
			II	surat kabar dan majalah	L
11.	radio	2	III	persuratkabaran pada umumnya	L
			I	berita (<i>lumantar radio</i>)	-
			II	pesawat	S
12.	sekolahan	1	III	siaran	-
			I	tempat belajar	-
			II	pelajaran	L
13.	statistik	1	III	hasil pendidikan	L
			I	catatan angka-angka (kantor statistik)	-

TABEL 27 (LANJUTAN)

No. Urut	Kosa Kata	Pola Perubahan	Perubahan Makna dan sifatnya		
			Periode	Makna yang ada	Sifat
14.	wicaksana	1	II	hitungan (Islam statistik)	P
			III	persentase (<i>petung statistik</i>)	—
			I	cakap bertindak	—
			II	pandai	—
			III	bijaksana	Am.

Berdasarkan hasil analisis perubahan makna sebagaimana pada Tabel 27, frekuensi pola-pola perubahan makna pada ketiga periodenya dapat dilihat pada Tabel 28 ini.

TABEL 28
POLA PERUBAHAN MAKNA KATA

No. Urut	Pola Perubahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	—LL	6	42,9
2.	—LS	2	14,3
3.			
1.	Pola 1	10	71,4
2.	Pola 2	3	21,5
3.	Pola 3	1	7,1
4.	Pola 4	0	0
Jumlah		14	100%

Pola sifat perubahan makna kata-kata yang dapat diperoleh dari ketiga periode dapat dilihat pada Tabel 29.

TABEL 29
SIFAT PERUBAHAN MAKNA KATA

No. Urut	Pola Perubahan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	-LL	6	42,9
2.	-LS	2	14,3
3.	-SS	1	7,1
4.	-S-	1	7,1
5.	--L	1	7,1
6.	-L-	1	7,1
7.	-P-	1	7,1
8.	-Am-	1	7,1
Jumlah		14	100 %

Melihat kenyataan yang terdapat pada tabel-tabel di atas, hal itu dapat disimpulkan bahwa kosa kata yang mengalami perubahan makna tidaklah terlalu banyak. Berdasarkan polanya, hal di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan makna kata itu kebanyakan berpola $G1 \neq G2 \neq G3$, yaitu pola 1 yang berarti kata itu pada tiap-tiap periode selalu mengalami perubahan makna gramatikal. Kemudian secara berurutan perubahan itu berpola $G1 \neq G2 = G2$; yaitu pola 2 yang berarti perubahan makna yang hanya terjadi pada Periode II, sedangkan Periode III sama dengan Periode II. Selanjutnya, perubahan itu berpola $G1 = G1 \neq G2$, yaitu pola 3 yang berarti perubahan makna hanya terjadi pada Periode III, sedangkan sifat perubahannya yang banyak adalah mengalami perluasan makna, yaitu berpola -LL. Di samping itu, pada kenyataannya tidak pada setiap periode selalu mengalami perubahan sifat, misalnya, yang berpola -S-, --L, -L-, -P-, dan -M-.

2.3.2 Hilangnya Kata

Untuk telaah hilangnya kata, pada ketiga periode akan digambarkan dengan pola-pola sebagai berikut.

No.	Periode		
	I	II	III
1	+	-	-
2	0	+	-
3	+	+	-

Keterangan:

+ = dijumpai adanya sesuatu kata

- = suatu i kata itu tidak dijumpai lagi atau hilang.

0 = suatu kata itu belum dijumpai, berarti sesuatu kata itu belum muncul.

Penjelasan:

- 1) Pola 1 : pada Periode I dijumpai adanya suatu kata, tetapi pada Periode II dan III kata itu tidak pernah dijumpai lagi.
 - 2) Pola 2 : pada Periode I suatu kata tidak dijumpai atau tidak ada, tetapi pada Periode II kata itu dijumpai, selanjutnya pada Periode III kata tadi dijumpai lagi.
 - 3) Pola 3 : pada Periode I dan II suatu kata dijumpai, tetapi pada Periode III kata yang dimaksud tadi tidak pernah dijumpai lagi.
- a) Kosa kata yang hanya dijumpai pada Periode I, baik kosa kata Jawa asli maupun serapan, antara lain ialah:

afdeling
ambasador
areng steenkool
ambtenar
akur
ajan
aras
begroting
bengkas

bibliotheek
brandweer
burus
byantara
cakrik
citra trawaca
cingkluk
civiele lijst
controleur

directur
waterleiding
eksamen
estrah
gembong
handleiding
hoofdkwartier
herendhines
isbat

<i>katriwal</i>	<i>musibat</i>	<i>serdhadu</i>
<i>kenthing-kenthing</i>	<i>mantri</i>	<i>sembulih</i>
<i>klerk</i>	<i>nglehem</i>	<i>schoolopziener</i>
<i>kobet</i>	<i>ngwereg</i>	<i>sukci</i>
<i>kontribusi</i>	<i>officieel</i>	<i>teruka</i>
<i>leeszaal</i>	<i>onderstand</i>	<i>tijdelijk ingenieur</i>
<i>lelahanan</i>	<i>opper commando</i>	<i>verlof</i>
<i>leseng</i>	<i>onslah</i>	<i>vergadering</i>
<i>litha-lithu</i>	<i>parampara</i>	<i>verslag</i>
<i>meksih</i>	<i>pandhega</i>	<i>volksraad</i>
<i>minister van kolonien</i>	<i>pantha</i>	<i>wasis</i>
<i>nomor</i>	<i>parek</i>	<i>wijang dan</i>
<i>mriyem</i>	<i>polonter</i>	<i>zakelijk.</i>
	<i>register</i>	

Kosa kata ini hilang pada periode II dan III.

b) Kosa kata yang hanya dijumpai pada Periode II, baik kosa kata Jawa asli maupun serapan, antara lain, sebagai berikut.

<i>adreng</i>	<i>congghah</i>	<i>klaim</i>
<i>admiral</i>	<i>dahuru</i>	<i>klendran</i>
<i>angga</i>	<i>diner</i>	<i>kramat</i>
<i>gidhuh</i>	<i>dhuplak</i>	<i>limpat</i>
<i>angles</i>	<i>ekapraya</i>	<i>marus</i>
<i>astral</i>	<i>feit</i>	<i>wijang</i>
<i>bekik</i>	<i>gadhuhan</i>	<i>pikut</i>
<i>belasting</i>	<i>gerba</i>	<i>pacuh</i>
<i>beslah</i>	<i>gevoelig</i>	<i>palwa</i>
<i>beurs</i>	<i>gotek</i>	<i>plente</i>
<i>birat</i>	<i>ilon-ilonen</i>	<i>pokrul</i>
<i>bontos</i>	<i>inzicht</i>	<i>pradhongdhi</i>
<i>cecala</i>	<i>jungkung</i>	<i>prail</i>
<i>cendha-cinedha</i>	<i>kasdu</i>	<i>priyangga</i>
<i>cengkah</i>	<i>kawursita</i>	<i>punton</i>
<i>ceremoni</i>	<i>komprodox</i>	<i>racut</i>
<i>citra</i>	<i>kontribusi</i>	<i>rancang</i>

riha legawa
redelyk
retos
ruwiya

sandeya
sasap
staking brekes
sungging

wawangsan
wekel
wengis, dan
wewekan

Kosa kata ini hilang pada Periode III.

- c) Kosa kata yang hanya dijumpai pada Periode I dan II, baik asli maupun serapan, antara lain: *anasir, bakda, insap*, yang hilang pada Periode III.

Kosa kata yang hilang kecuali beberapa kosa kata Jawa sendiri, terutama adalah kata-kata serapan yang berasal dari bahasa Belanda.

2.3.3 Munculnya Kata-kata Baru

Untuk telaah munculnya kata-kata baru, pada ketiga periodenya akan digambarkan dengan pola-pola sebagai berikut.

No.	Periode		
	I	II	III
1.	0	+	+
2.	0	0	+

Keterangan:

- 0 = suatu kata itu belum berarti belum muncul
 + = suatu kata ;itu dijumpai berarti sesuatu kata itu telah muncul.

Penjelasan:

- 1) Pola 1 : pada Periode I suatu kata belum dijumpai. Kata itu baru dijumpai pada Periode II dan selanjutnya (Periode III).
- 2) Pola 2 : pada Periode I dan II suatu kata belum dijumpai, kata itu baru dijumpai pada Periode III.

Kosa kata yang termasuk baru ini, antara lain sebagai berikut.

a) Kosa kata yang muncul pada Periode II dan III:

<i>abdi</i>	<i>laladan</i>	resep
<i>ajab</i>	<i>luwar</i>	romantis
aksi	magnit	rombak
ala	masyarkat	sadhar
<i>ancas</i>	material	sejarah
atom	mewah	sentimen
bahan	modern	sengkuyung
bebas	moneter	sepeda
dana	<i>nangkoda</i>	sikap
demontrasi	negatif	sistem
direktur	netral	sosial
distrik	<i>nomer</i>	siyaran
faktor	objek	swasana
gerak	operasi	pertanian
giat	organisasi	tekanan
ibadah	pahlawan	teknik
<i>iklas</i>	panitia	tenaga
ilham	partai	teori
<i>ilmiyah</i>	pasif	tulis
<i>import</i>	patriot	umat
istilah	pesimis	unsur
jamin	<i>pidhato</i>	usaha
jeksa	pleno	vitamin
jurnalistik	pimpinan	variasi
kafir	positif	wilayah
komando	praktik	<i>wulu wetu</i>
konperensi	prinsip	yayasan
konsepsi	redaksi	ziarah

b) Kosa kata yang muncul pada Periode III:

absen	adan	akrab
<i>absurd</i>	adat-istiadat	aktivitas
acak-acakan	ai lap yu	aseptor

aktuil	benang	<i>dhasar</i>
<i>alamiyah</i>	bentuk	daulat
alat peraga	bengkel	<i>de facto</i>
alesan	berkas	deklarasi
amal saleh	bestek	desiner
ambisi	bezeting forma-	devisa
<i>ambulans</i>	si	dinding
anjur	biasa	<i>diphtheria</i>
antibiotik	<i>bidhang</i>	disipline
anggaran	bina	diskusi
angket	bintang	domestik
aparat pengawasan	film	dosen
apotik	<i>biologie</i>	dramatis
arah	bis	<i>drop out</i>
areal	bisnisman	duga
argumentasi	borong	dukung
arkeologi	bosen	durjana
asil	brahala	<i>dropping</i>
asing	breifing	dwifungsi
asmara	brosur	<i>dynamisme</i>
asrama	buka	<i>dhaerah</i>
atraksi	bulletin board	<i>dhebat</i>
aula	bungalow	edar
auto	cadangan	edisi
ayat	cak-cakan	edukatif
asas	cekdam	efek
bagi	ceramah	egoisme
bahan	cintraka	ekonomis
band	cingak	eksportir
banding	cita-cita	eksekutif
bangkit	coba	eksperimen
bangkrut	chek	eksposisi
baptis	dagang	ekspresif
barometer	daun	ekstensivikasi
bayangan		ekstrem
bebas tugas		ekting
<i>bedhengan</i>		elok
		emansipasi

emosi	homoris	klinis
<i>enzym</i>	<i>in natura</i>	khotbah
erosi	instruksi	khukum
esensi	intensivikasi	khusus
etiket	instansi	problem
etanol	issu	profesi
ewa	<i>income</i>	program
fanatik	infeksi	proses
fasilitas	<i>iwut</i>	prosedur
festifal	jabat	prospek
fiktif	<i>jarwa</i>	proyek
firasat	<i>jisim</i>	psikiater
foto	<i>joint</i>	publik
frekuensi	joki	pugar
fungsi	jumlah	puncak
gegar otak	juru rawat	pungli
gejala saraf	jurusan	rahasia
generasi	juru sungging	<i>raport</i>
gengsi	juwara	rawat
gerakan	kesimpulan	reaksi
<i>gedhu</i>	karam	<i>rebyek</i>
gizi	karma	redaktur
gubah	karyawan	referensi
gusis	kaset	rehabilitasi
grup	kasta	rekreasi
hadiah	kasus	relax
hasil	kawasan	relasi
<i>headline</i>	<i>kawogan</i>	relatif
<i>helm</i>	keliling	remaja
hijau	kampung	rencana
hijrah	kenang-kenang-	reputasi
hipotesis	an	resmi
hobi	kerja sama	restoran
Honda	kimia	resiko
honor	klakson	roman
homon	klasik	rotan
horoscop	klinik	route
hotel		ruang
		<i>ruwang kerja</i>

saat	skripsi	tragis
<i>dadhar</i>	slimut	traktor
sadis	soal	transmigran
<i>sakadhar</i>	solar	transmigrasi
salah pilih	souvenir	<i>transport</i>
tersangkut	spekulasi	<i>tropica</i>
sanksi	spesialis	tropis
<i>saruwe</i>	sporadis	<i>truck</i>
sebutan	<i>spotlight</i>	uji
secara	stabil	umum
<i>sedherhana</i>	<i>stasiun</i>	undangan
sekon	<i>stand</i>	unit
sektor agraria	stensil	universal
seleweng	<i>steam bath</i>	usaha
seleksi	strategi	upacara
<i>selidik</i>	sukses	vonis
selimut	supel	<i>visueel</i>
semangat	<i>tandha mata</i>	versi
semprong	<i>tape recorder</i>	vasektomi
sensasional	tataran	wartawan
senior	teknis	<i>wissel</i>
sengkut	<i>teknologi</i>	<i>zelf discipline</i>
seratus persen	tekstil	
serius	penelitian	
servis	tema	
<i>sex</i>	temperatur	
<i>sexual</i>	tempat tidur	
<i>show</i>	ternak	
sial	tes	
siasat	tesis	
simpul	tip	
sinisme	tokoh	
sistematis	toleran	
situs	tombol	
situasi	total jenedral	
sivil	tunas bangsa	
skeptis	turis	
skorsing	tradisional	

Aspek perkembangan kosa kata yang paling pesat adalah aspek munculnya kata-kata baru, terutama berasal dari bahasa Inggris.

2.3.4 Munculnya Kembali Kata-kata Lama

Untuk telaah munculnya kembali kata-kata lama digunakan gambar pola sebagai berikut.

No.	Periode		
	I	II	III
	+	-	+

Keterangan:

- + = suatu kata itu dijumpai
 - = suatu kata itu tidak dijumpai, berarti pada periode ini kata itu hilang.

Penjelasan:

Pola di atas menggambarkan bahwa pada Periode I sesuatu kata dijumpai, tetapi pada Periode II kata yang dimaksud hilang dari pemakaian. Selanjutnya, kata itu pada Periode III dijumpai lagi dalam pemakaian.

Kosa kata yang demikian itu, antara lain *bendungan, kalal, kibik, lalana, lunglit, mirunggan, panitya, simbol, sujud, udakara, badhan, sosial, kitab pamarentah, dan taktik.*

Aspek perkembangan kosa kata yang berupa munculnya kata-kata Jawa asli sendiri ataupun kata yang sudah dianggap asli.

BAB III KESIMPULAN, HAMBATAN, DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini menyangkut tiga lingkup, yaitu latar belakang sosial budaya, kegiatan kebahasaan yang berpengaruh, dan perkembangan kosa kata. Sebelum mengambil kesimpulan secara umum, baiklah dibicarakan dahulu kesimpulan lingkup demi lingkup.

3.1.1 Latar Belakang Sosial Budaya

Lingkup ini menyangkut beberapa aspek sebagai berikut.

a. *Pandangan Hidup*

Pada Periode I, pandangan hidup masyarakat Jawa masih berorientasi pada peranan kaum bangsawan dan kebatinan. Pada Periode II, pandangan hidup masih berorientasi pada kebatinan, tetapi juga kepada kebijaksanaan, kewaspadaan, dan ilmu pengetahuan. Pada Periode III, orientasinya sudah jauh lebih luas, mengarah pada seluruh warga termasuk warga desa, menuju kepada kejayaan bangsa dan negara berdasarkan pandangan hidup Pancasila.

b. *Pusat Perkembangan Budaya Jawa*

Pusat perkembangan budaya Jawa ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) pesat : Yogyakarta
- 2) normal : Surabaya, Surakarta, Jakarta;

- 3) kedil : Purwokerto; dan
 4) mati : Kediri.

c. *Situasi Sosial Budaya*

Pada Periode I, periode masa revolusi, tema-tema yang terbit (yang menggambarkan situasi sosial budaya Jawa) terutama adalah tema-tema budaya, sosial, dan politik. Pada Periode II, periode pra-Gestapu, tema-tema yang banyak ditemukan adalah tema budaya, sosial, dan ekonomi. Pada Periode III, periode pembangunan sekarang, situasi sosial budaya memperlihatkan urutan sebagai berikut: budaya, sosial, ekonomi.

d. *Latar Belakang Kehidupan Pengarang*

Secara umum dapat dikatakan latar belakang kondisi pengarang yang menghasilkan karya-karya itu umumnya lelaki. Pendidikan yang dimiliki ada yang berasal dari perguruan tinggi dengan profesi sebagai guru/dosen, dokter, insinyur, politikus, pamong praja, bahkan militer.

e. *Kehidupan Kebahasaan*

Berbicara tentang kehidupan kebahasaan berarti, antara lain, berbicara tentang fungsi bahasa. Pada Periode I, ternyata fungsi utama bahasa Jawa tulis terutama untuk paparan tentang pendidikan, pengajaran, dan pengetahuan.

Demikian juga pada Periode II. Akan tetapi, pada Periode III fungsi itu mengalami perubahan. Fungsi utama pada periode ini adalah untuk paparan umum, baru kemudian disusul untuk pengajaran, pendidikan, dan pengetahuan.

f. *Struktur Sosial*

Pada masyarakat Jawa terlihat bahwa makin modern, rasa demokratis itu makin kuat. Hal ini tampak pada pemakaian tingkat bahasa. Tingkat bahasa yang terpakai hanya *ngoko* dan *krama*. Ternyata pula pemakaian *ngoko* makin lama makin umum.

g. *Pemakaian Huruf Jawa*

Pemakaian huruf Jawa hanya ditemui pada Periode I, Periode II, dan Periode III. Huruf Jawa tidak terpakai sama sekali.

3.1.2 Kegiatan Kebahasaan yang Berpengaruh

Pada Periode I kegiatan kebahasaan yang berpengaruh dapat disimpulkan bahwa serapan mutlak tulis merupakan serapan yang paling dominan. Di samping itu, serapan lain yang dominasinya dapat diurutkan: serapan intim tulis, serapan mutlak lisan, serapan intim lisan, dan serapan dialek lisan. Adapun sumbernya berasal dari bahasa Belanda, bahasa Arab, dan bahasa Inggris sebagai serapan mutlak, bahasa Indonesia sebagai serapan intim, dan bahasa Cina sebagai serapan dialek. Pada Periode II, serapan intim tulis merupakan serapan yang paling dominan. Serapan lain berurutan sebagai berikut: serapan mutlak tulis, serapan mutlak lisan, dan serapan intim lisan.

Serapan-serapan itu berasal dari bahasa Indonesia sebagai serapan intim dan bahasa Belanda, Inggris, Arab sebagai sumber serapan mutlak.

Pada Periode III, serapan intim tulis merupakan serapan yang paling dominan. Serapan lain ialah serapan intim lisan, serapan mutlak tulis, dan serapan mutlak lisan. Sumbernya berasal dari bahasa Indonesia sebagai serapan intim, bahasa Inggris, Belanda, Arab, dan Latin sebagai serapan mutlak.

3.1.3 Perkembangan Kosakata

Lingkup ini menyangkut empat aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Perubahan Makna Kata

Kosakata yang mengalami perubahan makna tidaklah terlalu banyak. Berdasarkan polanya, ternyata perubahan makna itu kebanyakan berpola $G1 \neq G2 \neq G3$ yang berarti kata itu pada tiap-tiap Periode (I, II, dan III) mengalami perubahan makna gramatikal. Perubahan-perubahan lain mengikuti pola sebagai berikut.

$G1 \neq G2 = G3$ berarti perubahan makna hanya terjadi pada Periode II, sedangkan Periode III sama dengan Periode II;

$G1 = G2 \neq G3$ berarti perubahan makna hanya terjadi pada Periode III, sedangkan sifat perubahannya yang banyak ialah pada $-LL$; yang berarti pada Periode II, III kata itu mengalami perluasan arti.

b. *Hilangnya Kata*

Pola hilangnya kata ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Pada Periode I dijumpai adanya suatu kata, tetapi pada Periode II, III kata itu tidak pernah dijumpai lagi. Pola: + - - = hilang pada Periode II dan III.
- (2) Pada Periode I sesuatu kata belum dijumpai, tetapi pada Periode II kata itu dijumpai, tetapi selanjutnya pada Periode III kata itu tidak dijumpai lagi. Pola: 0 + - = hilang pada Periode III.
- (3) Pada Periode I dan II suatu kata dijumpai, tetapi pada Periode III kata yang dimaksud itu tidak ditemui lagi. Pola: + + - = hilang pada Periode III.

c. *Munculnya Kata-kata Baru*

Pola munculnya kata-kata baru ada dua macam, yaitu sebagai berikut.

- (1) Pada Periode I suatu kata belum dijumpai. Kata itu baru dijumpai pada Periode II dan selanjutnya (Periode III). Pola: 0 + + = muncul pada Periode II dan III.
- (2) Pada Periode I dan II suatu kata belum dijumpai. Kata itu baru dijumpai pada Periode III.
Pola: 0 0 + = muncul pada Periode III.

d. *Munculnya Kembali Kata-kata Lama*

Ada satu kemungkinan variasi, yaitu pada Periode I suatu kata dijumpai, tetapi pada Periode II kata yang dimaksud hilang dari pemakaian, tetapi selanjutnya kata tadi pada Periode III dijumpai lagi dalam pemakaian.

Pola: + - + = muncul kembali pada Periode III.

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari penelitian ini ialah sebagai berikut. Latar belakang sosial budaya orang-orang Jawa, baik yang bersangkutan-paut dengan pandangan hidup, pusat-pusat perkembangan budaya Jawa, situasi sosial budaya, kehidupan kebahasaan bahasa Jawa maupun yang bersangkutan-paut dengan struktur sosialnya, tahap demi tahap selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan ini pada umumnya menyesuaikan

diri dengan perubahan sosial budaya bangsa Indonesia pada umumnya. Sebagai contoh, makin kuatnya rasa demokrasi, antara lain, terlihat makin pesatnya pemakaian bahasa *ngoko*. Munculnya semboyan-semboyan kehidupan yang berdasarkan Pancasila juga makin terdesaknya bahkan makin hilangnya pemakaian huruf Jawa oleh berkembangnya pemakaian huruf Latin.

Hal-hal di atas berpengaruh dan tampak sekali pada perkembangan kosa kata bahasa Jawa. Melalui serapan intim, kosa kata bahasa Indonesia banyak sekali masuk ke dalam bahasa Jawa. Apabila dikaji lebih lanjut ternyata kosa kata bahasa Indonesia itu sebagian berasal dari bahasa-bahasa internasional, misalnya bahasa Inggris, bahasa Belanda, dan bahasa Arab. Pusat-pusat perkembangan budaya Jawa pun mengalami perubahan. Pada waktu sekarang ini pusat-pusat budaya Jawa itu bukan hanya Surakarta, Yogyakarta, melainkan juga Surabaya dan Jakarta.

3.2 Hambatan

Hambatan yang perlu dikemukakan di sini, karena secara langsung berpengaruh terhadap jalannya penelitian, ialah hambatan yang berhubungan dengan:

- a. penyusunan desain,
- b. penyusunan instrumen,
- c. pengumpulan data,
- d. pengolahan data,
- e. penulisan laporan, dan
- f. dana.

Hambatan terhadap hal-hal di atas pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu hambatan-hambatan akademis dan hambatan-hambatan nonakademis.

a. Hambatan Akademis

Hambatan akademis yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

1. Hambatan akademis ini, lebih-lebih pada tahap awalnya, adalah kesulitan memperoleh buku-buku acuan.

2. Kesulitan memperoleh kejelasan permasalahan pada pegangan kerja, khususnya butir a.2 hasil yang diharapkan (kegiatan kebahasaan) dalam kaitannya dengan butir a.1 (latar belakang sosial budaya), dan butir a.3 (perkembangan kosa kata bahasa Jawa).
3. Urutan sistematika butir-butir hasil yang diharapkan dalam pegangan kerja yang kurang hirarkis. Hal ini terpaksa mengganggu jalan pikiran penelitian dan kerja analisis penelitian.
4. Terbatasnya kemampuan para peneliti dalam memahami permasalahan dalam pegangan kerja.

a. *Hambatan Nonakademis*

Hambatan nonakademis berkaitan dengan dana. Turunnya dana tidak persis pada waktu dana itu diperlukan. Hal ini terpaksa menyita pemikiran tersendiri untuk pemecahan secara khusus supaya penelitian tetap berjalan secara lancar.

3.3 Saran

Sebagai penutup laporan, diajukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai tindak lanjut, oleh karena penelitian ini belum menuntaskan pemecahan segala aspek permasalahannya, disarankan aspek permasalahan yang belum terpecahkan itu dapat ditangani pada waktu yang akan datang. Misalnya:
 - (1) perkembangan bentuk kata bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II;
 - (2) sumber asal dan bidang kehidupan yang menimbulkan kata serapan bahasa Jawa sesudah Perang Dunia II.
- b. Melihat hasil penelitian, yang antara lain menunjukkan lenyapnya pemakaian huruf Jawa dalam media masa sejak tahun-tahun lima puluhan untuk menghindari supaya hasil budaya Jawa yang berupa huruf-huruf Jawa tidak lenyap, disarankan kepada:
 - (1) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menghidupkan kembali pelajaran bahasa Jawa dengan tulisan Jawa pada sekolah-sekolah yang mengajarkan bahasa Jawa;

- (2) pengelola media masa bahasa Jawa untuk memunculkan rubrik yang menggunakan huruf Jawa;
- c. Melihat hasil penelitian lainnya yang menunjukkan terlalu banyaknya kata serapan, peneliti menyarankan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyusun buku-buku pelajaran bahasa Jawa yang banyak menggali kata-kata asli, di samping memakai kata-kata serapan supaya untuk selanjutnya selalu ada kejelasan ruang lingkup dan sistematika pada hasil yang diharapkan dalam pegangan kerja. Hal ini akan memudahkan pelaksanaan penelitian secara operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlotto, Anthony. Tanpa Tahun. *Introduction to Historical Linguistics*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Bynon, Theodora. 1979. *Historical Linguistics*. Oxford.
- Blommfield, Leonard. 1964. *Language*. San Fransisco: Holt Rine hart and Winston.
- Halim, Amran. Editor. 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hockett, Charles, F. 1959. *A Course in Modern Linguistics*. New York.
- Junus, Umar. 1965. *Sejarah dan Perkembangan ke Arah Bahasa Indonesia*. Malang: Lembaga Penerbitan IKIP Malang Pusat.
- Kementerian P.P.dan K. Tanpa Tahun. *Karti Basa* Jakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1978. "Perkembangan dan Pengembangan Kosa Kata Bahasa Indonesia". Dalam *Kongres Bahasa Indonesia, III*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keraf, Gorys. 1970. . *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kramer Sr, Al, N. 1951. *Kamus Indonesia. Indonesisch Nederlands, en Nederlands-Indonesisch*. Jakarta.
- Lecoutere, C.P.F. Tanpa Tahun. *Inleiding Tot de Tarkunde en tot de Geschie de nis van Nederlands*. Diterjemahkan oleh Sutardjo: *Diktat Ilmu Bahasa Umum*. Tanpa Tahun. Yogyakarta.
- Prawiroatmodjo, S. 1955. *Konklusi Paramasastra Beserta Persamaannya Jawa-Indonesia*. Surabaya: Marfiah.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolter Uitgevers Mantschappy NV.
- , 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Rusyiana, Yus dan Samsuri. Editor. 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wojowasito, S. 1959. *Kamus Umum Inggris-Indonesia*. Jakarta: W. Versluys.
- Yayasan Kanisius, 1977. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

TEKS DATA BESERTA TERJEMAHANNYA (PERIODE I)

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
1.	abad	OW(A)220	dumugi <i>abad</i> ingkang kaping 29	sampai abad ke-29
2.	abadi	OW(A)216	Alam Ngadam maklum ajali <i>abadi</i>	Alam Adam maklum ajali kekal
3.	adat	PP 197	sampun dados <i>ngadat</i>	sudah jadi kebiasaan
4.	ahad	PP 200	<i>Ngahat</i> siang	Minggu siang
5.	advertensi	PS. 9	Gunane reklame lan <i>advertensi</i>	Guna reklame dan advertensi
6.	advies	OW(B)318	midangetaken <i>adviesipun</i>	mendengarkan sarannya
7.	agama	OW(B)320	mebdakaken bangsa utawa <i>agama</i>	membedakan bangsa atau agama
8.	ajani	PS. 4	Kang kita <i>ajani</i> padha kersoa paring . . .	Yang kita harap mau mengerjakan . . .
9.	akir-akir	PS. 3	Partai loro kasebut <i>akir-akir</i> iki mlembar pengaruhe.	Kedua partai tersebut belakangan ini melebar pengaruhnya.
10.	aksi	OW(B)312	<i>aksi-aksi</i> politik	gerakan-gerakan politik
11.	akur	PP. 191	kaliyan macak <i>akur</i>	dengan berpura-pura akur
12.	alam	OW(A)216	<i>alam</i> ngadam maklum ajali abadi	Alam Adam maklum ajali abadi

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
13.	alangan	PP. 202	Ngahad siang wonten <i>alangan</i>	Minggu siang ada halangan
14.	ambarkahana	PP. 197	<i>ambarkahana</i> dateng pajejenengan	Semoga memberkahi Anda
15.	ambassadeur	OW(A)246	<i>ambassadeur</i> Kurusu	Ambassadeur Kurusu (Duta besar)
16.	<i>ambtenar</i>	OW(B)300	ambtenar ingkang kabantokaken	ambtenar yang diperbantukan
17.	andil	PP. 199	kangge <i>andil</i> ngedegaken tenun	untuk andil mendirikan tenun
18.	aneh	PP. 202	saya <i>aneh</i> malih	lebih aneh lagi
19.	anasir	PS. 3	aja nganti kaganggu <i>anasir</i> kang mitunani	jangan sampai terganggu golongan-golongan yang menimbulkan kerugian
20.	anggur	OW(A)219	remen nanem <i>anggur</i>	senang menanam anggur
21.	aras	OW(A)217	<i>aras</i> kursi lohkimakful	langit kursi lohkimakful
22.	areng	OW(A)247	kadosta <i>areng</i> steenkool	seperti arang batu bara
23.	aristokrasi	PS. 9	. . . ngrutuahe panguwasas <i>Aristokrasi</i>	. . . menjatuhkan penguasa kaum ningrat
24.	babut	OW(A)240	papan pangrimatipun kagungandalem meja-kursi, <i>babut</i> , lps.	tempat pemeliharaan meja-kursi babut dan sebagainya Milik beliau
25.	babu hawa	OW(A)218	ingkang paparap <i>Babu-Hawa</i>	yang bernama Ibu Hawa
26.	badan	OW(A)217	sifat <i>badan</i> jasmani	sifat badan jasmani
27.	bakda	OW(A)219	nalika <i>sakbadanipun</i> bawana kinelem	ketika sesudah dunia ditenggelamkan
28.	bangun	PS. 7	<i>mbangun</i> ekonomi nasional	memperbaiki ekonomi nasional
29.	baris	OW(A)215	<i>baris</i> wonten tanah Sukowati	berbaris di daerah Sukowati

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
30.	badan	OW(B)311	<i>bebadan-bebadan</i> peperangan dede militair	badan-badan peperangan bukan militer
31.	begrot	OW(B)302	<i>begroting</i> 1941 f 1500,-	anggaran belanja f 1500,-
32.	bengkas	PS. 3	Kang bisa <i>mbengkas</i> karya iku bocah saka gunung	Yang dapat menyelesaikan pekerjaan/tugas itu anak dari gunung.
33.	bendung	OW(A)232	<i>bendungan</i> 495 iji pati ting tlecek	bendungan 495 buah tersebar di mana-mana
34.	beres	PP. 189	tiyang ingkang mboten <i>beres</i>	orang yang tidak sehat akal nya
35.	bersih	PS. 14	nganakake <i>pembersihan</i> ing daerah	mengadakan penangkapan di daerah
36.	bibliotheek	OW(B)300	wragadipun <i>bibliotheek</i> punika botek sekedik sampun <i>sablanjan</i> .	biaya perpustakaan itu tidak sedikit
37.	blanja	PP. 192	kasut bludru biru	sudah sebesar gaji
38.	bludru	OW(A)228		kaos kaki beludru biru.
39.	bom	OW(B)311	<i>ngebomi</i> papan motor mabur ing Medan	membom pangkalan udara di Medan
40.	brandweer	OW(B)322	<i>kadosta</i> punggawa <i>brandweer</i>	seperti anggauta pepadam kebakaran
41.	bukti	OW(A)215	angenipun ngupadosi <i>buktinipun</i>	cara mencari bukti
42.	bunuh	Boy. 13	Urip iku ora didawuhi <i>bunuh</i> diri.	Hidup itu tidak disuruh bunuh diri.
43.	burus	Boy. 27	Yen pancen nyata wong iku duwe ati kang <i>burus</i> , mung sarwa becik kang tinemu . . .	Kalau memang benar orang itu mempunyai hati yang tulus, serba baik yang akan ditemui (dialami)
44.	byantara	PS. 2	Menteri-menteri Nederland wis klakon <i>ngabyantara</i> Pres. Soekarno.	Mentri-mentri Belanda telah menghadap Pres. Soekarno.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
45.	cabang	PP. 202	kalebet pangreh <i>cabang</i>	termasuk pejabat cabang
46.	cacar	PP. 192	abdi dalem <i>cacar</i>	pegawai cacar
47.	cahya	OW(A)216	kalimputan dening <i>cahya</i>	penuh dengan cahaya
48.	cakrik	PS. 15	ya <i>cakrike</i> , ya pulase, ya sembarang kelire ora ana kang kuciwa	potongan, warna, dan segalanya tidak ada yang tidak pantas
49.	central	OW(B)311	inggih punika <i>central</i> comite.	yaitu Komite Pusat
50.	cingkluk	Boy. 8	. . . pada wae kaya wong <i>cingkluk</i>	. . . , sama saja seperti orang sial
51.	cita	JB. 16	. . . , jalari <i>cita</i> - trawacaning cipta rasa	. . . , menyebabkan terang benderang pikiran dan perasaan
52.	civiele lijt	OW(B)306	Bayar saking kagungan dalem <i>civiele lijt</i> .	Gaji dari daftar pegawai sipil.
53.	club	PS. 12	Luwih-luwih yen <i>club</i> kita tandhing karo club liya.	Lebih-lebih bila perkumpulan kita bertanding dengan perkumpulan lain.
54.	coba	PP.200	. . . tiyang sajakipun tenun wau saweg <i>coba</i>	. . . rupanya pertunanan tadi masih percobaan.
55.	conferentie	OW(B)311	miturut putusaning <i>conferentie</i>	menurut keputusan konferensi
56.	comissie	OW(A)234	<i>comissie</i> ringgit	komisi wayang
57.	consument	OW(A), %	wonten tengahipun <i>consument</i>	di tengah-tengah pembeli
58.	controleur	OW(A)244	daños <i>controleur</i> Agrarische zaken ing Ngayogyakarta.	menjadi pengawas pertanian di Yogyakarta.
59.	dad	OW(A)216	Allah jumeneng <i>dading</i> -kang nglimputi	Tuhan berdiri sebagai zat yang mahabesar

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
60.	dalil	OW(A)214	mring <i>dalil</i> Kadis Kudus	kepada dalil Hadist Kudus
61.	darat	OW(A)222	. . . <i>andarat</i> dumunung wonten pulo Sebelas	. . . mendarat di Pulau Sebelas
62.	dasar	PP. 187	kedah <i>adadasar</i> tetep m tep	harus berdasarkan ketetapan hati.
63.	delegasi	PS. 14	. . . <i>delegasi</i> wanita 371 nya rujuki anane protes sing 371 orang utusan wanita menyetujui adanya protes yang . . .
64.	dhereg	Boy. 78	. . . para boyongan wis padha <i>dhereg</i> ana papan kang wis ditetepake	. . . para transmigran sudah berkumpul di tempat yang sudah ditetapkan
65.	didik	Ps. 2	. . . , nanging bisoa nuntulan <i>ndidik</i> ing dalan kang bener.	. . . , tetapi juga dapat mengarahkan dan mendidik ke jalan yang benar.
66.	diploma	OW(B)299	. . . perlunipun saget nampi <i>diploma</i>	. . . perlunya dapat menerima ijazah
67.	diplomatik	PS. 14	Kalangan diplomatik nduweni pangira menawa ing mangsa adem ngarep iki Rusia arep nggempur Yugoslavia.	Kalangan politik antara mempunyai pikiran bahwa pada musim dingin yang akan datang Rusia akan menyerang Yugoslavia.
68.	directur	OW(A)242	<i>Directur</i> Waterleiding Ngayogyakarta.	Direktur air minum Yogyakarta.
69.	dominion	OW(B)318	<i>dominion</i> kukuban Inggris	bagian wilayah Inggris
70.	donya	PP. 201	netepi kodrat <i>donya</i>	menjalani kodrat dunia
71.	duduk	OW(A)240	dilah <i>duduk</i>	lampu duduk
72.	dulur	PS. 12	Kaya <i>dulur</i> nunggal welad bae	Seperti saudara kandung saja.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
73.	ekonomi	PS. 9	Sing nduweni hak milih ngetoake swara lan pikiran ngenani bab politik, <i>ekonomi</i> , lan sajanunggalane.	Yang memiliki hak pilih mengeluarkan suara dan pikiran tentang masalah politik dan pengetahuan mengenai cara mengatur keuangan negara dan sebagainya.
74.	elektris	OW(A)240	dilahipun dereng <i>elektris</i>	lampunya belum listrik
75.	estrah	Boy. 73	... , yen carane manca diarani <i>estrah</i>	... , dalam bahasa asing disebut estra.
76.	examen	OW(B)299	Murid-murid kedah sami kadadar (<i>examen</i>).	Murid-murid harus mengikut i ujian.
77.	export	PS. 7	Asil kang permati kanggo kepeluwan sajroning negara dhewe, dene liyane kanggo <i>export</i>	Hasil yang sangat penting untuk keperluan dalam negeri, sedangkan lainnya untuk perdagangan ke luar negeri
78.	faedah	OW(A)216	... mbok menawi kathah <i>faedahipun</i>	... mungkin banyak faedahnya
79.	federatie	OW(A)245	... <i>federatie</i> pabrik gilingan uwos	... persatuan pabrik penggilingan padi.
80.	feodal	JB. 13	busana-busanane wayang isih busana ageman kerajaan, ageman <i>feodal</i> cara saka iki	pakaian-pakaian wayang masih pakaian kerajaan, pakaian feodal menurut istilah sekarang
81.	fragmen	PP. 190	... nanging mboten komplet (<i>fragmen</i>)	... tetapi tidak lengkap (cuplikan)
82.	gembong	PP. 200	para <i>gembong-gembong</i>	para gembong
83.	gupremen	PP. 191	Kanjeng <i>Gupremen</i>	Bapak Gubernur
84.	gram	OW(A)216	... <i>kilogram</i>	... kilogram
85.	handleiding	(OW.B)299	miturut buku pamulangan (<i>handleiding</i>)	menurut buku pelajaran (<i>handleiding</i>)
86.	harta	PP. 191	<i>harta</i> kawelasanipun wau	harta pemberiannya tadi

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
87.	hati	PS. 14	Tegese apa usule, apa pe- penginane <i>diperhatikan</i>	Artinya apa yang di- usulkan, apa yang di- kehendaki itu diperha- tikan.
88.	hebat	PP. 202	saben resepsi tentu <i>hebat</i>	setiap resepsi pasti istimewa
89.	herendhines	Boy. 111	pajeg lan <i>herendhines</i>	pajak dan wajib kerja
90.	hormat	OW(A)218	... tumeka sujud <i>hormat</i>	... sampai sujud hor- mat
91.	horizontal	OW(B)321	... lampahipun <i>horiz- ontal</i>	... jalannya mendatar
92.	hubung	PS. 7	... , marga kang saka sa- barang kepalang saka anje- le <i>hubungan</i>	... , sebab yang berasal dari luar Jawa terha- lang oleh sulitnya ken- daraan.
93.	hura-huru	PP. 187	Jaman <i>hura-huru</i>	Zaman kacau balau
94.	ihthiyar	OW(B)311	... pados <i>ihthiyar</i> saged- ipun nyampeti kekirang- an guru	... berusaha supaya dapat mencukupi ke- kurangan guru.
95.	imperialis	JB. 13	... satriya Indonesia nar- dingi <i>imperialis-kapitalis</i>	... ksatria Indonesia melawan imperialis-ka- pitalis
96.	importeur	OW(B)245	... <i>importeur</i> utawi ba- kul ageng	... importir atau pe- dagang besar
97.	industri	OW(A)247	... amargi <i>industri-indus- tri</i>	... sebab industri-in- dustri
98.	insaf	PS. (4)	Wong kang durung <i>insaf</i> klawan temen-temen ma- rang tegese tembung "merdika" ...	Orang yang belum menyadari sungguh- sungguh tentang arti kata "merdeka" ...
99.	internasional	PS. 2	Donya <i>internasional</i> ban- jur ngecap yen kita ora bisa mfenata negara.	Dunia bangsa-bangsa lahu berpendapat bah- wa kita tidak bisa ngatur negara.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
100.	irigasi	Boy. 110	anindakake pagaweyan <i>irigasi</i>	menjalankan pekerjaan pengairan.
101.	isbat napi	OW(A)215	Karo budi ing <i>isbat napi</i>	Dengan akal pada "perumpamaan langka"
102.	istingarah	OW(B)321	... <i>istingarah</i> katah ing- kang boten ketaton q	... tentunya banyak yang tidak terluka
103.	jaban	PS. 14	Mentri <i>jaban rangkah</i> Amerika Serikat neranga- ke marang pers...	Menteri Luar Negeri Amerika Serikat mene- rangkan kepada pers...
104.	jaman	OW(b)311	... ngalamijaman rekaos	... mengalami masa kesengsaraan
105.	jasmani	OW(B)217	sifat badan <i>jasmani</i>	sifat badan jasmani
106.	jin	OW(A)217	Sang Prabu <i>jin</i>	Sang Raja jin
107.	juru	PP. 192	Abdi dalem <i>juru</i> serat	juru tulis
108.	kadis	OW(A)214	mring dalil <i>Kadis Kudus</i>	kepada dalil Hadist yang suci
109.	kabar	PP. 199	Punapa dimas <i>kabaripun?</i>	Bagaimana kabarnya Dik?
110.	kalal	Boy. 9	Karep golek kang kanthi <i>kalal</i> , yaiku kalawan nyam- but gawe.	Maksudnya mencari de- ngan cara yang halal, yaitu dengan jalan be- kerja.
111.	kalang	OW(B)311	saking <i>kalangan</i> bebadan- bebadan peperangan	dari golongan badan-ba- dan peperangan
112.	kalifah	OW(A)217	ingkang mahasuci lajeng kiyasa <i>kalifah</i>	Yang Mahasuci lalu membuat raja.
113.	kamar	OW(A)240	<i>kamar</i> ing ngajeng sisih ler.	kamar depan sebelah utara.
114.	kampung	OW(B)299	Ing <i>paikampungan</i> tuwin padusunan dereng manger- tos paedahipun saged maos lan nyerat.	Di perkampungan dan pedesaan belum me- ngerti manfaat memba- ca dan menulis.
115.	karang	OW(B)299	<i>karanganipun</i> M. Martosoemarmo	karangannya M. Martosoemarmo
116.	rebat	OW(B)319	saged <i>karebat</i>	dapat direbut

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
117.	kasrakat	Boy. 34	satemene saiki lagi ana sajroning <i>kasrakat</i>	sesungguhnya sekarang sedang dalam keadaan
118.	katriwal	Boy. 21	kang nemoni sangsara nganti <i>katriwal</i> saka negara	yang menemui kesengsaraan hingga terusir dari negara.
119.	katrangan	OW(B)301	Miturut <i>katrangan</i> saking priyantun Schoolorpzie-neer.	Menurut keterangan dari pengawas sekolah.
120.	kaum	PP. 187	saderek kula <i>kaum</i> andapan	saudara saya golongan rendah
121.	kebon	PP. 198	saking nuweni <i>kebonan</i>	dari melihat-lihat kebun
122.	kempal	PP. 191	menawi <i>perkempalan</i> wonten kapilih	kalaupun perkumpulan ada yang dipilih
123.	kemudi	OW(A)244	... ngasto <i>kemudining</i> Departemen van Econo-mische zaken	... menjabat sebagai pengendali Departemen Perekonomian
124.	kenthing	Boy. 56	Supaya tetap diarani wong tani kang temenan yakuwi wong tani <i>kenthing-kenthing</i>	Supaya tetap disebut orang tani yang sesungguhnya, yaitu petani betul-betul.
125.	kewan	OW(A)218	sato <i>kewan</i> inggih puniko buron darat	marga satwa, yaitu binatang-binatang darat
126.	klas	OW(B)311	Inggang sampun <i>klas</i> inggil piyambak	Yang sudah kelas tertinggi
127.	klerk	PS. 10	Ora sethithik uga cacaha wanita sing nyambut gawe ing njaban negara dadi <i>klerk</i>	Tidak sedikit jumlah kaum wanita yang bekerja di luar negeri sebagai seorang sekretaris
128.	kobet	Boy. 73	yen mirid wayahe ya wis <i>kobet</i> banget	kalaupun mengingat waktu yang disediakan sesungguhnya sudah benar-benar cukup.
129.	kodrat	PP. 201	netepi <i>kodrat</i>	menjalani suratan Tuhan

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
130.	koloni	Boy. 31	Tembung <i>kolonisasi</i> kuwi yen ditegesi, yaiku cara Jawane, tegese: ngalih enggon.	Perkataan kolonisasi itu kalau diartikan, yaitu dalam bahasa Jawanya berarti: pindah tempat
131.	kolone	PS. 14	Miturut pamarentah Yugoslavia wong-wong mau ditangkepi jalaran dadi <i>kolone</i> ke-5	Menurut pemerintah Yugoslavia orang-orang tadi ditangkapi karena merupakan/menjadi pasukan ke lima.
132.	komplit	PP. 190	nanging mboten <i>komplit</i>	tetapi tidak lengkap
133.	kontrak	OW(B)322	damel <i>kontrak</i> ngantos nggegirisi	membuat perjanjian sampai menakutkan
134.	kontribisi	PP. 201	cekap wantun mbayar <i>kontribisi</i>	cukup berani membayar iuran saja
135.	kongsi	OW(A)242	tumut <i>kongsi</i> spoof	ikut perusahaan kereta api
136.	konggres	PP. 202	ngawontenaken <i>konggres</i> sapisan	mengadakan kongres pertama
137.	koperasi	PS. 77	mbangun ekonomi nasional sarana dalam <i>koperasi</i> rakyat	membangun ekonomi nasional dengan melalui koperasi rakyat.
138.	kritiek	OW(B)318	dipun <i>kritiek</i>	dikritik
139.	kudus	OW(A)214	mring dalil Kadis <i>Kudus</i>	kepada dalil Hadist suci
140.	kuldi	OW(A)218	ingkang nama <i>Kuldi</i>	yang bernama Kuldi
141.	kumisi	Boy. 107	<i>Komisi</i> netepake pranatan umum kaya kang kapratelaken ing ngisor iki.	Komisi/panitian menetapkan aturan umum seperti yang tertera dibawah ini
142.	kursi	OW(B)308	dipun parengaken linggih <i>kursi</i>	diperbolehkan duduk di kursi.
143.	lapur	OW(B)231	Negari tampi <i>palapuran</i>	Negara mendapat laporan
144.	laut	OW(B)311	Wadya bala daratan lan <i>laut</i>	Angkatan Darat dan Laut

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
145.	layang	PS. 13	Perlune <i>layangkabarkang</i> go bocah	Kegunaan surat kabar untuk anak
146.	lawan	OW(B)319	Ugi <i>anglawan</i> prajurit Jerman.	Juga melawan prajurit Jerman.
147.	lelana	PS. 2	Minggu kepungkur Bung Hatta mentas <i>lelana</i> menyang saindenge Sumatra.	Minggu yang lalu Bung Hatta baru saja bepergian meninjau seluruh Sumatra.
148.	lelahan	Boy. 111	manawa wong-wong mau pancen ora bisa oleh barang-barang mau kanthi <i>lelahan</i> sarana njupuk saka alas kang arep dibabad	kalaupun orang-orang itu memang tidak dapat memperoleh barang-barang itu dengan mudah dengan jalan mengambil dari hutan yang akan ditebang.
149.	lehem	Boy. 42	ora kok wong boyongan iku mung kari <i>nglehem</i> kang wong dieman-eman ing maratuwa	orang yang bertransmigrasi itu tidak hanya tinggal enak-enak seperti orang yang disayang oleh mertua.
150.	leeszaal	OW(A)236	kantoran bibliotheek sastra <i>leeszaal</i>	kantor perpustakaan dan ruang belajar.
151.	leseng	Boy. 3	Saya maneh bab dongeng iki sajak dapur sosorah, iya iku <i>leseng</i>	Apalagi mengenai dongeng ini agaknya seperti pidato/anjuran, yaitu propaganda
152.	lisah	OW(B)311	dede <i>lisah</i> tanah limrah	bukan minyak tanah biasa.
153.	lolos	OW(A) 217	<i>lolossaking</i> praja	melarikan diri dari kerajaan.
154.	lulus	OW(B) 300	ingkang <i>lulus</i> pasinaonipun	yang lulus belajarnya

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
155.	lunglid	PS. 5	. . . , nanging uga bisa ngatonake <i>lungiding</i> kasasatraan kita, , tetapi juga dapat menunjukkan tingginya ilmu dalam kesusastraan kita, . . .
156.	maklumat	OW(B) 312	secretariat Gapi ngedalaken <i>maklumat</i>	sekretariat Gapi mengeluarkan pernyataan
157.	malaikat	OW(A) 216	para <i>malaikating</i> pangeran	para malaikat Tuhan
158.	maidiko	OW(B) 317	dadosaken nagéri <i>maidiko</i>	menjadikan negara merdeka
159.	masuk angin	PP. 200	sajakipun <i>masuk angin</i>	rupanya masuk angin
160.	maximum	PS. 2	asil KMB iki mujudake asil sing <i>maximum</i> .	hasil KMB ini merupakan hasil yang paling besar.
161.	mechanisme	PS'. 7	Dene putusan kang perlu wae, yaiku bab <i>mechanisme</i> tetanen	Adapun putusan yang sangat perlu saja ialah tentang pengolahan pertanian dengan mesin.
162.	meksih	OW(A) 214	pan iku <i>meksih</i> raras	semua itu masih rencana.
163.	merdiko	PP. 202	lenggah wonten griyo saged <i>merdiko</i>	duduk di rumah saja dapat bebas
164.	mesin-mesin	OW(A)248	<i>mesin-mesin</i> kangge garap sabin	mesin-mesin untuk mengerjakan sawah
165.	milisi	OW(B)311	ingkang mlebet <i>milisi</i>	yang masuk milisi
166.	militair	OW(B)311	saking kalangan bebadan-bebadan perangan dede <i>militair</i>	dari kalangan badan-badan penerangan yang bukan militer
167.	Minister van	OW(B)244	dados <i>Minister van Kolonien</i>	menjadi menteri yang mengurus negeri jajahan.
168.	mirunggan	Boy. 73	Mungguh tunggangane para boyongan iku padha <i>mirunggan</i> , yen carane manca diarani estrah.	Adapun kendaraan para transmigran itu khusus, dalam bahasa asingnya disebut ekstra.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan.
196.	pandehega	PS. 2	sing <i>mandhegani</i> tetep kaya sing wis	yang menjadi koman- dan tetap seperti yang dulu.
197.	panitya	PP. 197	<i>Panitya</i> pambrasta wuta sastra.	Panitia pemberantas buta huruf.
198.	pangangguran	PP. 186	Para <i>pangangguran</i> ing- kang sampun telas.	Para pengangguran yang sudah habis.
199.	pangawikan	PS. 6	wong kang seneng ma- <i>rang pangawikan</i>	orang yang senang ilmu pengetahuan
200.	pamarentah	PS. 6	kena ngritik lan nyalah- ke <i>Pamarentah</i> uger nganggo tata cara sing tumata.	Dapat saja mengeri- tik dan menyalahkan Pemerintah asal me- makai tata cara yang teratur.
201.	paos-pengasil- an	OW(B)312	ngintunaken rancangan bab ngindakaken <i>paos- pengasilan</i>	mengirimkan rancan- an mengenai kenaik- an pajak penghasilan
202.	parampara	PS. 2	Rustam Efendi, <i>parampara</i> Partai Murba kandha menawi asil KMB iki mujudake asil sing maxi- mum	Rustam Efendi, juru bicara Partai Murba mengatakan bahwa hasil KMB ini meru- pakan hasil yang maksimum.
203.	parek	OW(A)226	<i>parek</i> ing ngarsa	dekat di depan.
204.	parlemen	OW(B)312	aksi Indonesia berparle- <i>ment</i>	aksi Indonesia <i>berparle- ment</i>
205.	partikelir	OW(A)236	ingkang nindakaken sese- ratan dalem <i>partikelir</i>	yang melakukan penuli- san-penulisan swasta.
206.	patung	PS. 4	Bab parandange urip ora keno didumdumake, ora kena diwakilake, ora kena <i>dipatungake</i> .	Adapun kesengsaraan hidup tidak dapat di- bagi-bagikan, juga tidak dapat diwakilkan, juga tidak mungkin ditang- gung bersama dengan orang lain.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
207.	pensiun	OW(A)242	wewenang kaparingan <i>pensiun</i>	berhak diberi pensiun
208.	penneng	Boy. 69	Bintang kanggo tetenger, jenenge <i>penneng</i> , pamasang e ing dhadha.	Bintang untuk tanda, namanya peneng dike- nakan di dada.
209.	pepanthan	Boy. 67.	Sawise tat anggone <i>pepa- than</i> kabeh banjur diirid menyang kantor dhuwane	sesudah selesai digolong golongkan, semua lalu digiring ke kantor dua- ne.
210.	pers	PS. 14	Mentri njaban rangkahan Amerika Serikat nerangake marang <i>pers</i> manawa anggo- ne ngakoni pamarintah Mao Tse Tung kuwi ora bakal enggal-enggalan ditindakake	Menteri Luar Negeri Amerika Serikat mene- rangkan kepada warta- wan bahwa pengakuan- nya terhadap Pemerin- tah Mao Tse Tung itu tidak akan segera dilak- sanakan.
211.	persoonlijk	OW(B)312	sebab-sebab ingkang persoonlijk	sebab-sebab yang pribab
212.	pindah	PP. 192.	Inkang <i>kapindah</i> saking ke- paringipun negeri	Yang dipindah karena izin negara.
213.	polonter	Boy. 22	ditetepake dari <i>polonter</i>	dite tapkan menjadi ma- ngangan.
214.	pondo..an	PP. 186	sadumuginipun griyo <i>port- dokan</i> .	sesampainya di rumah pondokan
215.	populer	JB. 12.	pada-pada tontonan, ora ono kang <i>populere</i> pada ka- ro wayang.	di antara pertunjukan, tidak ada yang populer nya sama dengan per- tunjukan wayang .
216.	pulitik	JB. 12	dicundukake karo <i>pulitik</i> baline Ibu Kota Ngayogyak- arta.	disesuaikan dengan ri- wayat politik kembali- nya Ibu Kota Yogyakarta. ta.
217.	pulau	OW(A)221	Ing tanah <i>kepulauan</i> Hindia	di daerah kepulauan Hindi

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
218.	pursekot	OW(B)312	awujud <i>pursekot</i>	berupa uang muka
219.	pusat	JB. 12	cedak <i>pusate</i> markas gerilya.	dekat pusat markas gerilya.
220.	putusan	PP. 201	<i>putusan-putusaning</i> pempatan	keputusan-keputusan pertemuan.
221.	prabot	OW(B)320	<i>prabot-prabot</i> kanggo nanggulangi bebaya	perkakas-perkakas buat menanggulangi bahaya.
222.	praktis	OW(B)312	saget tumindak awit pamarentah <i>praktis</i> .	dapat bertindak karena Pemerintah praktis
223.	pramugari	PS. 10	presidan mau ngasta <i>pramugariné</i> negara asing ditugake dening Presiden S. Truman.	presiden menjadi pimpinan negara y yang kemudian dilanjutkan oleh Presiden S. Truman
224.	pribadi	OW(A)214	pakarti wau dateng manungsa <i>pribadi</i>	tingkah laku tadi untuk manusia sendiri.
225.	pritoli	OW(A)246	lisah <i>pritoli</i>	minyak bensin.
226.	produksi	PS. 7	minangka sarat nyampurnakake <i>produksi</i> tetanen	sebagai sarat menyempurnakan hasil pertanian.
227.	propaganda	JB. 12	Cacade anggone gawe <i>propaganda</i> mikolehake daya pangawasane Jepang.	Celanya caranya berpropaganda menguntungkan kekuasaan Jepang.
228.	protes	PS. 15	Syiria <i>protes</i> margo Israel wis gawe pertemuan ana ing Darusalam.	Syria protes sebab Israel sudah mengadakan pertemuan di kota Darusalam.
229.	Provincie	OW(B)229.	<i>Provincie</i> Jawi Wetan	Propinsi Jawa Timur.
230.	Provokasi	PS. 2	Kapindho kudu ngelingi marang arane <i>provokasi</i> kang bakal ngruwetake pranatan.	Kedua kita harus ingat akan adanya pancingan yang akan mengacaukan tata tertib.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
231.	Radio mavro	OW(B)320	lumantar <i>radio mavro</i>	lewat radio mavro.
232.	rakyat	PS. 9	Ing kono <i>rakyat</i> sing kuwoso	Di situ rakyat yang berkuasa.
233.	register	Boy. 18	Wong-wong mau pada dilebokake ing buku catatan, yaiku buku <i>register</i> .	Orang-orang itu dicatat dalam catatan, yaitu buku register.
234.	reklame	PS. 9	Gunane <i>reklame</i> lan advertensi	Gunanya reklame dan advertensi.
235.	republik	JB. 13	Aku kabeh wis sumpah setya marang <i>Republik</i>	Kami sudah bersumpah setia kepada Republik.
236.	resepsi	PP. 197	ing <i>resepsi</i> Suryaamijayan.	di resepsi Suryaamijayan.
237.	resolusi	PS. 2	Mangkono sing dadi <i>resolusi</i> Dewan Perwakilan Rakyat Jawa Tengah.	Demikianlah kebulatan pendapat (resolusi) Dewan Perwakilan Rakyat Jawa Tengah.
238.	revolusi	PS. 9	Paham demokrasi dimangerteni wong temenan sawise <i>revolusi</i> Perancis tahun 1789.	Paham demokrasi dapat dimengerti sungguh-sungguh oleh semua orang setelah revolusi Perancis tahun 1789.
239.	rumah sakit	Boy. 49.	wis disediyan <i>rumah sakit</i> cilik.	sudah disediakan rumah sakit kecil.
240.	sabrang	OW(B)311	Lare-lare ingkang ngili saking <i>sabrang</i>	anak-anak yang datang dari sebrang.
241.	sajaratul	OW(A)216	kang rumiyen tumuwuhipun kajeng <i>sajaratul ya-kin</i> .	yang dulu tumbuhnya pohon sajaratul yakin (pohon keyakinan)
242.	sampurna	OW(A)214	<i>sampurnaning</i> sembah puji.	kesempurnaan ibadah
243.	serdadu	OW(A)317	<i>serdadu-serdadunipun</i>	tentara-tentaranya
244.	sarjana	OW(A)221	panalitinipun para <i>sarjana</i>	penelitian para sarjana

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
245.	satu	OW(B)312	<i>persatuan</i> pergerakan nasional sampun kelajeng pecah.	persatuan pergerakan nasional sudah terlanjur pecah.
246.	<i>schoolopziener</i>	OW(B)301	miturut katrangan priyamtun saking <i>schoolopziener</i> .	menurut keterangan dari pengawas sekolah
247.	secretariaat	OW(B)312	<i>secretariaat</i> GAPI	sekretaris GAPI
248.	secretaris	OW(B)300	<i>secretaris</i> Jawa Institut	sekretaris Jawa institut
249.	sediya	PP. 187	<i>sedy</i> a payung sadereng ing jawah.	sedya payung sebelum hujan
250.	sekolahan	OW(B)311	saged nglebeti sadengah <i>sekolahan</i>	dapat memasuki segala macam sekolah.
251.	semboyan	PS. 5	<i>semboyan</i> dienggo dolan ngumbar nepsu.	semboyan dipakai sebagai jalan untuk menuruti hawa napsu.
252.	sembulih	JB. 12	becike aku ngaturi bab liya wae minangka <i>sembulih</i> .	lebih baik saya memberikan hal lain saja sebagai ganti.
253.	sement	OW(B)321	<i>sement</i> abrit lan wedhi	semen merah dan pasir.
254.	senjata mesin	OW(B)322	mawi <i>senjata mesin</i>	dengan senjata mesin.
255.	serat-serat	OW(B)299	ing <i>serat-serat kabar</i> tuwin kaandaraken ing paprepatan.	di surat-surat kabar serta disampaikan dalam pertemuan-pertemuan.
256.	serat sebaran	OW(B)322	motor mabur Japan nyebar <i>serat sebaran</i>	pesawat terbang Jepang menyebarkan surat selebaran.
257.	setop	PP.186	<i>setopan</i> ngajengipun	setopan di depannya
258.	setiyar	PP. 186	<i>setiyar</i> amrih sagedipun	berusaha agar dapat
259.	sifat	OW(A)241	<i>sifatira</i> tan ana kari	sifat Anda tidak akan dapat ditinggalkan.
260.	silem	OW(A)246.	baito <i>silem</i>	kapal selam.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
261.	sirotal mustakim	OW(A)217	wot <i>sirotal mustakim</i>	jembatan sirotol mustakim.
262.	subsidi	OW(B)350	serta nampi <i>subsidi</i> saking nagari.	serta menerima bantuan dari negara.
263.	suci	PP. 197	Petangan ingkang <i>suci</i>	Perhitungan yang suci
264.	sujud	OW(A)218	temeka <i>sujud</i> hormat	sampai bersujud hormat.
265.	surya	OW(A)216	<i>surya</i> ingkang ingaken wewayanganing dat	matahari yang diakui sebagai bayangan/kekuatan Tuhan.
266.	srei	PS. 3	wong kang dengki, <i>srei</i> lan meri	orang yang dengki, ingin menang sendiri dan iri hati.
267.	staf	OW(A)318	pengageng <i>stafipun</i>	pembesar stafnya.
268.	status	PS. 49	Awit <i>status</i> negara demokrasi iku katetepake dening rakyat dewe.	sebab kedudukan negara demokrasi itu ditentukan oleh rakyat sendiri.
269.	sosial	PP. 199	menggalih dateng <i>kasostalan</i>	memikirkan masalah sosial.
270.	strategi	OW(B)315	<i>strateginipun</i> Japan	strategi Jepang.
271.	strategis	PS. 8	Dunungane kutha Mendhang Kamulan mau yen carane saiki pancen kena diarani <i>strategis</i> .	Letak kota Medang Kamulan tadi dalam istilah sekarang dapat dikatakan strategis.
272.	structur	PS. 49	Kudu bisa nglarasake marang <i>structure</i> ekonomi nasional.	Harus dapat menyesuaikan diri dengan susunan ekonomi nasional.
273.	system	OW(A)245	ingkang mboten dipun betahaken (<i>kawin system</i>)	yang tidak diperlukan (sistem kawin).
274.	symbol	PS. 3	Damar Wulan <i>symbol</i> tujuan suci	Damar Wulan simbol tujuan suci.
275.	swarga firdaus	OW(A)218		sorga firdaus.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
276.	tafsir	PS. 4	Kang kleru enggone <i>nafsiri</i> tegese tembung "merdika"	Yang keliru di dalam mengartikan makna kata "merdeka".
277.	taktik	PP. 202	Pangreh ageng ngedalaken <i>taktik</i> .	Pejabat tinggi mengeluarkan pendapat/ membuat siasat.
278.	takwa sembagi	OW(B)306	rasukan <i>takwa sembagi</i> dipun sabukaken	Pakaian takwa sembagi diikatkan di pinggang.
279.	tanda	OW(B)299	<i>pratanda</i> sampun saget maos lan nyerat	Bukti sudah dapat membaca dan menulis.
280.	tangsi politie	OW(B)321	<i>tangsi politie</i> tuwin ing pabrik-pabrik	Pos polisi dan pabrik-pabrik.
281.	tanggul jawab	OW(B)312	kedah <i>tanggul jawab</i>	harus tanggung jawab
282.	teliti	OW(A)221	miturut saking <i>penelitianipun</i> para sarjana	menurut penelitian para sarjana
283.	tembok	OW(B)321	<i>tembok</i> oetawi pagering pandelikan	tembok atau pagarnya persembunyian.
284.	tempuh	OW(B)317	nekad <i>nempuh</i> wewengkon Inggris.	bertekad memasuki wilayah Inggris.
285.	temtu	PP. 202	saben resepsi <i>temtu</i> hebat	setiap resepsi pasti hebat.
286.	tepsiran	OW(B)312	miturut <i>tepsiran</i> wraged	menurut perkiraan biaya.
287.	tentruka	Boy. 107	Tumrap pamboyonge para brayat kang pantes <i>tetruka</i> ing tanah pemboyongan	Untuk pemberangkatan para kerabat pantas bertempat tinggal di tanah transmigrasi.
289.	Tijdelijk Ingenieur	OW(A)241	dados <i>Tijdelijk Ingenieur</i>	jadi insinyur
290.	Tilpun	OW(B)308	ndjagi <i>tilpun</i> ingkang wonten ing djrambah Purworetna.	menjaga telepon yang di serambi Poerworetna.

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
291.	Timbul	PS. 10	satriya madukara <i>timbul</i> R. Janaka <i>timbul</i> ana praja Ngastina.	Satria Madukara R. Janaka sakti muncul di kerajaan Ngastina.
292.	Toko-toko	OW(B)322	<i>griya-griya utawi toko-toka</i>	rumah atau toko-toko
293.	tuan-tuan	OW(B)300	rawuhipun para <i>tuan-tuan</i>	kedatangan tuan-tuan
294.	tugu	PP. 186	kados <i>tugu</i> sinukarta	seperti tugu yang dikutuk
295.	tujuan	PP. 201	mangertos <i>tujuanipun</i>	mengerti tujuannya
296.	tukang	PP. 187	sinau <i>pertukangan</i>	belajar pertukangan
297.	tulis	OW(A)255	Pangripta <i>katulis</i> dudu trahing sarjana	Penulisannya tercatat bukan darah/keturunan sarjana.
298.	udakara	PS. 2	Dene kekuatan wadya TNI ing daerah mau <i>udakara</i> ana 6 bataliyon	Adapun kekuatan TNI di daerah itu kira-kira ada 6 batalion.
299.	ulemi	OW(A)226	Tindak jagong ora nganggo den ulemi	Datang ke resepsi tanpa undangan
300.	umum	OW(B)315	sebab-sebabipun <i>umum</i>	sebab-sebabnya umum
301.	utus	OW(A)218	<i>kautus</i> ngupadosi sang Raja	ditugaskan mencari sang Raja.
302.	verlof	OW(A)242	<i>verlof</i> dateng sajawining India.	cuti di luar India.
303.	verslag	OW(B)300	miturut <i>verslag</i> saking panitya	menurut verslag dari panitia.
304.	volksraad	OW(B)312	wiwit <i>volksraad</i>	mulai dari Dewan Rakyat.
305.	wajib	OW(A)246	mboten saged nyangge- mi <i>kuwajiban</i>	tidak dapat melaksanakan kewajiban.
306.	wali	PP. 197	iku pada karo <i>wali</i>	itu sama dengan wali
307.	wakil	OW(B)300	<i>makili</i> sekretaris Java Institut	mewakili sekretaris Jawa Institut.
308.	warga	PP. 200	waton para <i>warga</i> sami grengsengipun	asalkan para anggota sama-sama bersemanjat

No.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
309.	wasis	PS. 5	<i>wasis</i> sang pujangga bab olah kridhaning sas- tra.	kepandaian sang pu- jangga menyusun kar- ya sastra.
310.	waterschop	OW(A)234	punggawa <i>waterschop</i>	anggota/pegawai pe- ngairan.
311.	wereg	Boy. 4	Nanging gek mengko aku diarani wong arep <i>ngwereg</i>	Tetapi jangan-jangan saya dikatakan me- maksu.
312.	wewenang	PP. 192	Kaparingan <i>wewenang</i>	diberi wewenang
313.	wicaksono	PP. 197	Sinuwun ingkang minul- ya sarta <i>wicaksana</i>	Paduka yang mulia dan bijaksana.
314.	wijang	PP. 12	kanthi alon, cetha, <i>wijang</i>	Dengan pelan, jelas serta urut dan rapi
315.	winter	OW(B)319	mangsa bediding (<i>winter</i>)	musim dingin
316.	wisudha	PS. 10	Presiden William Howard saka Partai Re- publik <i>wisudha</i> sawiji- ning wanita dadi kepa- la kantor.	Presiden William Howard dari Partai Republik mengang- kat seorang wanita menjadi kepala kan- tor.
317.	wujudipun	PP. 200	<i>wujudipun</i> pan murwad kaliyan reginipun.	wujudnya asalkan se- imbang dengan har- ganya.
318.	zakelijik	OW(B)312	sebab-sebab ingkang "zakelijik"	sebab-sebab yang ti- dak pandang bulu.

LAMPIRAN 2

TEKS DATA BERSERTA TERJEMAHANNYA

(Periode II: 1966 – sekarang)

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
1.	abahan	PS(C) 2	Ratuning dhemit iku ora duwe <i>abahan</i> sing kena kanggo anak-anak karo manungsa	Ratu jin itu tiada peralatan yang dapat bermanfaat untuk melahirkan seperti manusia.
2.	abdi	JL. 4	. . . Sasaran ngundakake ketrampilan lan <i>pengabdian</i> dengan meningkatkan keterampilan dan pengabdian.
3.	absen 17	Elok. 17	Direkture kang ora tau <i>absen</i> saka greja kuwi.	Direktornya yang tidak pernah absen dari gereja itu.
4.	absurd	Par. 5	. . . sing sok <i>absurd</i> , sing konvensional, ning pemunculane ngeget-geti.	. . . yang agak mustahil, yang konvensional, tetapi pemunculannya mengagetkan.
5.	acak-acakan	Jl. 1	Ora kanthi rancangan kang mateng alias <i>acak-acakan</i> .	Tanpa rancangan yang matang alias acak-acakan atau asal saja.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
6.	adan	JB. 25	. . . iang anggaran 1979 1980 <i>diadani</i> kursus	. . . pada anggaran 1979/1980 diadakan kursus.
7.	adat-istiadat	kunt. 5	para touris bakal bisa meruhi kaluwihane nega- ra kita, bakal meruhi <i>adat-istiadate</i> , kagunane.	para turis akan bisa mengetahui kelebihan negara kita akan me- ngetahui adat-istiadat kepandaianya.
8.	ahli	Kunt. 25	. . . <i>ahli</i> ing babagan pa- dhalangan/pewayangan.	. . . ahli di dalam bi- dang pedalangan atau pewayangan.
9.	ahli ekonomi	Jl. 1	Komisiaris utamane sar- jana <i>ahli ekonomi</i> Dr. Mubiyanto.	Komisiaris utamanya sarjana ahli ekonomi Dr. Mubiyanto.
10.	ahli luar negeri	Mek. 24	Miturut <i>ahli-ahli luar ne- geri</i> becike R.S.Bethesda iku dimulyakake.	Menurut ahli-ahli luar negeri sebaiknya R.S. Bethesda itu dimulya- kan.
11.	ai lap you	Kumd. A hal. 13	Mbak kiye layang <i>ai lap you</i> ?!	Mbak, ini (kan) surat "saya cinta padamu" (percintaan).
12.	ajab	JB. 24	R.Y. Lawaris manggut- manggut krungu <i>panga- jabe</i> Drs. Sudarto.	R.Y. Lawaris meng- angguk-angguk men- dengar permintaan Dr. Sudarto.
13.	akrap	JL	uga antarane pengusaha lan pejabat kanto swa- sana <i>akrap</i>	. . . juga di antara pengusaha dan peja- bat dengan suasana akrab (kekeluargaan).
14.	akseptor	Mek. 18	saben tahun <i>akseptor</i> undhake 100%	Setiap tahun akseptor naiknya 100%.
15.	aksi	Kumd. A hal. 29	Sikapku dudu <i>aksi</i> na- nging komtemplasi.	Sikap saya bukan ak- si melainkan kontem- plasi.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
16.	aktif	Mek. 14	. . . ing sajrone daging mau kang isih <i>aktif</i> di dalam daging tadi yang masih aktif . . .
17.	aktifitas	Par. 5	<i>aktifitas</i> lan kreatifitas jangkep.	. . . aktivitas dan kreativitas lengkap.
18.	aktivitas	Par. 6	. . . supaya luwih mundhak <i>aktivitas</i> lan kwalitas nyambut gawe.	. . . supaya lebih meningkat aktivitas dan kualitas bekerjanya.
19.	aktivitas	JB. 4	. . . iya kudu diirit tanpa mengurangi <i>aktivitas</i> harus dihemat tanpa mengurangi aktivitas.
20.	aktuil	Kumd. A hal. 8	. . . ing kene bab sing nganti wektu iki isih <i>aktuil</i> , yaiku ngenani bab free sex	. . . di sini hal yang sampai sekarang ini masih aktual adalah hubungan kelamin secara bebas.
21.	akhir	JL. 4	. . . dumadakan wis ora diendhakake maneh, <i>akhire</i> dadi regejegan cilik.	. . . tiba-tiba sudah tidak dapat dihindarkan lagi, akhirnya menjadi perselisihan kecil.
22.	ala	Kumd. A hal. 17	yen duk ing nguni adil makmur <i>ala</i> Ratu Adil Jangka Jaya Baya.	Kalau waktu dulu adil makmur (menurut) seperti Ratu Adilnya Jangka Baya.
23.	alam donya	Kumd. A hal. 7	. . . ngaturaken uwohing sesanggemanipun rikala tumitah ing <i>alam donya</i> memberikan buah perbuatannya ketika dititahkan di alam dunia.
24.	alamiah	Kumd. A	. . . lire babar pisan durung tau mambu pengaruh liya isih lugu lan <i>alamiah</i> karena sama sekali belum pernah mendapat pengaruh lain masih lugu dan alamiah.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
25.	alat	JB. 15	<i>alat</i> sing dijenengake TWO	alat yang dinamakan TWO
26.	alat peraga	DN. 3	<i>alat peraga</i> , alat olah raga, kesenian, PPPK lan uga kepramukaan.	alat peraga, alat olah raga kesenian, PPPK, dan juga kepramukaan.
27.	alesan	JL. 1	luwih praktis lan luwih cepet yen tuku sandhangan kang wis dadi mangkono <i>alesane</i> .	lebih praktis dan lebih cepat kalau membeli pakaian yang sudah jadi, begitu alasannya.
28.	aliran sungai	Par. 1	. . . dene sing 3 iji pernahe ana daerah <i>aliran sungai</i> Kali Belimbing.	. . . sedangkan yang tiga biji terletak di daerah aliran sungai Kali Belimbing.
29.	alkanduilillah	JL. 4	<i>Alkanduilillah</i> , kekasihku wis bisa omong, baya wis arep waras.	Alhamdulillah (segala puji bagi Allah) kekasihku sudah dapat berbicara, agaknya sudah akan sembuh.
30.	amal saleh	Kumd. A hal. 7	Tilaranipun wujud <i>amal saleh</i>	Tinggalanya berupa amal kebaikan.
31.	aman	KR(A) -6	Dicritakake uga pepalange ngingu iwak ikumung <i>keamanan</i> .	Diceriterakan juga pengharganya memelihara ikan itu adalah keamanan.
32.	aman	Mek. 18	. . . tanggane pasien keganggu serta <i>keamanan</i> ora terjamin.	. . . tetangga pasien terganggu serta keamanan tidak terjamin.
33.	ambisi	Kumd. B hal. 24	. . . merga nuruti ril-ril nafsu lan <i>ambisi</i> hewar	. . . karena menuruti rel-rel nafsu dan ambisi hewan.
34.	ambek	Kumd. B	. . . <i>ambek</i> welasan, pamaramarta.	. . . berperasaan belas kasih rendah hati.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
35.	ambulans	Mek. 24	. . . mobil <i>ambulans</i> migunakake andhong duweke Dr. Schuere, kepala poliklinik.	. . . mobil ambulans menggunakan dokar milik dr. Schuere, kepala poliklinik.
36.	ancas	JB. 29	. . . sing ora dadi condonging penggalihan lan <i>ancas</i> tujuwaning uripe.	. . . yang kurang cocok dengan jalan pikiran dan maksud (niat) hidupnya.
37.	anjur	JL. 3	<i>dianjurake</i> supaya nduweni gambare Presiden lan Wakil Presiden sarta lambang Nagara.	dianjurkan supaya mempunyai gambar Presiden dan Wakil Presiden serta lambang Negara.
38.	anti biotik	KR(A). 7	yen cara saiki banjur diteliti salep <i>anti biotik</i>	kalau sekarang lalu diolesi dengan salep pembunuh hama.
39.	anggaran	JB. 4	RAPBN ing tahun <i>anggaran</i> kang bakal tumindak tahun iki.	RAPBN pada tahun anggaran yang akan dilaksanakan tahun ini.
40.	anggarbini	Par. 2.	† . . . lan oleh pawarta manawa Dewi Srinuhun wis <i>anggarbini</i> tuwa.	. . . dan mendapat berita kalau Dewi Srinuhun sudah mengandung tua.
41.	angket	Kunt. 25	. . . <i>angket</i> kang nate didani dening kalawarti "Mekarsari" iang Ngayogyakarta.	. . . angket yang pernah diadakan oleh majalah berkala Mekarsari di Yogyakarta.
42.	aparap	PS (C) 10	Menteri Emil Salim miratelakake <i>aparap pengawasan</i> ora kena mundur.	Menteri Emil Salim menjelaskan bahwa alat penelitian itu tidak boleh mundur.
43.	aparatur	Par. 1	. . . sing salugune dadi kewajibanane kabeh <i>aparatur</i> lan mass media.	. . . yang sebenarnya menjadi kewajiban semua aparatur dan mass media.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
44.	apotik	Par. 1	. . . lan senang ngombe obat-obat weton <i>apotik</i>	. . . dan senang minum obat keluaran apotik.
45.	arah	JB. 10	<i>arahing</i> pipa banyu mula sengojo dienggokake.	arah pipa air memang sengaja dibelokkan.
46.	areal	Par. 8	. . . papn cekdam mau bisa kanggo <i>areal</i> pertanian sing subur lemahe.	. . . tempat cekdam tadi dapat dipakai untuk daerah pertanian yang subur tanahnya.
47.	argumentasi	Kumd. A	Ora ana gunane saupama kita bengak-bengok seso ngaran nganggo <i>argumentasi</i> sing bertele-tele.	Tidak ada gunanya de seumpama kita berteriak-teriak dengan argumentasi yang bertele-tele.
48.	arkeologi	JL. 1	. . . situs <i>arkeologi</i>	peninggalan arkeologi (ilmu purbakala).
49.	asil	KR(A). 2	<i>Asil</i> pakaryane kajaba kanggo njamin uripe rakyat umum uga. . .	pendapatan pekerjaan (penghasilan) itu kecuali untuk menanggung rakyat umum, juga . . .
50.	asing	JB. 7	Saka <i>pengasingane</i> ing negara Lusaka.	Dari pengasingannya di negara Lusaka.
51.	asmara	Kumd. A hal. 9	Saengga klakon ngumbar hawa, dolanan <i>asmara</i> karo said Burian.	Sehingga terlaksana menurut hawa (nafsu) bermain cinta dengan Said Burian.
52.	asrama	KR(A). 7	Mungguh tujuwane arep ngadani <i>asrama</i> putra-putri kang nerusake sekolah.	Adapun tujuannya untuk mendirikan rumah pondokan anak-anak yang melanjutkan sekolah.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
53.	atam	JB. 20	Nanging Siyam wis <i>atam</i> jajahan Jakarta.	Akan tetapi, Siyam sudah menjelajahi seluruh daerah Jakarta.
54.	atom	Par. 5	... ora wurung bakal dadi tujuwan nyebarake senjata-senjata <i>atom</i>	... toh akan menjadi tujuan menyebarkan senjata-senjata <i>atom</i> .
55.	aturan	DN. 1	... Supaya <i>aturan</i> SPP kasebut enggal-enggal ditliti maneh lan diowahi.	... supaya aturan SPP itu cepat-cepat diteliti lagi dan diubah.
56.	atraksi	JB. 8	... diterusake rupa-rupa <i>atraksi</i> Natal nganti jam sewelas bengi.	... diteruskan dengan macam-macam <i>atraksi</i> Natal sampai pukul sebelas malam.
57.	aula	DL. 4	... dipengeti ing <i>aula</i> TVRI Jl. Magelang Yogyakarta.	... diperingati di aula TVRI. Jl. Magelang Yogyakarta.
58.	auto	KR(A). 2	Montor iku uga diarani <i>auto</i> .	Motor itu juga disebut <i>auto</i> .
59.	ayat	DL. 2	Al Qur'an surat Ali Imran <i>ayat 14</i> .	Al Quran sural Ali Imran ayat 14.
60.	azas	Kunt. 25	nyakup kang dadi dhasar lan <i>azase</i> pewayangan.	meliputi dasar dan asas pewayangan.
61.	badhan	PS(C). 12	SEMA Bandungan uga nganaake sesambungan karo <i>badhan-badhan</i> sosial lan pendhidhikan ing luar negeri.	SEMA Bandungan juga mengadakan kerja sama dengan yayasan kemasyarakatan dan pendidikan luar negeri.
62.	bagi	Par. 8	Cekdam-cekdam sing mapan ana Sragen bakal disempurnakake maneh nganggo saluran <i>pembagi</i>	Cekdam-cekdam yang berada di Sragen akan disempurnakan dengan saluran <i>pembagi</i> ...

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
63.	bahan	JL. 2	bahan iku ngemot gula susu lan <i>bahan</i> uyah organik	bahan itu mengandung gula susu dan bahan garam organik.
64.	bahan	KR(A). 2	Mesin bisane mlaku kudu nganggo <i>bahan baka</i> .	Untuk menjalankan mesin dipakailah <i>bahan</i> bakar.
65.	bahan baku	PS(A). 3	migunake kapur minangka <i>bahan baku</i> .	menggunakan kapur sebagai bahan baku
66.	band	Kumd. A hal. 14.	. . . ewasemone bu Broto tetep isih bisa mimpin <i>band</i>	Namun, Bu Broto tetap masih bisa memimpin band.
67.	banding	JL. 2	susu mau kenyatan nduweni <i>perbandingan</i> = 80% banyu, 3% Caisin, 5% laktosa, 1% uyah mineral.	susu itu ternyata mempunyai perbandingan 80% air, 3% Caisin, 5% laktosa, 1% garam mineral.
68.	bangkit	PS(C). 4	saliyane memperjuwange emansipasine wanita uga nuwuhake <i>bangkit</i> kasadharan nasional.	Selain memperjuangkan pembebasan wanita, juga menyebabkan tumbuhnya kesadaran nasional.
69.	bangkrut	JB. 9	mula njur <i>bangkrut</i>	Oleh karena itu, menjadi bangkrut.
70.	bangun	Mek. 10	. . . apa maneh in alam <i>pembangunan</i> saiki kudu melu andhil apalagi di alam pembangunan sekarang harus ikut andil . . .
71.	baptis	Elok 5	dina nalika jeng Magda di <i>baptis</i> kae hari ketika Jeng Magda dibaptis itu ...
72.	barometer	Par. 1	Diterangake uga yen Jawa wetan dadi <i>barometer</i> sa Indonesia.	Diterangkan juga kalau Jawa Timur menjadi tolok ukur se Indonesia.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
73.	baru	JL. 3	pameran pembangunan DIY mujudake bukti sukses Orde <i>Baru</i>	Pameran pembangun-an DIY menunjukkan bukti suksesnya Orde Baru.
74.	bayangan	JL. 2	dumadakan <i>bayangan</i> Wiyana ambias digawa salju sing wis tekan ngisor,	Kemudian bayangan Wiyana lenyap dibawa salju yang telah sampai di bawah.
75.	bayu	Kunt. 20	Kumreseking gegodhongan manut wiramaning <i>bayu</i> .	Gemerisik dedaunan menurut irama angin
76.	bebas	Kumd. A	. . . utama <i>kebebasan</i> sex mono gawan saka manca negara.	. . . atau kebebasan hubungan kelamin itu bawaan (berasal) dari luar negeri.
77.	bebas tugas	PS (C). 6	sawijine jaksa ing kejati Cirebon <i>dibebas tugasake</i> dening dheduwurane.	seorang jaksa di kejati Cirebon diberhentikan oleh atasannya.
78.	bendhengan	KR(A). 2	bibit ing <i>bendhengan</i> di pindah alon-alon.	Benih dalam persemaian itu dipindahkan perlahan-lahan.
79.	benang tenun	JL. 4	<i>benang tenun</i> ing sawijining pabrik tekstil ing Majalaya . . .	benang tenun di sebuah pabrik tekstil di Majalaya . . .
80.	bendung	KR(A). 5	. . . nekakake banjir, nyapu <i>bendungan</i> mau, nganti gusis.	. . . mendatangkan banjir, membersihkan tambak sampai <i>habis</i> .
81.	bensin	KR(A). 2	Bahan bakar mesin iku <i>bensin</i> , premium, solar sing asale saka pelikan.	Bahan bakar mesin itu bensin, premium, solar yang berasal dari tambang.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
82.	bentuk	PS(C). 31	Gerakane kaum buruh iku saya panas lan kasil oleh hak saka Pamarintah Gierck kanggo <i>mbentuk</i> sarekat dagang bebas.	Gerakan kaum buruh itu makin panas dan berhasil memperoleh hak dari Pemerintah Gierck untuk mendirikan sare at dagang bebas.
83.	bengkel	KR(A). 7	. . . ngguhake para mudha kang merlokake keprigelan kanthi ngedegake <i>bengkel</i> menggerakkan para muda yang memerlukan ketrampilan dengan mendirikan tempat bengkel (pertukangan).
84.	beksan la-wung	PS(C). 2	Iya ranga Samodra iki kang nalika <i>beksan la-wung</i> karo pangeran Benawa, nenanai ambuntar temenan, nganti Pangeran Benowo kantaka.	Ranga Samodra ketika berjoget dengan tombak melawan Pangeran Benawa sungguh memanfaatkan tangkai tombaknya sehingga Pangeran Benawa pingsan.
85.	berkah	Par. 5	Nanging percaya yen Gusti Allah nresnani awakmu lan bakal paring <i>berkah</i> lan rahmad.	Akan tetapi, percayalah kalau Gusti Allah mencintai dirimu dan bakal memberi berkah dan rahmad.
86.	berkas	Par. 1	. . . turunan-turunan resmi pranyata sarta pengumuman mau klebu berkasing perkara.	. . . turunan-turunan resmi pernyataan serta pengumuman tadi termasuk berkas perkara.
87.	bestek	JL. 1	wujud lan kahanane padha karo <i>bestek</i> , nanging kekuwatane mesthi kurang	wujud dan keadaannya sama dengan <i>bestek</i> , tetapi kekuatannya tentu kurang.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
88.	bezeting	Par. 4	Kanggone perusahaan <i>bezeting formasi</i> sing lengkap, bakal nglancarkake lakune proses usaha ngasilake produksi	Bagi perusahaan keadaan tenaga yang lengkap bakal melancarkan proses usaha menghasilkan produksi.
89.	biasa	Par. 2	Carane ngresiki ora kaya wong ngresiki watu <i>biasa</i>	Caranya membersihkan batu biasa.
90.	bidang	PS(A). 4	uga akeh banget manfaate ing <i>bidang-bidang</i> liya.	juga sangat banyak manfaatnya di bidang-bidang lainnya.
91.	bina	Par. 4	Lan mujudake papan <i>pembinaan</i> narapidana kang migunakake sistim mediun.	Dan mewujudkan (merupakan) tempat pembinaan narapidana yang menggunakan sistim mediun.
92.	bintang	DN hal. 2	Genti padangune marang Harti, bocah ireng manis sing dadi <i>bintang</i> kelas.	Berganti pertanyaannya kepada Harti anak hitam manis yang menjadi bintang kelas.
93.	bintang film	Mek. 13	. . . kepingin dadi <i>bintang film</i> kondang.	. . . ingin jadi bintang film terkenal
94.	biologie	Kumd. B hal. 24.	. . . iki cetha wong kang mung nuruti alami manusiawi kaya <i>biologie</i> ini jelas orang yang hanya menuruti alami manusiawi sebagai makhluk hidup.
95.	bis	Kumd. B	Sadhela maneh <i>bis</i> iki mesti mandheg.	Sebentar lagi bus ini tentu berhenti.
96.	bisnisman	Mek. 16	. . . kalumrah ing kalangane <i>bisnisman</i> tataran duwur mung cara lan jenise wae sing beda-beda.	. . . biasa di kalangan pengusaha golongan atau tingkat atas hanya jenisnya saja yang berbeda-beda.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
97.	borong	JL. 1	<i>Borongan</i> saka <i>pemborong</i> sing <i>mborong</i> saka <i>pemborong</i>	Borongan dari pemborong yang memborong dari pemborong.
98.	bosen	Kumd. A hal. 12	. . . mligine kawula alit iku wis <i>bosen</i> nandhang kecingkrangan.	. . . khususnya rakyat kecil sudah bosan menderita kekurangan
99.	brahala	Kumd. A	Nemneman tetiga wau di pun uber kalian ratunipun, dene boten purun manambah dhateng <i>brahalanipun</i> sang ratu.	. . . Ketiga pemuda tadi dikejar oleh ratunya(rajanya) karena tidak mau menyembah kepada berhala sang raja.
100	briefing	Par. 8	. . . yen Iskandar wani wani nganakake <i>briefing</i> marang kalau Iskandar berani-berani mengadakan brifing kepada ...
101.	brosur	Kumd. B hal. 23	Emane ing kono durung ana panerang mungguhe <i>brosur-brosur</i> . . .	Sayangnya di situ belum ada penerangan mengenai brosur-brosur . . .
102.	bulletin board	Kumd. A hal. 24	Wiwit ngarang nalika lingguh ing SMP, sarana nempel karangan-karangan ing <i>bulletin board</i> .	Mulai mengarang ketika duduk di SMP, dengan menempelkan karangan-karangan di majalah dinding.
103.	buntar	PS(C). 2	Iya Rangga Samodra iki kang nalika beksan laung karo P. Benawa, nenani <i>ambuntar</i> temenan nganti P. Benawa kantaka	Rangga Samodra inilah ketika berjoget dengan tombak melawan P. Banawa sungguh-sungguh memanfaatkan tangkai tombaknya sehingga P. Benawa pingsan.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
104.	bungalow	Mek. 16	. . . model <i>bungalow</i> utawa villa wusanane dadi ambah-ambahane de-weke.	. . . model bungalow atau villa akhirnya menjadi kebiasaan (kunjungan) nya.
105.	cadangan	JB. 4	<i>Cadangan</i> devisa kita waktu iki iya luwih akeh.	Cadangan devisa kita waktu sekarang sudah lebih banyak.
106.	cak	PS(A) 7	Wejangan kang <i>cak-cak-ane</i> ngrombak stelsel sosial Hindu.	Ajaran yang membuat perubahan sosial Hindu.
107.	calon	JB. 27	. . . Olehe narik-narik <i>calon</i> langganan.	cara untuk menarik bakal langganan.
108.	cekdam	Par. 8	Sing dijenengake <i>cekdadam</i> kuwi ora liya kayadene bendungan cilik ujude utawa wadhuk mini . . .	Yang dinamakan <i>cekdam</i> itu tidak lain seperti bendungan kecil atau waduk mini . . .
109.	centre	Par. 1	Daerah Kabupaten Madiun dadi sawijine daerah <i>centre growth</i> . . .	Daerah Kabupaten Madiun menjadi salah satu daerah pusat pertumbuhan . . .
110.	ceramah	PS(C). 8	Kegiatan arupa <i>ceramah</i> lan diskusi.	Kegiatan-kegiatan berupa uraian atau pidato serta diskusi.
111.	cintraka	PS(C) 13	Tegese maesa kang ora kopen merga R. Panji wektu iku pancen lagi nandhang <i>kacintrakan</i> .	Artinya kerbau yang tidak terpelihara sebab R. Panji pada waktu itu memang sedang menderita kesusahan.
112.	cingak	JB. 7	Tetep gawe <i>cingak</i> ing ati, yaiku prekara regane emas.	Tetap membuat rasa terkejut, yaitu perkara atau soal harga emas.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
113.	cita	PS(C). 6.	. . . kanthi pembangun- an kanggo ngiseni <i>cita- cita</i> kamardikan.	. . . dengan pema- ngunan untuk meng- isi cita-cita kemerde- kaan.
114.	coba	Par. 4	Sanajan <i>percobaan</i> ing nduwur katindakake ing manca negara.	Walaupun percobaan di atas dilakukan di luar negeri.
115.	chek	DN. 2	Kudu <i>dichek</i> nyang Ja- karta.	Harus dilihat kebenar- annya di Jakarta.
116.	khotbah	Elok. 12	"Saiki aku orang mbutuh ake <i>khotbah</i> kok mas Hut"	"Sekarang saya tidak membutuhkan khot- bah Mas Hut".
117.	khukum	Kunt. 18	yen aweh putusan nyata miturut <i>khukum</i>	kalau memberi kepu- utusan benar-benar me- nurut hukum.
118.	khusus	Kunt. 18	Manut piandele wong- wong Cirebon <i>khusus</i> sar- ta wong-wong ing pasur- dan umume . . .	Menurut kepercayaan orang-orang Cirebon pada khususnya dan orang-orang Sunda pa- da umumnya . . .
119.	dagang	DL. 1	pratingkahe <i>pedagang</i> nyampuri rumput laut li- ya.	. . . perbuatan peda- gang mencampuri rum- put laut lain . . .
120.	dam	Kumd. A1 A. 11	Ngaler, lajeng kandel ing <i>dam</i> , . . .	Ke utara, lalu berhati di bendungan pema- ngi air, . . .
121.	dana	DN. 3	. . . bisa langsung nggu- nakake <i>dana</i> SPP dapat langsung menggunakan uang SPP . . .
122.	dasar	Mek. 20	yaiku kang sepisan di- arani imunitasi <i>dhasar</i> ...	yaitu yang pertama dinamakan imunitasi dasar ...

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
123.	daulat	Kunt. 4	... kanggo mandhegani kamardikan nganti 5 taun lawase, saengga oleh pikukuhing kedaulatan.	... untuk mempertahankan kemerdekaan sampai 5 tahun lamanya sehingga memperoleh pengukuhan kedaulatan.
124.	de facto	DN. 3	... rakyat Timor Wetan sing sarane <i>de facto</i> wis milih ngayom marang rakyat Indonesia.	... rakyat Timor Timur yang secara fakta sudah memilih bernaung kepada rakyat Indonesia.
125.	deklarasi	JL. 1	... nyarujuki nglarake <i>Deklarasi Politik</i> , mencapai kesepakatan melahirkan pernyataan politik, ...
126.	demokrasi	JB. 4	Tumindak <i>demokrasi</i> ekonomi.	pelaksanaan ekonomi kerakyatan.
127.	demokratis	Kunt. 25	padhalangan minangka saranane pendidikan kang <i>demokratis</i> ...	pedalangan sebagai sarana pendidikan yang demokratis ...
128.	demonstrasi	KR(A). 6	<i>Demonstrasi</i> ngupakara iwak ing Tridadi nembe iki ngasilake iwak 115 kg.	Pameran memelihara ikan di Tridadi baru-baru ini menghasilkan ikan sebanyak 115 kg.
129.	designer	Kumd. A27	... marang sawenehing <i>designer</i> kang nyambut gawe karo Dinas Perindustrian kepada semacam perancang yang bekerja dengan Dinas Perindustrian ...
130.	devisa	JB. 4	Cadangan <i>devisa</i> kita waktu iki iya luwih akeh.	Cadangan devisa kita sekarang lebih banyak.
131.	dinding	Kumd. A24	Banjur gawe <i>majalah dinding</i> .	Lalu membuat majalah dinding.
132.	dinas	KR(A). 3	samengko <i>Dinas Kehewan</i> ing papan sagotrah.	sekarang Jawatan Peternakan berada di tempat-tempat keluarga

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
133.	dipheteria	Mek. 20	Lara <i>dephteria</i> , pertusis lan tetanus bisa dicegah kanti suntikan DPT.	Sakit dephteria, pertusis dan tetanus bisa dicegah dengan suntikan DPT.
134.	diplomatik	DN. hal. 3	. . . supaya Inggeris medhot sesambungan <i>diplomatik</i> karo Indonesia.	. . . supaya Inggeris memutuskan hubungan diplomatik dengan Indonesia.
135.	direktur	Mek. 12	. . . sejatosipun kula gadah tepangan sae, <i>direktur</i> perusahaan perfilman.	. . . sebenarnya saya mempunyai kenalan baik, direktur perusahaan perfilman.
136.	disiplin	DN. hal. 4	. . . anggone nyemak saka bab <i>disiplin</i> pegawai negeri	. . . dapat dilihat dari hal disiplin pegawai negeri.
137.	diskusi	Par. 5	Saka pirang-pirang acara kang kecetha ing rencana, mung siji bisa keleksanan <i>diskusi teater</i> .	Dari banyak acara seperti tercantum dalam rencana hanya satu yang bisa terlaksana, diskusi teater.
138.	distrik	Kund. A hal. 19	. . . ana ing distrik Bien Hoa.	... ada di wilayah Bien Hoa.
139.	domestik	Rahayu 3	Mbuh iku turis <i>domestik</i> utawa turis manca negara.	Entah itu turis dalam negeri ataupun turis asing.
140.	dosen	Dn. Hal. 1	. . . sawijining dina dikong ngadhep <i>dosen</i> pembimbinge anake.	, , . suatu hari disuruh menghadap dosen pembimbing anaknya.
141.	dramatis	Kunt. 14	. . . ana kang nganti ngalami lelakon kang tragis, <i>dramatis</i> , nanging iya romantis banget.	. . . ada yang sampai mengalami kejadian yang tragis dramatis, tetapi juga sangat romantis.
142.	drop-out	Mek. 12	. . . dheweke kapeksa <i>drop-out</i>	. . . dia terpaksa putus sekolah.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
143.	duga	DN-	Nganti seprene isih durung <i>bisa diduga</i> mungguh sapa wis gawe pokal ora bener mau.	Sampai sekarang masih belum dapat diduga siapa yang sudah bertingkah tidak benar tadi.
144.	dukung	PS(C) 31	Para buruh saka kelompok liyane uga <i>ndhukung</i> gerakan mau.	Buruh-buruh dari kelompok lain juga membantu gerakan tadi.
145.	durjana	KR(A). 3	Colong jupuk kewan iku dianggep laku <i>kadurjanan</i> kang gedhe.	Pencurian binatang itu dianggap sebagai tindakan pencurian yang besar.
146.	droping	DN. 1	Sekolahan wis ora cengkungan ngenteni <i>droping</i>	Sekolah sudah tidak lama berharap-harap menunggu pemberian dari atas.
147.	dwifungsi	Kunt. 5	. . . sateruse banjur duwe karep arep nisihake ABRI saka kalungguhan eksekutif lan mbatalake <i>dwifungsi</i> ABRI.	. . . seterusnya (lalu) punya niat akan menysihkan ABRI dari kedudukan eksekutif dan membatalkan <i>dwifungsi</i> ABRI.
148.	dynamisme	Kund. A hal. 21	Nyebut leluhur mau klebu <i>dynamisme/animisme</i> .	Menyebut leluhur tadi termasuk <i>dynamisme</i> atau <i>animisme</i> .
149.	dhaerah	JL. 1	Ora patia narik krentege rakyat ing <i>dhaerah</i> Banyumas.	Tidak seberapa menarik gairah rakyat di daerah Banyumas.
150.	dhebatan	Elok. 11	Sing uwis-uwis bapak ki kalah kok yen <i>dhebatan</i> karo ibu.	Yang sudah-sudah bapak kalah kalau berdebat dengan ibu.
151.	dhikir	Kunt. 12	"Kula nuwun, mugi wonten palling tuhan, menawi kapareng kula badhe sisirngan <i>dhikiran</i> Maulud.	Maaf, kalau sekiranya tuhan izinkan, saya akan mengadakan <i>dhikiran</i> Maulud.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
152.	dhorong	JL. 2	Alon-alon lawang kaca tak <i>dhorong</i> . . .	Pelan-pelan pintu kaca saya dorong . . .
153.	edar	DN. 2	. . . nduweni wewenang mutusake <i>peredaran</i> filem ing DIY.	. . . mempunyai wewenang memutuskan peredaran film di DIY.
154.	Edisi	Kumd. A hal. 19	Ana ing <i>edisi</i> pungkasan ngemot fotone si Rohana . . .	Dalam terbitan terakhir memuat foto si Rohana . . .
155.	educatip	PS(C). 10	Kejaba prepentip pengawas uga kudu asipat <i>edukatip</i>	Kecuali preventip pengawasan juga harus bersifat mendidik.
156.	efek	Ps(A). 15	Bab iki bisa nuwuhake <i>efek</i> kang gawe rugining pembangunan.	Hal ini dapat menimbulkan efek yang merugikan pembangunan.
157.	efek	DN. 1	. . . yaiku apa kang diarani <i>efek</i> sintomatik yaitu apa yang dinamakan pengaruh kondisi sehat ...
158.	egoisme	Kumb. B hal. 26	buwang <i>egoisme</i> . . .	buang sifat mementingkan diri.
159.	ekonomi	Mek. 19	<i>ekonomi</i> mono ora bisa ajeg	ekonomi itu tidak dapat ajeg.
160.	ekonomis	Kumd. B4	. . . kita isih nduweni pakulinan kang ora <i>ekonomis</i> kita masih memiliki kebiasaan yang tidak hemat.
161.	eksport	Par. 5	Tindakan bebarangan kang bisa ditindake yaiku ngawasi lakune <i>eksport</i> import	Tindakan bersama yang dapat dilakukan adalah mengawasi jalannya ekspor impor.
162.	ekspresip	Kumd. A hal. 6	Gambar wayang mono kalebu gambar <i>ekspresip</i> dekoratif.	Gambar-gambar wayang demikian umumnya termasuk gambar ekspresip-dekoratif.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
163.	ekstensivikasi	JL. 4	Kanthe anane <i>intensivikasi</i> lan <i>ekstensivikasi</i> siaran televisi lan pembangunan stasiun slp . . .	Dengan adanya intensivikasi dan ekstensivikasi siaran televisi dan pembangunan stasiun dan sebagainya. . .
164.	ekstrim	Kumd. B hal. 5	Jaka karyawan majalah duwe panemu sing luwih <i>ekstrim</i>	Jaka karyawan majalah mempunyai pendapat yang lebih menyolok.
165.	ekstrim kanan	Kunt. 4	perjuangan durung mendha jalaran saka dening tuwuhe pembontakan-pembontakan saka pokok kaum <i>ekstrim kanan</i> lan ekstrim kiri.	perjuangan belum berkurang sebab timbulnya pemberontakan-pemberontakan karena perbuatan kaum ekstrim kanan dan ekstrim kiri.
166.	ekting	Mek. 12	. . . kedah <i>ekting</i> ing sangingiling panggung?	. . . harus bermain peran di atas panggung?
167.	elok	JB. 11	Totohan sing <i>elok</i>	Taruhan yang aneh.
168.	emansipasi	Mek. 3	. . . kang kelabuhan gedhe tumrap <i>emansipasi</i> wanita	. . . yang besar perjuangannya bagi emansipasi wanita.
169.	emosi	Kunt. 137	umpami ing bab <i>emosi</i> , u ing bab sesrawungan, lan liyane maneh.	umpamanya dalam bab perasaan pergaulan, dan lain-lain.
170.	enzym	Mek. 14	Rusake daging iku amarga anane <i>enzym-enzym</i> .	Rusaknya daging itu karena adanya enzim-enzim.
171.	erosi	Par. 8	. . . kanggo nyegah banjir lan <i>erosi</i> untuk mencegah banjir dan erosi . . .
172.	esensi	Mek. 3	Jejibahane ibu ana ing omah lan masarakat <i>esensine</i> ora beda karo bapak.	Kewajiban ibu di rumah dan di masyarakat esensinya tidak berbeda dengan bapak

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
173.	etiket hal. 14	Kumd. A	Disuwuni pirsu bab <i>etiket</i> utawa kahanane mudha-mudhi saiki.	Dimintai pendapat hal sopan:santun keadaan muda-mudi sekarang.
174.	ethanol	KR(A). 2	. . . sing kena kanggo bahan bakar mesin saliyané pelikan iku jasad sing diarani <i>ethanol</i> yang dapat untuk bahan bakar mesin selain bahan tambang tadi, juga zat yang disebut etanol.
175.	ewa	Kumd. A hal. 28.	<i>ewa</i> marang wong ulah kautaman.	. . . iri kepada orang yang berbuat kebaikan.
176.	fanatik	Kunt. 4	. . . , jalaran saka adrenging kepercayaan agama kang <i>fanatik</i> , karena kepercayaan kepada agama yang sangat fanatik.
177.	faktor	Par. 6	Ana <i>faktor</i> liya kang bisa gawe kegagalan.	Ada faktor lain penyebab kegagalan.
178.	faktor penyebab	Par. 4	Ala becike nyambut gawe faktor kendhil mung dadi salah sijine <i>faktor penyebab</i> , dudu mutlak.	Baik buruknya bekerja, faktor periuik hanya merupakan salah satu faktor penyebab, tidak mutlak.
179.	fasilitas	JB. 8	Aweh bantuan ragad lan <i>fasilitas</i> liyane kanggo Natalan iku.	Memberi bantuan biaya dan fasilitas untuk merayakan hari Natal itu.
180.	feodalisme	Kumd. B hal. 34.	Pancen tumrap bangsa luhur (jarene) jamane <i>feodalisme</i> tumindak kang ngemu porno iku arang sing diblakakake.	Memang bagi bangsa luhur (katanya) zaman feodalisme, perbuatan porno itu jarang yang dinyatakan terang-terangan.
181.	festival	Par. 6	. . . sairip <i>festival</i> manggon ing sasonomulyo dhek emben kae.	. . . mirip pestival bertempat di Sasonomulyo lusa itu.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
182.	filem	DN. 1	. . . luwih-luwih liwat <i>film</i> gambar cartooone lebih-lebih me- lalui film atau gam- bar kartonnya ...
183.	filsafat	Kumd. B hal. 7	Hugh of St. Victor (1096-1141) saweneh- ing ahli <i>filsafat</i> lan mistik . . .	Hugh of St. Victor (1096-1141) seorang ahli filsafat dan mistik . . .
184.	firasat	PS(A). 12	Sarwaka duwe <i>firasat</i> ora seneng marang pa- trape dayoh prajurit nom-noman iku.	Sarwaka punya firasat kurang senang akan sikap tamu prajurit yang masih muda itu.
185.	foto	Mek. 13	.sing genah cukonge ke- pingin weruh <i>foto-foto</i> <i>ne</i> calon pemain . . .	yang jelas cukongnya ingin tahu foto-foto calon pemain . . .
186.	frekuensi	Par. 5	<i>Frekuensine</i> mundhak.	Frekuensinya naik.
187.	fungsi	JB. 10	<i>Fungsine</i> peperangan iki minangka kaya dene aerator.	Fungsi bagian ini se- perti aerator.
188.	gali	PS(A). 3	Saka daerah <i>penggalian</i> watu kapur.	Dari daerah penggali- an batu kapur.
189.	ganda	JB. 18	. . . iku satemene bakal antuk manfaat <i>ganda</i>	. . . itu sebenarnya akan mendapat man- faat lipat ganda.
190.	gegar otak	Mek. 18	<i>gegar</i> 15 prosen korban mau <i>gegar otak</i> 15 prosen kor- ban tadi gejala otak.
191.	gejala saraf	Par. 3	. . . iki mujudake <i>gejala</i> <i>gejala saraf</i> ini mewujudkan gejala-gejala saraf.
192.	gelap	DN. 1	Lurah wanita mau di- dakwa <i>nggelapake</i> dhu- wit	Lurah wanita tadi di- dakwa menggelapkan uang.
193.	gencatan sen-	JB. 7	Wektu iki lagi sengkut nindakake <i>gencatan sen-</i> <i>jata</i> .	Sekarang ini sedang giat melakukan gencat- an senjata.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
194.	generasi	PS(C) 11	Mula kudune saiki sing makarya dadi petani iku ganti <i>generasi muda</i> .	Maka dari itu, seharusnya sekarang ini yang menjadi petani digantikan angkatan muda.
195.	gengsi	DL. 4	Nyoba supaya tetap urip mung jalaran <i>gengsi</i> , ben dikormati.	Mencoba supaya tetap hidup hanya sebab gengsi, biar dihormati.
196.	gerak	Par. 3	Ana uga mung digambarake karena salah bawa utawa <i>gerak</i>	Ada juga yang digambarkan dengan tingkah laku atau gerak.
197.	gerakan	JL. 1	<i>Gerakan</i> Nonblok bisa bentheth.	Gerakan Nonblok dapat retak.
198.	gerdhu	Kumd. A 11	Pokoke ora nguntal <i>gerdhu</i>	Pokoknya tidak menelan gardu.
199.	giat	JL. 3	Kango ngadepi lomba <i>kegiatan</i> mengeti dina proklamasi.	Untuk menghadapi lomba kegiatan atau memperingati hari proklamasi.
200.	gizi	Mek. 14	Tegese, pakulinan iku mung luwih nengake rasa tinimbang karo aji-ning <i>gizi</i> kang ana.	Artinya, kebiasaan itu hanya lebih mem-beratkan rasa dari-pada nilai gizi yang ada.
201.	gubah	Kunt. 8	mbanjur <i>digubah</i> nganggo irama Kediri lan irama Demung	lalu digubah dengan irama Kediri dan irama demung, . . .
202.	gula pasir	JL. 2	Rasane isih kurang manis yen dibandingake karo <i>gula pasir</i> .	Rasanya masih kurang manis kalau dibanding-kan dengan gula pasir.
203.	gusis	KR(A). 5	. . . nekakake banjir, nyapu bendungan mau, nganti <i>gusis</i> mendatangkan banjir, membersihkan bendungan sampai ha-bis.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
204.	gram	KR(A). 8	Pangrabuke kang sapisan saban wit 5 <i>gram</i>	Untuk pertama kali tiap pohon diberi pupuk 5 gram.
205.	grup	Par. 5	. . . khusus <i>grup-grup</i> drama kang direngkuh dening sekolahan.	. . . khususnya <i>grup-grup</i> drama yang dibina oleh sekolah.
206.	hadiah	JL. 4	Upacara kesebut ditutup kanthi menahi <i>hadiah</i> marang peternak-peternak sing dianggep becik lan rajin.	Upacara itu ditutup dengan pemberian hadiah kepada peternak-peternak yang dianggap baik dan rajin.
207.	hakim	JL. 3	Abunawase dadi <i>hakim</i>	Abunawas menjadi hakim atau orang yang mengadili perkara.
208.	headline	Mek. 16	Jenenge Dyah kecathet ing <i>headline</i> gedhe-gedhe.	Namanya Dyah tercatat di baris judul besar-besar.
209.	helm	Mek. 18	. . . becike nganggo <i>helm</i>	. . . sebaiknya memakai helm atau topi baja.
210.	hijau	Kunt. 24	ya kemajuwaning pembangunan, ya kemajuwaning <i>penghijauan</i> , ya kemajuwaning gotong-royong.	ya kemajuannya pembangunan, ya kemajuan penghijauan, ya kemajuan jiwa gotong-royong.
211.	hijrah	Mek. 4	. . . para muslimin sing <i>hijrah</i> menyang Madinah.	. . . para muslimin yang berpindah tempat ke Madinah.
212.	hipotese	Kumd. A hal. 29	Kanthi mangkono aku duwe lelandhesan kanggo nulak <i>hopotese</i>	Dengan demikian, saya mempunyai dasar menolak hipotesis.
213.	hobi	Kumd. B hal. 31	Witikno wong pancen wis dadi <i>hobine</i> .	Memang (apalagi) sudah menjadi kesenangannya.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
214.	hondha	Kumd. A hal. 11	Kados wau nitih <i>hondha</i> teng bulak ler mriku.	Tadi seperti naik hon- da ke jalan (padang) situ.
215.	honor	Kumd. B hal. 37	Kanggo <i>honore</i> para hansib.	Untuk honor para hansip.
216.	hormon	Par. 3	<i>Hormon</i> insulin mau nduweni kuwajiban su- paya jasad gula ing getih bisa disimpen.	Hormon insulin tadi mempunyai kewajib- an supaya zat gula di darah dapat disimpen.
217.	horoscop	Kumd. B7	Lumrahe diarani <i>horos- cop</i>	Umumnya disebut be- rita pertimangan.
218.	hotel	Mek. 16	Prasasat saben kamar <i>hotel</i> mewah.	Hampir-hampir setiap hotel mewah.
219	humoris	Kumd. A16	. . . lan tumrap wayang dhagelan kalebu gambar ekspresif dekoratif <i>hu- moris</i> karikaturil.	. . . dan bagi wayang lawak termasuk gam- bar ekspresif dekora- tif bersipat humor, tetapi menyindir.
220.	ibadah	Par. 4	. . . kang digunakake kanggo <i>ibadah</i>	. . . yang digunakan untuk ibadah (meme- nuhi perintah Tuhan).
221.	iklas	Kumd. A?	Nanging jalaran saka olehe mlaha lan sarwa <i>keiklasan</i>	Akan tetapi, karena cuma-cuma dan serba keikhlasan.
222.	income	Kumd. B	. . . saengga mjudake <i>income</i> daerah kang ora sethitik.	. . . sehingga mewu- judkan pemasukan da- erah yang tidak sedi- kit.
223.	industri	DN. 2	Kutha pelabuhan, dagang lan <i>industri</i> .	Kota pelabuhan, da- gang, dan industri.
224.	infeksi	KR(A). 7	. . . iki gampang marak- ake <i>infeksi</i> ini mudah me- nyebabkan infeksi.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
225.	in natura	Kunt. 6	Punapa katampekaken arta sadaya, punapa sebagian wujud <i>in natura</i> , kados ta wos, gendhis,...	Apakah diterimakan uang semua apakah sebagian berwujud in natura, seperti beras, gula, ...
226.	instruksi	Kunt. 23	Mula banjur ana <i>instruksi</i>	Oleh karena itu, lalu ada instruksi.
227.	intensivikasi	JL. 4	Kanthe anane <i>intensivikasi</i> lan ekstensivikasi siaran televisi . . .	Dengan adanya kesungguhan dan ekstensivikasi siaran televisi . . .
228.	internasional	DN. 3	. . . ngalami pedhes asining cecaturan politik <i>internasional</i>	. . . mengalami pahit getirnya percaturan politi internasional.
229.	investasi	JL. 4	. . . nampa kredit <i>investasi</i> saka BRI.	. . . menerima kredit investasi dari BRI.
230.	ikan	KR(A) 5	. . . mangsa ketiga kali Gremeng ing kalurahan Umbulreja dibendung-bendung kang sok diarani "perikanan sungai"	. . . pada musim kemarau sungai Gremeng di kelurahan Umbulreja dibendung-bendung, dan sering disebut "perikanan sungai"
231.	Ilham	PS(A). 8.	Dadi sumber <i>ilham</i> turmuring Rendradt kanggo nggambar.	Menjadi sumber ilham bagi Rendrant untuk menggambar.
232.	ilmiah	Par. 5	Nyatane tujuwan kang asipat <i>ilmiah</i> malah saya suwe saya mlorot . . .	Kenyataannya, tujuan yang bersifat ilmiah malah makin lama makin merosot . . .
233.	iman	Kumd. A 7	. . . ingkang sami <i>imanipun</i> dhumateng Allah.	. . . yang teguh kepercayaannya kepada Allah.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
234.	imigrasi	Kunt. 16	. . . akèh wong Jawa padha <i>imigrasi</i> menyang Kaledonia.	. . . banya orang Jawa berimigrasi ke Kaledonia.
235.	import	Kum. A 18	Mangsa kalane jaman <i>import</i>	Saatnya zaman impor
236.	imunisasi	Mek. 20	mula ora angger lelara bisa dicegah sarana <i>imunisasi</i> maka tidak semua penyakit dapat dicegah dengan imunisasi.
237.	instansi	JL. 3	Dene kang melu nggremengake pameran kasebut ana 20 <i>instansi</i>	Adapun yang ikut menyemarakkan pameran itu ada 20 jawatan.
238.	irigasi	JB. 9	Adoh kali utawa <i>irigasi</i> ya adoh sumber banyu.	jauh dari sungai atau irigasi juga jauh mata air.
239.	issu	Kumd. B 5	Contone saben ana <i>issu</i> ana bebrayan marang pejabat.	Contohnya setiap ada suara-suara tentang kehidupan para pejabat
240.	istilah	Kumd. A 8	. . . nganti tekan <i>istilah-istilah</i> padinan katone ana benere.	. . . sampai istilah-istilah sehari-hari kelihatan ada benarnya.
241.	iwut	JB. 27	Lagi <i>iwut</i> ngedoli wong-wong sing padha antri.	Sedang sibuk melayani orang-orang yang sedang antri.
242.	jabat	JB. 4	<i>Pejabat-pejabat</i> saka pusat.	Petugas-petugas dari pusat.
243.	jahat	PS(A). 6	Tuna budi umpamane para <i>penjahat</i> , koruptor, lan liya-liyane.	yang tidak berbudi, misanya, para penjahat, koruptor, dan lain-lainnya.
244.	jamin	KR(A), 2	Asil pakaryane kajaba kanggo <i>njamin</i> uripe rakyat umum, juga . . .	Hasil pekerjaan itu kecuali untuk menanggung hidup rakyat umum, juga ...

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahar
245.	Jarwa	Kumd.B17	. . . banjur <i>dijarwani</i> klakene Betari Uma, lalu diberi tahu apa yang dialami Betari Uma, . . .
246.	jas	KR(A). 7	Dadi padha kaya wong nganggo <i>jas hujan</i> .	Jadi, seperti orang yang memakai jas hujan.
247.	jeksa	JL. 4	"piye abdi ku para <i>jeksa</i> lan hakim, . . . ?	Bagaimana hambaku para jaksa dan hakim . . . ?"
248.	jember	JB. 28	Apa dhek biyen-biyene kahanane pancen <i>jember</i>	Apa dulu-dulunya keadaannya memang kotor.
249.	jisim	Kumd. A6	<i>jisim</i> mono bareng wis dadi jrangkong . . .	Mayat setelah jadi tengkorak . . .
250.	joint	Kunt. 7	Modalipun piyambak punapa sarana <i>joint</i> kaliyan usahawan luar negeri ...	Modalnya apakah dengan kerja sama dengan usaha luar negeri . . .
251.	joki	Rah. 3	. . . kepriye anggone dadi <i>joki</i> sing becik.	. . . bagaimana menjadi penunggang kuda pacu yang baik.
252.	juang	PS(C). 4	Saliyane <i>memperjuwange</i> emansipasi wanita uga . . .	Selain mengusahakan emansipasi wanita juga . . .
253.	jumlah	PS(C). 21	. . . yaiku barang-barang kang <i>jumlahe</i> akeh.	. . . yaitu barang-barang yang berjumlah banyak.
254.	jurnalistik	PS(C). 21	Sabanjure kacongah milah-milahake sarta nyusun karya <i>jurnalistik</i> kang becik.	Selanjutnya, mampu memisah-misahkan serta menyusun karangan karangan untuk media masa yang baik.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
255.	jururawat	Par. 2	. . . aku nyanthal ne- moni <i>jururawat</i> sing lagi wae metu.	. . . saya menemui ju- rurawat yang baru sa- ja keluar.
256.	jurus	Par. 2	. . . , senajan bocah kuwi wis milih <i>jurusan</i> (vak) kang cocok karo gawene.	. . . , walaupun anak tadi sudah memilih jurusan (vak) yang se- suai dengan bakatnya.
257.	juwara	JL. 3	Kalurahan Giripura wis klakon dadi <i>juwara</i> I sa DIY	Desa Giripura sudah mengalami menjadi juara I se DIY.
258.	kafir	Mek. 9	. . . wong-wong kang pa- da <i>kafir</i> orang-orang yang ingkar terhadap Tuhan . . .
259.	kalal	Mek. 15	. . . , mung angara kang <i>kalal</i> , hanya berusaha- lah yang sah.
260.	limput	JB. 16	<i>Kalimputan</i> gumuk lan pedhut anggendanu.	Tertutup bukit dan awan yang tebal.
261.	kantaka	PS(C). 2	. . . , nganti Pangeran Banawa <i>kantaka</i> sehingga Pangeran Benawa pingsan.
262.	kamar	Kumd. A11	Dheweke mlebu <i>kamar</i> <i>makan</i> karo isih manggul pacule.	Dia masuk kamar ma- kan dengan masih me- manggul cangkulnya.
263.	kaprawasa	Kumd. A17	. . . , tatag, trengginas, tu- mandhah yen <i>kaprawasta</i>	. . . , tatak, lincah, menghadap apabila di serang.
264.	karam	Mek. 15	. . . nyingkirana kang <i>karam</i> iku wis netepi ka- manungsane.	. . . singkiri barang yang tidak sah, itu su- dah memenuhi kema- nusiaan, . . .
265.	karma	Kumd. A 7	. . . ambudi sageda uwal saking bebandaning <i>kar- ma</i>	. . . berusaha supaya dapat lepas dari kung- kungan hukum pembala- lasan.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
266.	karya	Kunt 17	<i>Karyawan</i> sing kena ditakakake mung wong lanang . . .	Kaum pekerja yang boleh didatangkan/dikirim hanya orang laki-laki . . .
267.	kasasaban	Kumd. A28	Anggone lugu lugas nganti kaya bodho balilu bobote ora tahu <i>kasasaban</i>	Sikap yang bisa dan lugas sampai seperti bodoh sekali disebabkan tidak pernah ada (mendapat) pamrih.
268.	kaset	Kumd. B5	Gamelan sing direnggong mung trima <i>kaset</i> .	Instrumen yang dipakai hanya kaset.
269.	kasta	Kumd. A16	Sithik-sithik kawujudan wayang uga isih kapreban <i>kasta-kasta</i> Hindu,...	Sedikit-sedikit perwujudan wayang juga masih terpengaruh kasta-kasta Hindu, ...
270.	kasus	JB. 6	<i>Kasus-kasus</i> pidana ing Jatim.	Masalah-masalah pidana di Jatim.
271.	kaum	Kumd. A11	Luwih-luwih <i>kaum</i> wanita.	Lebih-lebih golongan wanita.
272.	kawasan	JB. 7	. . . ing <i>kawasan</i> iki cetha wis kadhung ana intervensi militer.	di daerah ini nyata sudah terlanjur ada intervensi militer.
273.	kawongan	PS(A). 13	Bocah kang <i>kawongan</i> banjur di sandangi kaya penganten putri.	Anak itu lalu diberi pakaian seperti mempelai putri.
274.	kasih	JL. 4	Alkamdulillah, <i>kekasihku</i> wis bisa omong, . . .	Alhamdulillah, kekasihku sudah dapat berbicara, . . .
275.	keliling	JL. 3	Wartawan <i>keliling</i> Djoko Lodang.	Wartawan penjelajah Djoko Lodang.
276.	kelola	DN. 1	. . . 45% dhuwit setoran tadi mau kanggo pengelolaan sekolah.	. . . 45% uang setoran tadi untuk penyelenggaraan sekolah.
277.	kemping	Kumd. B23	Lumrahe para pelajar lan pramuka sing padha <i>kemping</i> .	Umumnya para pelajar dan pramuka yang berkemah.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
278.	kenang	JL 3	Mung saka Ngayogya dhewe sing caos tandha <i>kenang-kenangan</i> wujud vandel.	Hanya dari Yogyakarta saja yang memberikan tanda kenang-kenangan berupa vandel.
279.	kendaraan	DN. 1	. . . larangan nggunakake <i>kendaraan</i> dinas saka jenis mewah larangan menggunakan kendaraan dinas dari jenis mewah . . .
280.	kerja	PS(C) 8	KLW iki dianakake dening PWI sarana <i>kerja-sama</i> karo Direktorat Pembangunan Propinsi Jatim.	KLW ini diadakan oleh PWI bekerja sama dengan Direktorat Pembangunan Propinsi Jatim.
281.	Kertas	Kumd. A13	Tangane nyandhak <i>kertas</i> karo pulpen, . . .	Tangannya mengambil kertas dan pulpen, ...
282.	Kibik	KR(A). 1	Dene regane saka sing ngedhuk saben <i>kibik</i> Rp400,00	Adapun harga dari penggal tiap kibik Rp400,00
283.	Kimia	Mek 3	Uga bisa jalaran susunan <i>kimiawine</i> . . .	Juga dapat karena susunan kimiawinya . . .
284.	Kisas	JB. 28	Kapeksa kudu sun patrapu paukuman <i>kisas</i> .	Terpaksa harus saya jatuh hukuman mati.
285.	Kitab	Kumd. A. 9	Saka <i>kitab</i> Mahabarata wae genah wis ngemot..	Dari kitab Mahabarata saja jelas sudah memuat ...
286.	klakson	KR(A). 1	. . . tanpa pir, tanpa <i>klakson</i> tanpa pir, juga tidak memakai klakson.
287.	Klas	Mek 18	Kang 260 cepakan kanggo <i>klas</i> miskin.	Yang 260 persediaan untuk golongan miskin.
288.	klasik	JL. 1	. . . akeh tinggalan arkeologi lawas, <i>klasik</i>	. . . banyak peninggalan arkeologi lama (kuno), klasik.
289.	kliling	Kunt 24	Amarga Pak Camat lagi <i>kliling</i> , tinjo daerahe.	Sebab Pak Camat sedang berkeliling, meninjau daerahnya.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
290.	klinik	KR(A). 7	... korban mau sacepete digawa menyang <i>klinik</i> korban tadi selekas mungkin dibawa ke balai pengobatan.
291.	klinis	Par. 1	... endi sing mawa racun, endi ora manut pemeriksaan <i>klinis</i>	... mana yang mengandung racun, mana yang tidak berdasarkan pemeriksaan kesehatan.
292.	kobar.	Rah. 2	Gampang ana <i>kobaran</i> sing marga saka kurang ngati-atine.	Mudah terjadi kebakaran karena kurang berhati-hati.
293.	kolektor	PS(A). 8	Tansah dadi rebutan para <i>kolektor</i> lukisan.	Selalu menjadi rebutan para pengumpul lukisan.
294.	komando	Par. 8	... sengaja nyebal saka garising <i>komando</i> sengaja keluar dari garis komando.
295.	komisiaris	JL. 1	<i>Komisiaris</i> utamane sarjana ahli ekonomi Dr. Mubyanto.	Komisiaris utamanya sarjana ahli ekonomi Dr. Mubyanto.
296.	komite	Par. 6	... <i>komite</i> mau diwenehi kegiatan keamanan...	... komite tadi diberi kegiatan keamanan ...
297.	kompeni	Kumd.A18	Klamben prajurit abangan niru cara <i>kompeni</i> pancen luwih hebat.	Memakai baju prajurit merahan menirukan cara kompeni memang lebih hebat.
298.	konpensasi	Par. 5	Iki kang aran <i>konpensasi</i> kadiwasan	Ini yang dinamakan kompensasi kedewasaan.
299.	komplek	Par. 2	... utawa sak kiwa tengene <i>komplek</i> ing kono saiki wis kabangun apik.	... atau di kiri kanan komplek di situ sekarang sudah dibangun baik.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
300.	komplek-perumahan	JL. 4	. . . klebu <i>komplek perumahan</i> , rumah sakit, fasilitas pendhidhikan, termasuk komplek perumahan, rumah sakit, fasilitas pendidikan, . . .
301.	komplit	JL. 1	. . . kanthi wragad 61 juta rupiah <i>komplit</i> karo lapangane basket, dengan biaya 61 juta rupiah lengkap dengan lapangannya basket, . . .
302.	komposisi	PS(A). 8	Carane nganggo <i>komposisi</i> kang bener tumrapping gambaran kelompok.	Cara membuat susunan yang benar untuk gambaran kelompok.
303.	komulatif	JB. 30	yaiku <i>komulatif</i> peserta KB wiwit taun 1969 nganti taun 1974.	yaitu jumlah keseluruhan peserta KB sejak tahun 1969 sampai tahun 1974.
304.	komunikasi	Par. 4	Awit <i>komunikasi</i> ana kang awujud hubungan perahu kang wis ditemtoake jam trayeke.	Kafena komunikasi yang ada berupa hubungan perahu yang sudah ditentukan jam trayeknya.
305.	koreksi	JB. 4	Uga kudu wani <i>ngoreksi</i>	Juga harus berani memeriksa.
306.	kondhisi	Par. 4	. . . kebun-kebumau <i>kondhisine</i> sangisore normal.	. . . kebun-kebumau tadi kondisinya di bawah normal.
307.	konperensi	JL. 1	<i>Konperensi</i> kepala-kepala negara.	Konperensi kepala-kepala negara.
308.	konsesi	PS(C) 31	Gerakane kaum buruh iki saya panas lan kasih oleh <i>konsesi</i> saka pamarintah.	Gerakan kaum buruh ini makin panas dan berhasil mendapat izin dari pemerintah.
309.	konsentrasi	Par. 5	, , , nanging yen ora bisa jalaran <i>konsentrasine</i> pikiran lan rasa durung bisa manunggal tetapi kalau tidak dapat sebab pemusatan pikiran dan rasa belum bisa menyatu . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
310.	konsepsi	Kumd. A 12	<i>Konsepsine</i> sing gawe jangka mau . . .	Pemikiran yang membuat tujuan tadi . . .
311.	konstituti	Kunt. 5	. . . kanggo mandhegani jejere <i>konstitusi</i> lan demokrasi kita, untuk memelopori tegaknya konstitusi dan demokrasi kita . . .
312.	konsumer	JB. 15	Kang uga minangka <i>konsumer</i> sing paling gedhe.	yang juga merupakan konsumer yang paling besar.
313.	konsumir	Mek. 14	Yen butuhe wis 2 kg kudu enggal <i>dikonsumir</i> .	Apabila beratnya sudah dua kilogram harus cepat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan
314.	konsumtif	JB. 4	. . . kanggo keperluan kang produktif, ora <i>konsumtif</i>	. . . untuk keperluan yang produktif, bukan konsumtif.
315.	konstruksi	KR(A). 1	<i>Konstruksine</i> prasaja banget.	Susunannya sederhana sekali.
316.	kontes	Mek. 12	Kala semanten kula nate menang <i>kontes</i> ratu sekolahan.	Ketika itu saya pernah menang kontes ratu sekolah.
317.	kontra	JL. 4	Pancen ana bab apa bae mesthi ana sing pro lan <i>kontra</i> bab iki bisa kita mengerti.	Memang dalam hal apapun mesti ada yang pro dan kontra, hal ini dapat kita mengerti.
318.	kontrak	Kumd. B hal. 28.	Kula niki <i>ngontrak</i> griya ing Jatinegara.	Saya ini mengontrak rumah di Jatinegara.
319.	kontrol	Rah. 2	Dadi kabeh kuwi kudu diadakan <i>pengontrolan</i> supaya sawektu-wektu dienggo, . . .	Jadi, semua itu harus diadakan pengawasan supaya sewaktu-waktu dipakai, . . .
320.	koordinat	Kumd. B hal. 24	. . . saka <i>koordinat</i> iki..	. . . dari kesejajaran ini..

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
321.	koordinator	PS(C). 8	. . . sarta para wartawan persiapan <i>Koordinatorat</i> Sidoarjo dhewe serta para wartawan dari wilayah persiapan Koordinatorat Sidoarjo sendiri . . .
322.	koordinir	JL. 3	. . . kang dikoordinir Kepala Kanwil yang dikoordinasi Kepala Kanwil . . .
323.	korp	DN. 1	Mung gawe kucem <i>korp</i> sarta nglancarake pendidikan.	Hanya membuat malu korp guru dan tidak melaksanakan pendidikan.
324.	kredit	JL. 1	. . . Oleh <i>kredit</i> entheng saka CAA Australia.	. . . Memperoleh kredit ringan dari CAA Australia.
325.	kritikus	JL. 4	Lira dadi <i>kritikus</i> kang becik kudu . . .	Jelasnya menjadi kritikus yang baik harus . . .
326.	krowodan	KR(A). 2	Asale ethanol iku saka tape tela, tape ketan, tape <i>krowodan</i> .	Etanol itu berasal dari tapai ketela, tapai ketan, dan tapai jenis buah yang lain.
327.	kukuban	KR(A). 5	. . . kanthi ngadani kursus-kursus apa dene sesuluh ing <i>kukuban</i> Sleman.	. . . dengan mengadakan kursus-kursus apa-lagi (juga) penerangan di wilayah Sleman.
328.	kulawarga	Kumd. A hal. 11	Saiki ayo mangan bebarengan karo <i>keluargaku</i> . . .	Sekarang mari makan bersama dengan keluargaku . . .
329.	kuliah	Mek. 12	. . . ora bisa nerusake <i>kuliah</i> tidak bisa meneruskan kuliah (belajar di PT) . . .
330.	kulturil	JL. 4	Ngandhakake bobot sosial lan bobot <i>kulturil</i> .	Membicarakan situasi sosial dan situasi kulturil.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
331.	kultus individu	PS(A). 9	Nalika jaman Orla mbiyen ing Indonesia tinemane <i>kultus individu</i> .	Ketika jaman Orla dulu di Indonesia terdapat adanya kultus individu.
332.	kursi	DN. 3	. . . wangsulanku karo ngeret <i>kursi</i> jawab saya sambil menarik kursi . . .
333.	kursus	JB. 25	. . . ing anggaran 1979/1980 diadani <i>kursus</i> pada anggaran 1979/1980 diadakan kursus. . .
334.	kuwagang		Mbok Mujirah dinané iki rumansa <i>kuwagang</i> ngayahi pegaweyan dhe-we.	Mbok Mujirah pada saat ini merasa sanggup melaksanakan (menyelesaikan) pekerjaannya.
335.	kwalitas	Mek. 14	. . . sok kurang nggatekake bab mutu utawa <i>kwalitas</i> masakan daging mau.	. . . kita kadang-kadang kurang memperhatikan hal mutu atau kualitas masakan daging tadi.
336.	kwalitas	JL. 1	. . . pratingkahe pedagang nyampuri rumput laut liya sing ngrusak <i>kwalitas</i> tingkah (perilaku) pedagang menyampuri rumput laut lain yang merusak kualitas.
337.	khas	JL. 2	dadi rerengganing kabeh para manungsa lan di gadhangake dari ciri <i>khas</i>	menjadi hiasan semua manusia dan diharapkan menjadi ciri khas.
338.	khusus	Kumd. B	. . . utawa duwe rubrik <i>khusus</i> ing bab astrologi	. . . atau mempunyai rubrik khusus dalam hal astrologi.
339.	Laboratorium	Par. 6	. . . dadi kena disebut uga pentas <i>laboratorium</i> jadi dapat disebut juga pentas laboratorium.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
340.	lafal	PS(C). 5	Kejaba becik lan benere panulisan sing akeh di-soroti yaiku bab <i>lafale</i>	Kecuali baik dan penulisan yang betul, yang banyak mendapat sorotan adalah ucapan.
341.	laladan	JB. 7	pancen ing babagan mliter ing <i>laladan</i> sakiwa tengene.	Memang di bidang militer di daerah kiri kanan.
342.	lalana	Rah. 3	Karo-karone padha <i>alalana</i> jroning alas-alas sing sejatine mbebayani.	Keduanya lalu mengembara di hutan yang sangat membahayakan sebetulnya.
343.	lalu lintas	Mek. 18	. . . kira-kira 20-30 korban kecelakaan <i>lalu lintas</i>	. . . kira-kira 20-30 korban kecelakaan lalu lintas.
344.	lambang	PS(A). 7	Stupa kang dadi <i>lambang</i> ajale Budha Gautama.	Stupa merupakan tanda wafatnya Budha Gautama.
345.	lantai	JL. 1	. . . mapan ing <i>lantai</i> 8APH	. . . bertempat di lantai 8 APH.
346.	lantip	Kumd. A hal. 17	Arjuna luhur ing budi <i>lantip</i> lepassing graita ...	Arjuna, luhur budi-nya, tajam terhadap setiap isyarat . . .
347.	lapangan	JB. 4	. . . ing masalah <i>lapangan kerja</i> , serta nasibing kaum tani.	. . . dalam masalah lapangan kerja dan nasibnya kaum tani.
348.	lapor	PS(C). 31	Pejabat pentagon <i>nglaporake</i> anane peningkatan kegiatan . . .	Pejabat pentagon melaporkan tentang adanya peningkatan kegiatan . . .
349.	laut	JL. 1	<i>Ekspor</i> rumput <i>laut</i> macet.	Ekspor rumput laut macet.
350.	layu	Kunt. 20	Bisa nglipur tyas kang <i>layu</i>	Dapat menghibur hati yang sedih.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
351.	ledak	Par. 5	. . . katimbang migunakake bahan <i>peledak</i> liyane	. . . dari pada menggunakan bahan peledak lainnya.
352.	ledheng	Kumd. A hal. 13	Eluhe nrococ banter pisan kaya banyu <i>ledheng</i> sing . . .	Air matanya mengalir deras seperti air ledeng yang . . .
353.	legislatip	Kunt. 5 khusus	. . . lan bebarengan nglungguhi badan-badan eksekutip lan <i>legeslatip</i>	. . . dan bersama-sama menduduki badan-badan eksekutif dan legislatif.
354.	lembaga	Kunt. hal khusus	. . . para penggede sivil lan militer, para sesepuhe partai/ <i>lembaga-lembaga</i>	. . . para pembesar sipil dan militer, ketua partai/lembaga-lembaga . . .
355.	lensa kamera	Mek. 13	Dhik Dyah dhewe rak ya wis biasa ta ngadepi <i>lensa kamera</i> .	Dik Dyah sendiri kan sudah biasa menghadapi lensa kamera.
356.	lenggana	Kumd. A hal 17.	. . . <i>nglengganani</i> kaluputan nanging ora mingkuh ing pandhang.	. . . menerima kesalahan, tetapi tidak menolak apa yang menimpanya.
357.	lepas	DN. 4	<i>lepas</i> saka ketentuan-ketentuan iku menteri nerangake menawa . . .	Lepas dari ketentuan-ketentuan menteri menerangkan bahwa . . .
358.	libet	PS(C). 10	Kang paling menonjol yakuwi kang <i>nglibetake</i> pelaksanaan Keppres 14 A	Yang paling menonjol ialah yang memasukkan urusan pelaksanaan Keppres 14A.
359.	lincah	JL. 4	. . . sing ora pati tak senengi lageyane sing kurang lincah yang tidak begitu saya senangi ialah gerak-geriknya yang kurang lincah . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
360.	lobang	KR(A). 2	Supaya ora kleru saben <i>lobang</i> dienceki nganggo wilah.	Supaya tidak salah tiap lubang (galian) diberi tanda bambu.
361.	lokal	JL. 1	. . . dumadi sake 15 <i>lokal</i> kelas.	. . . terdiri atas lima belas lokal kelas.
362.	lokasi	JB. 15	. . . kang <i>lokasine</i> ing PNP XIX Gembongan.	. . . yang bertempat di PNP XIX Gembongan.
363.	lomba	JL.	hadiah saka <i>lomba</i> desa iki bakal kanggo . . .	hadiah dari lomba desa ini dipergunakan untuk . . .
364.	lotosol	Par. 1	. . . lemahe jenis tanah <i>lotosol</i> merah, . . .	tanahnya jenis lotosol merah, . . .
365.	lowong	PS(A) 1	Ora ana <i>lowongan</i> pengaweyan ing desa . . .	Tidak ada lowongan pekerjaan di desa . . .
366.	lungit	Kumd.A17	<i>Lulungiding</i> wicarante . . .	Ketajaman bicaranya...
367.	luruh	Kumd.A17	. . . kaya Kresna nanging <i>luruh</i> ing pengendika . . .	seperti Kresna, tetapi sabar dalam ucapan . . .
368.	luwar	PS(C). 12	. . . kajaba saka daerah kono uga akeh sing saka <i>luwar kota</i>	. . . selain dari daerah situ, juga banyak yang berasal dari luar kota.
369.	maag	Par. 5	. . . bisa wong ketrang lara <i>maag</i> , weteng lan sak panunggalane.	. . . dapat orang terjangkit penyakit maag sakit perut, dan sebagainya.
370.	macrocosmos	Kumd. B hal. 7	Alam raya mau diarani <i>macrocosmos</i> , . . .	Alam raya tadi disebut bagian besar (makrococosmos), . . .
371.	made in	Kumd. A	Apa-apa yen ora mambu <i>made in</i> luwar negeri mesthi tanpa aji . . .	Apapun kalau tidak berbau buatan luar negeri mesti tanpa nilai,

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
372.	magnit	KR(A). 1	. . . bisa murub kanthi <i>magnit</i> saka mesin dapat menyala dengan besi penarik yang berasal dari mesin . . .
373.	mahasiswi	Elok 8	. . . kaya ngono go-bloke kok arep dadi <i>mahasiswi</i> seperti itu bodohnya mau jadi mahasiswi . . .
374.	majikan	Rah. 3	Perlu dikawuningani Gamel dieman dening <i>majikane</i> .	Perlu diketahui bahwa Gamel diperhatikan <i>sekali</i> oleh tuannya.
375.	maju	Kumd.A hal. 11	. . . akeh-akeh rembuge pak Lurah ngenani <i>ke-majuwan</i> banyak kata-kata Pak Lurah mengenai kemajuan . . .
376.	maklum	JL. 4	. . . tindak-tanduke rada kasar, <i>maklum</i> dudu putra Mataram tingkah lakunya agak kasar maklum bukan putra Mataram. . . .
377.	makam	Kumd. A hal. 6	lha inggih taksih saged ngebahaken layon ing salebeting <i>makam</i> masih dapat <i>mengerakan</i> mayat di dalam kubur.
378.	maksimal	Par. 4	. . . kanthi asil <i>maksimal</i> lan isih akeh maneh dengan hasil maksimal dan masih banyak lagi . . .
379.	manggala	PS(C). 17	. . . diangkat dadi <i>manggalane</i> Tamtama Demak.	. . . diangkat menjadi hulubalang prajurit Demak.
380.	managemen	JL. 4	Nanging bareng ngerti <i>managemen</i> kleru . . .	Tetapi setelah mengerti pengelolaannya keliru . . .
381.	manyak	JB. 32	Wis <i>manyak</i> duwe pepinginan mandhireng pribadi . . .	Sudah mulai mempunyai keinginan berdiskari . . .
382.	manuhara	Kumd. A hal. 7	. . . prigel <i>manuhara</i> ing asmara trampil memujuk dalam asmara . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
383.	manis	JL. 2	. . . rasane kurang <i>manis</i> yen rasanya masih kurang enak jika . . .
384.	marak	Kumd. B hal. 6	Patih Tambakganggeng <i>marak</i> ing ngarsane ...	Patih Tambakganggeng menghadap ke hadapan . . .
385	marabahu	JB. 20	Akeh sing <i>marabahu</i>	Banyak yang membantu tenaga.
386.	marketing	Par. 1	. . . supaya luwih lancar kanggo <i>marketing</i> lan mligi kanggo stock supaya lebih lancar untuk pemasaran dan khusus untuk persediaan . . .
387.	masalah	JL. 2	. . . nganani bab-bab kang maneka warna wujud <i>masalah</i> mengenai hal-hal yang beraneka warna bentuk dan masalahnya . . .
388.	masak	JL. 2	Gula susu mau <i>dimasak</i> kanthi cara nguapake banyu sing isine whey.	Gula susu itu dimasak dengan cara menguapkan air yang berisi whey.
389	masyarakat	KR(A). 3	. . . asil gotong royong <i>masarakat</i> kono dhewe hasil gotong royong masyarakat di situ sendiri . . .
390.	masyarakat	JL. 3	kiprahe pemerintahan jaman Orba marang <i>masyarakat</i> .	perjuangan pemerintahan jaman Orba kepada masyarakat.
391.	masyarakat	DN. 1	. . . kodidene abdi negara, abdi <i>masyarakat</i> seperti abdi negara, abdi masyarakat.
392.	matrial	Kumd. B	Uga klebu sing wis dienggo tuku <i>matrial</i> dan kayu . . .	Juga termasuk yang sudah dipakai membeli bahan bangunan dan kayu . . .
393.	materiil	JL. 4	Keuntungan <i>materiil</i> durung ana asile apa-apa.	Keuntungan material belum ada hasilnya apa-apa.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
394.	media	Mek. 10.	. . . <i>mediane</i> awujud wayang kulit alatnya berupa wayang kulit . . .
395.	medis	Mek. 18	kawawas saka babagan <i>medis</i>	. . . dipandang dari soal medis.
396.	Menteri Riset	KR(A). 2	<i>Menteri Riset</i> dan Teknologi Dr. B.Y. Habibi ana Amerika . . .	Menteri Riset dan Tehnologi berada di Amerika . . .
397.	mental	Kumd. B	. . . nekad nylundup lan ngrusak <i>mental</i> lan morale generasi bertekad menyelundup dan merusak mental dan moral generasi . . .
398.	menengah	Mek. 18	Kejaba iku uga ana kelas <i>menengah</i> .	Selain itu, juga ada kelas menengah.
399.	mendetail	Kumd. A hal. 29	Kabeh dibeberake kanthi <i>mendetail</i> . . .	Semua diungkapkan secara terperinci.
400.	mercu suar	Kunt. 3	. . . manawa proyek kasebut sawijining proyek <i>mercu suar</i> kang bisa kalau proyek itu suatu proyek mercu suar yang dapat . . .
401.	mesin	Kumd. A hal. 19	. . . jalaran perangane <i>mesin</i> wutuh.	. . . sebab bagian mesin utuh tanpa cacad.
402.	metabolisme	Par. Hal. 1	Jamu bisa ndadani <i>metabolisme</i> tubuh . . .	Jamu dapat memperbaiki metabolisme tubuh . . .
403.	metropolitan	Mek. 12	. . . nekad nedya inggilyur ana satangahing kutha <i>metropolitan</i> iku bertekad akan terjun di tengah-tengah kota metropolitan itu . . .
404.	mewah	Mek. 14	. . . apadene susu iku dhahar kang <i>mewah</i> apalagi susu itu makan yang mewah. . .
405.	midana	Kumd. A	. . . yen luput kolu <i>midana</i> kalau salah rela menghukum . . .
406.	mikroorganis-	Mek. 14	. . . kagawa anane <i>mikroorganisme</i> , mligine terbawa adanya mikroorganisme, terutama . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
407.	miyara	Rah. 3	Mangkono jenenge rewang kang dipasrahake <i>miyara</i> kapal . . .	Demikianlah nama pembantu yang diberi tugas memelihara kuda . . .
408.	milyard	DN. 4	Diterangkan dening menteri manawa 40 <i>milyard</i> saka anggaran mau . . .	Diterangkan oleh menteri bahwa 40 milyar dari anggaran tadi ...
409.	militer	Kunt. hal. khusus	. . . para penggede sivil lan <i>militer</i> , para sesepuhe para pembesar sipil dan militer, para orang tua yang dihormati . . .
410.	minimal	Mek. 14	. . . lagi bisa dhakar 45% saka kabutuhan <i>minimal</i> protein hewani baru dapat makan 45% dari kebutuhan minimal protein hewani . . .
411.	mindher	Par. 3	. . . njalari bocah rumangsa asor lan <i>mindher</i> menyebabkan anak merasa rendah diri dan minder . . .
412.	mirunggan	PS(C). 11	pendhidhikan <i>mirunggan</i> ing babagan pertanian ...	pendidikannya khusus pada bidang pertanian ...
413.	misterius	Par. 4	kang wujudake pulo kang <i>misterius</i> yang mewujudkan pulau yang misterius . . .
414.	modal	Kunt. 7	. . . punapa sarana joint kaliyan utawi <i>modal</i> asing apakah dengan bekerja sama dengan usahawan luar negeri atau modal asing . . .
415.	modal	JL. 1	. . . perusahaan bathik	. . . perusahaan batik
416.	modal	Kumd. A hal. 26	kang sifate noharbeni <i>modal</i> sabohan . . .	yang sifatnya memiliki modal yang banyak . . .
417.	model	PS(A). 11	Migunakake senjata api model apa bae . . .	menggunakan senjata api model (ragam) / bentuk) apa saja.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
418.	modern	Kunt. 2	. . . kang klebu RS kang <i>modern</i> dhewe ing wewengkon Asia Tenggara kene yang termasuk R.S. yang paling modern di wilayah Asia Tenggara . . .
419.	monumen	Kumd. B	. . . mula isih akeh sing wajib kita yasani <i>monumen</i> maka masih banyak yang wajib kita buatkan tugu peringatan.
420.	moneter	JB. 4	Kena pengaruh ekonomi <i>moneter</i> jagad . . .	Kena pengaruh ekonomi keuangan dunia ...
421.	motivasi	Kumd. A hal. 29	Malah <i>motivasi</i> sing kanggo lelandesan mau isih murni . . .	Malah dorongan semangat yang (dipakai) untuk landasan itu masih murni . . .
422.	monorail	DN. 1	wiwit kuwi sing diarani <i>monorail</i> , kapal selam mini sing mulai yang dinamakan monorail, kapal selam mini yang . . .
423.	motor	KR(A). 2	<i>Motor</i> iku uga diarani auto.	Motor itu juga disebut auto.
424.	motip	Kumd. A hal. 16	Ciri penganggong wayang mawa <i>motip</i> bathik dan lurik.	Ciri pakaian wayang menggunakan corak batik dan lurik.
425.	moved	DN. hal.3	. . . supaya Portugal gawe <i>moved</i> politik supaya Portugal membuat gerak politik . . .
426.	mubaliqh	Kunt. 19	. . . sawatara <i>mubaliqh</i> Islam padha oncat saka kono sejumlah mubaliqh Islam meninggalkan tempat itu . . .
427.	mudha	JL. 2	. . . amerga ora kuwat ngelengke <i>pemudha</i> sing polos iku.	. . . tidak tahan melihat pemuda yang polos itu.
428.	muka	Par. 2	. . . saka ada-ada_e salah sawijine wong <i>terkemuka</i> ing kono karena perakarsa salah seorang terkemuka di situ . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
429.	muksa	Kumd. A hal. 7	Menawi pejah, mangka boten tumibal malih kawastanan <i>muksa</i> . . .	Kalau meninggal dan tidak kembali lagi (ke dunia) disebut mati sempurna . . .
430.	musik	Kumd. A hal. 8	Yen nitik saka jrang-jreng ing <i>musik</i> lan megal-megol ing bokong peri . . .	Kalau ditelusuri dari bunyi musik dan goyang pinggulnya penari . . .
431.	mutu	JL. 1	Kanthen anane gedhung kang anyar mau biasa <i>mutu pendhidhikan</i> dengan adanya gedung baru itu mudah-mudahan mutu pendidikan . . .
432.	mutakhir	JL. 4	klebu uga sing migunakake tehnologi <i>mutakhir</i> termasuk juga yang mempergunakan teknologi mutakhir . . .
433.	mutasi	JB. 7	Raja Khaled wis nganakake <i>mutasi</i> perwira tinggi . . .	Raja Khaled sudah melaksanakan mutasi perwira tinggi . . .
434.	muziek	PS(A). 16	Bareng wis dadi pimpinan seni <i>muziek</i> ethok-ethok lali . . .	Setelah menjadi pimpinan seni musik pura-pura lupa . . .
435.	nafkah	Kumd. A hal. 7	. . . nanging lajeng dipun <i>nafkahkan</i> dateng bebrayan.	. . . tetapi lalu dinafkahkan kepada kepentingan umum . . .
436.	nahkodha	PS(C). 21	Bursa tegese panggonan kang dianggo para sudagar <i>nahkodha</i> lan sapa bae . . .	Bursa berarti tempat yang dipakai oleh para saudagar, kapten kapal, dan siapa saja . . .
437.	naskah	Kumd. A	Becike <i>naskah</i> panjenengan diketik ora luwih saka telung kaca . . .	Sebaiknya naskah anda diketik tidak lebih dari 3 halaman . . .
438.	negatif	Par. 3	. . . utawa genahe ora nuwuhake akibat <i>negatif</i> atau jelasnya tidak menumbuhkan akibat negatif.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
439.	netral	JL. 4	. . . tentrem lan <i>netral</i>	. . . tenteram dan netral (tidak memihak).
440.	nikmat	JB. 4	. . . asile bisa <i>dinikmati</i> dening masyarakat.	. . . hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat.
441.	nirwana	PS(A). 7	Sapa bae bisa <i>nirwana</i> tanpa pitulungan liyan.	Siapa saja dapat mencapai alam baka tanpa pertolongan orang.
442.	nirwana	Kumd. A.7		
443.	nistha	Kumd.A28	Sirik marang <i>kanisthan</i> .	Benci terhadap kehinaan.
444.	nitrogen	Par. 4	Ing daerah-daerah garing kabutuhake rabuk <i>nitrogen</i> luwih satitik . . .	Di daerah-daerah kering dibutuhkan rabuk nitrogen lebih sedikit . . .
445.	non blok	JL. 1	Gerakan <i>nonblok</i> bisa benthet.	Gerakan nonblok dapat retak.
446.	non pribumi	JL. 4	Ing babagan pribumi lan <i>nonpribumi</i> .	Dalam hal pribumi dan nonpribumi.
447.	nomer	JL. 2	Alon-alon lawang kaca tak dorong, mlebu ruang lift tak pencet tombol <i>nomer</i> pitu.	Pelan-pelan pintu kaca saya dorong ruang lift saya tekan tombol nomor (angka) tujuh.
448.	nonjol	JB. 30	Pacitan lungguhe ing panggonan kang paling <i>nonjol</i> ing Jatim.	Pacitan menempati tempat yang paling menonjol di Jatim.
449.	normal	JL. 2	Angger isih jeneng manungsa <i>normal</i> bae, kira-ku . . .	Asalkan masih sebagai manusia normal saja, saya kira . . .
450.	normal	JB. 18	Kahanane bayi kurang <i>normal</i>	Keadaannya bayi kurang normal.
451.	novel	JL. 2	wiwit saka penulis cerkak, roman, <i>novel</i> , kawruh lsp . . .	Sajak dari penulis cerpen, roman, novel, pengetahuan dan sebagainya . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
452.	nuklir	Par. 5	. . . bab anane pacoban nyeblogake <i>nuklir</i> hal adanya percobaan meledakan nuklir.
453.	Nuswantara	Kumd. A.9	Ngancik laladan <i>Nuswantara</i> bageyan wetan . . .	Menginjak daerah Nusantara bagian Timur . . .
454.	nyadran	KR.(A).5	Wis' wiwit limang taun kepungkur, kanggo memetri upacara <i>nyadran</i> ing makame Sunan Gesang . . .	Sudah sejak 5 tahun yang lalu untuk melaksanakan upacara sesaji di makam Sunan Gesang . . .
455.	obat	Mek. 24	Malah ekseptor nampa <i>obat-obat</i> lan kondom gratis . . .	Malah ekseptor menerima obat-obat dan kondom gratis.
456.	obyek	Kumd. B hal. 23	. . . bisoa dadi <i>obyek</i> pariwisata supaya dapat menjadi sasaran pariwisata . . .
457.	oknum	DN. 3	. . . ana sawatara <i>oknum-oknum</i> pejabat kang mroyek lowongan pamong desa ada sementara oknum-oknum yang membuat proyek lowongan pamong desa . . .
458.	omset	JL. 1	Produksi lan <i>omset</i> saben taune tansah munggah . . .	Produksi dan omset tiap tahun selalu bertambah . . .
459.	onar	Kunt 1	. . . pokal gawe kang ngganggu ketentremen lan gawe <i>onaring</i> praja semua perbuatan yang mengganggu ketenteraman dan membuat onar negara . . .
460.	operasi	JL. 4	. . . kilang lenga Cilacap kasebut wis <i>operasi</i> kilang minyak Cilacap itu sudah mulai beroperasi . . .
461.	opini	Kumd. A.8	<i>Opini</i> free sex pancen cukup nanging uga samrawut	pendapat tentang hubungan kelamin bebas sudah cukup semrawut

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
462.	oplah	JL. 4	Umpamane "life", <i>oplah</i> 1 juta . . .	Umpamanya "life", oplahnya (jumlah yang dicetak) 1 juta . . .
463.	Orde	JL. 3	Pameran pembangunan DIY mujudake bukti sukses <i>Orde</i> Baru . . .	Pameran pembangunan DIY mewujudkan buk- ti suksesnya Orde Ba- ru . . .
464.	organisasi	Par. 3	. . . wektu kanggo ke- perluan perguruan, wek- tu kanggo keperluan ma- syarakat/ <i>organisasi</i> , lsp...	. . . waktu untuk ke- perluan perguruan, wak- tu untuk keperluan ma- syarakat/organisasi dan sebagainya ...
465.	orthodoks	DN. hal. 1	. . . kang wis kere aki- bat penjajahan <i>orthodok</i> imperialisme portugal yang sudah mel- arat akibat penjajah- an ortodoks imperalis Portugal ...
466.	otomatis	PS(A). 10	Sangu bedil rampasan <i>otomatis</i> loro kebak mi- mis . . .	Membawa dua pucuk senjata otomatis hasil rampasan penuh de- ngan peluru . . .
467.	over acting	Mak. 13	. . . isih grapyak kepara semanak sing rada <i>over</i> <i>acting</i> masih ramah ser- ta familier yang agak dibuat-buat.
468.	pabrik	Kumd.B hal. 39	Nanging <i>pabrik-pabrik</i> mau rada kurang akeh cacahé. . .	Akan tetapi, pabrik- pabrik tadi kurang banyak jumlahnya . . .
469.	pacar	DN. 3	mbakyuku ipe kuwi bi- yen biyene mono <i>pacar-</i> <i>ku</i>	. . . kakak ipar perem- puan itu dulunya me- mang pacar saya.
470.	padam	PS(A). 4	. . . kanggo bahan <i>pe-</i> <i>madam</i> api.	. . . untuk bahan pe- madam api.
471.	padu	JB. 30	wiwit mbangun klawan cara <i>terpadu</i> lan siste- matis . . .	Mulai membangun de- ngan cara terpadu dan sistematis . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
472.	pahlawan	DN. 2	. . . Ya kowe iki kang bakal nerusake perjuangan para <i>pahlawan</i> Ya kamu semua ini yang akan meneruskan perjuangan para pahlawan.
473.	palimirma	Kumd.B hal. 7.	. . . namung badheparing <i>palimirma</i> dhumateng titah ingkang tansah ngluhurake asmanipun.	. . . hanya akan memberi pengampunan kepada makhluk yang selalu menjunjung tinggi nama-Nya.
474.	pala kapendhe <i>kependhem</i>	KR(A). 2	. . . ditandure tela pohung tela rambat lan <i>pala kependhem</i> liyane ditanami (sejenis ketela pohon, ketela rambat dan ubi-ubian lainnya . . .
475.	palsu	Mek. 18	Jebul bareng diurus alamat lan jeneng <i>palsu</i> .	Ternyata setelah diurus alamat dan nama palsu.
476.	pamarentah	Kumd. A hal. 7	Wusananipun nemneman tetiga kapasrahaken dhating <i>pamarentah</i> . . .	Akhirnya ketiga pemuda diserahkan kepada Pemerintah . . .
477.	panitya	KR(A). 3	Pasa iki <i>panitya</i> ngadani buka bebarengan ing Mesjid	Bulan puasa ini pengurus mengadakan buka bersama di Masjid.
478.	pandhita	Kumd. A	Ingkang gadhah gegayuhan sampurnaning pati punika <i>pandhita</i>	Yang mempunyai cita-cita kesempurnaan kematian itu pendeta.
479.	panik	PS(A). 11	wong sing pada nyabrang <i>panik</i>	Prang-orang yang bersama-sama menyebrang panik.
480.	pandang bulu	PS(A). 14	. . . lan nduweni sir-siran ora nganggo <i>pandang bulu</i> sakecekele.	. . . dan mempunyai kekasih tidak pilih-pilih seadanya.
481.	panggung	KR(A). 5	. . . taun kepungkur nganggo <i>panggung</i> kesenian lan pasar malam tahun lalu juga membuat pentas kesenian dan pasar malam. . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
482.	partai	Kunt.	. . . para penggede sivil lan militer, para sesepuhe <i>partai-partai</i> /lembaga para pembesar sipil dan militer, para sesepuh partai/lembaga . . .
483.	partai	DN. 1	<i>Partai-partai</i> politik gawe program-program anyar . . .	Partai-partai politik membuat program-program baru . . .
484.	parfum	DN. 2	. . . ambune <i>parfum</i> ngileni irung bau parfum mengeletak hidung . . .
485.	paramarta	Kumd. 28	. . . ngutamakake <i>paramarta</i> nanging sudira wani anandhingi bebaya mengutamakan kerendahan hati, tetapi sangat berani menghadapi bahaya . . .
486.	Partisipasi	PS(C). 9	Asil saka pelacakan mau nggugah <i>partisipasi</i> kang awujud sumbangan penerangan listrik . . .	Hasil dari penelitian/pencarian tadi menimbulkan rasa ikut mengambil bagian yang berupa sumbangan penerangan listrik . . .
487.	parkir	JB. 36	Montor-montor sing <i>di-parkir</i> ing sadawaning jalan Ambengan . . .	Mobil-mobil yang diparkir sepanjang jalan Ambengan . . .
488.	pasivitas	Kumd. A hal 12.	. . . ana sing ngarani sawijining <i>pasivitas</i> refleksi mung cumadhong”	. . . ada yang menamakan suatu kepasifan refleksi ”hanya menerima”
489.	pasien	Par. 3	Rasane <i>pasien</i> mung tansah lemas . . .	Pasien merasa hanya selalu lemas . . .
490.	pasif	Mek. 17	Olehe nggebyur ing paguyuban dadi <i>pasif</i> . . .	Masuknya di perkumpulan menjadi pasif ...
491.	patriot	PS(A). 12	Kowe mati kadadine <i>patriot</i> sejati . . .	Kamu (sdr.) mati sebagai patriot sejati ...

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
492.	pawang	Kumd. A.5	Ing Ngayogya Alex kawentar dadi <i>pawang</i> ula . . .	Di Jogja, Alex terkenal sebagai pawang ular ; . . .
493.	pecat	Par. 1	Kajaba <i>dipecat</i> saka keanggotaan ABRI . . .	Selain dipecat dari keanggotaan ABRI . . .
494.	pecah	Kunt. 4	. . . bisa gawe onaring n negara lan bisa nuwuhake <i>perpecahan</i> dapat membuat onar negara dan dapat menimbulkan perpecahan . . .
495.	pehak	Mek. 19	. . . ditujokake marang sakabehing <i>pehak</i> ditujukan pada semua pihak. . .
496.	pegawai	Kunt. 24	. . . ora liya para <i>pegawai-pegawai</i> kantor kecamatan tidak lain para pegawai kantor kecamatan . . .
497.	pelaksanaan	DN. 1	yaiku ngenani <i>pelaksanaan</i> setoran dhuwit SPP . . .	yaitu mengenai pelaksanaan setoran uang SPP . . .
498.	pelikan	KR(A). 2	Bahan bakar mesin iku bensin, premium, solar, sing alase saka <i>pelikan</i>	Bahan bakar mesin itu bensin, premium, solar yang berasal dari tambang.
499.	pelajaran	DN. 2	. . . wektune <i>pelajaran</i> ilmu bumi waktu pelajaran ilmu bumi . . .
500.	perintah	JL. 4	Bab iki jalaran <i>pemerintah</i> kurang ngayomi usaha pribumi.	Hal ini kurang pemerintah kurang melindungi usaha pribumi.
501	penduduk	DN. 2	Ny. Paitum <i>penduduk</i> saka desa Kalibatur . . .	Ny. Paitum, penduduk dari desa Kalibatur . . .
502.	pentas	JL. 3	. . . pameran ketrampilan <i>pentas</i> seni angklung	. . . pameran keterampilan dan pentas angklung.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
503.	pentonium	Par. 5	. . . kanggo nyandhet proses pamecahe <i>pentonium</i> untuk mencegah pemecahan pentonium . . .
504.	pengeras suara	KR(A). 3	Piranti ngibadah ing mesjid kasebut wis komplit; buku piwulang, petromak <i>pengeras suara</i> .	Peralatan ibadah dalam masjid tersebut telah lengkap, buku pelajaran petromak, pengeras suara.
505.	pengarahan	DN. 1	. . . nalika ana pidato <i>pengarahan</i> ing ngareping . . .	ketika ada pidato <i>pengarahan</i> , di muka . . .
506.	pengaruh	JB. 29	Piyambake sajake <i>terpengaruh</i> apa ora?	Ia tampaknya <i>terpengaruh</i> atau tidak?
507.	pengrajin	Kumd. A hal. 27	. . . biyen <i>pengrajin</i> mung migunakake canging siji dahulu pengrajin hanya memakai satu canging . . .
508.	peranan	Kunt. 4	Saupama pemerintah kekelakon kasisihake lan <i>peranan</i> ABRI lengser saka kalungguhan "dwi fungsi"	Andai kata pemerintah berhasil disingkirkan dan peranan ABRI disingkirkan dari kedudukan "dwi fungsi"
509.	pertal	Kunt. 8	<i>Pertalan</i> basa Persia iki dadi kaloka asesirah "wengi wengi ing Arab"	. . . Terjemahan bahasa Persia ini menjadi terkenal dengan judul "Malam-malam di Arab".
510.	pustaka	Elok. 9	Sinau bebarengan ana ing <i>perpustakaan</i> . . .	Belajar bersama ada di perpustakaan . . .
511.	pernyataan	DN. 1	Kanggo nguwatake wis gawe <i>pernyataan</i> barang . . .	Untuk menguatkan sudah membuat surat pernyataan segala . . .
512.	perlu	Kumd. A hal. 27	. . . wis dilarasake karo <i>keperluan</i> pakaijan sudah diselarasakan dengan keperluan pakaijan . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
513.	person	Kumd. A	. . . nanging mung <i>personificatie</i> saka sawiji ning bebadan.	. . . tetapi hanya pe- lambangan orang dari satu lembaga.
514.	persis	JL. 2	. . . tekan prapatan <i>persis</i> terus mengkok ne- ngen sampai perempatan tepat terus membelok kanan . . .
515.	persneling	KR(A). 1	Dene <i>persnelinge</i> untu loro	Adapun <i>persneling</i> itu bergigi dua.
516.	pers	Par. 1	Drs. Sutrisno nerangake marang <i>pers</i> . . .	Drs. Sutrisno menera rangkan kepada <i>pers</i> ...
517.	pesta	Kumd. A hal 11	Aku kepingin <i>pesta</i> cilik- cilikan . . .	Saya ingin pesta kecil- kecilan . . .
518.	pessimis	Par. 6	Nanging pitakonan <i>pessi- mis</i> mau cepet antuk wangsuln kang marem- ake . . .	Akan tetapi, pertanya- an yang pessimis tadi cepat mendapat jawab- an yang menyenangkan
519.	petromak	KR(A). 3	Piranti ngibadah ing mas- jid kasebut wis komplit: buku piwulang, <i>petro- mak</i> , pengeras suara . . .	Peralatan ibadah da- lam masjid tersebut sudah lengkap: buku pelajaran, petromak, pengeras suara . . .
520.	phisik	Par. 4	umpama nggawe <i>phisik</i> tanduran supaya normal . . .	umpama membuat tu- buh tanaman supaya normal . . .
521.	pidana	KR(A). 3	<i>Pidanane</i> ukuman luwih abot . . .	Siksaan hukumnya le- bih berat . . .
522.	pidhato	JL. 4	<i>Pidhato</i> liyane saka Bupa- ti Sleman . . .	Pidato yang lain dari Bupati Sleman . . .
523.	pikir	Rah. 2	Mantut bibi Blokeng do- ngane ya kudu padha da- di <i>pemikiran</i> tumrap sa- nak sadulur . . .	Menurut bibi Blokeng doanya juga harus men- jadi renungan seluruh keluarga . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
524.	piket	JB. 12	Nganggo cara jam <i>piket</i> sing diperinci dadi telung wektu.	Dengan cara jam piket yang diperinci menjadi 3 waktu.
525.	plok	JB. 9	<i>Saploke</i> aku maca ing Jaya Baya . . .	Sejak saya membaca di Jaya Baya . . .
526.	pleno	DN. 1	Ing sangareping sidang <i>pleno</i> DPR, Menteri dalam Negeri . . .	Di muka sidang pleno DPR, Menteri Dalam Negeri . . .
527.	plenning	Kumd. B. hal. 39	. . . kanggo ngleksanani pembangunan kaya kang wus dadi <i>plenning</i> untuk pelaksanaan pembangunan seperti yang sudah menjadi rencananya . . .
528.	pimpin	Kumd. A hal. 11.	Rakyat sing kok <i>pimpin</i> sasat kabeh ngeblat lan ngluhurake paguron . . .	Rakyat yang anda pimpin hampir semua manganut dan mengeramatkan perguruan . . .
529.	pindhah	KR(A) 8	Bibit ing bedhengan <i>dipindah</i> alon-alon.	Benih di pesemaian itu dipindahkan perlahan-lahan.
530.	pista	Kunt. 29	. . . <i>pista</i> wis rampung, tamu-tamu wis padha bali pesta sudah selesai, tamu-tamu sudah pulang . . .
531.	pita	Par. 1	Barang bukti awujud <i>pita rekaman</i> RRI kang surasane . . .	Barang bukti berupa pita rekaman RRI yang berisi . . .
532.	pojok	DN. 1	. . . <i>pojok</i> lan tajuk, serta artikel-artikel liyane pojok dan tajuk, serta artikel-artikel lainnya . . .
533.	pola	DN. 1	. . . bab <i>pola hidup sederhana</i> tumrap para pejabat-pejabat.	. . . hal pola hidup sederhana bagi para pejabat.
534.	poliandri	Mek. 3	Dewi Kunti kang dadi ibu apa bener anggone nindakake <i>poliandri</i> . . .	Dewi Kunti yang jadi ibu itu betulkah tindakannya bersuamikan lebih dari satu . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
535.	pop	Kumd. A 8	. . . nanging katon yenta kebudayaan sing "ngepop" mau kapara luwih tetapi kelihatan kalau kebudayaan yang menjadi populer tadi ternyata lebih . . .
536.	portable	Par. 1	. . . bantuan saka pamarintah Kabupaten Maring PWI Perwakilan Madiun awujud mesin tulis <i>portable</i> siji bantuan dari pemerintah Kabupaten kepada PWI perwakilan Madiun berupa mesin tulis portable satu . . .
537.	positif	Par. 5	. . . bakal nuwuhake kekuwatan kang <i>positif</i> ing alam kelairan akan menumbuhkan kekuatan yang positif di alam kelahiran. . . .
538.	praktis	JB. 9	Marga saiki wis luwih <i>praktek</i> lan ekonomis . . .	Sebab sekarang sudah lebih praktis dan ekonomis . . .
539.	praktek	DN. 1	Ing ndalem <i>prakteke</i> dhuwit kang wis disetor menyang bank mau . . .	Dalam pelaksanaannya, uang yang sudah disetorkan ke bank tadi . . .
540.	prasangka	JL. 3	Tandhani ing main ulate padha katon njenggureng sajak ngandhut <i>prasangka</i> ala karo kanca dolanan . . .	Tandanya di dalam (permainan) jadi mukanya penuh kerutan seperti curiga terhadap teman bermain . . .
541.	premium	KR(A) 1	Bahan bakar mesin iku bensin, <i>premium</i> , solar sing asale saka pelikan . . .	Bahan bakar mesin itu bensin, premium, solar yang berasal dari tambang . . .
542.	prinsip	Kumd. B hal. 39	. . . masyarakat padha nduweni <i>prinsip</i> "rumangsa andarbeni"	. . . masyarakat sama mempunyai prinsip "merasa memiliki"
543.	pro	JL. 4	. . . mesthi ana sing <i>pro</i> lan kontra pasti ada yang setuju dan tidak setuju . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
544.	problema	Kumd. A 14	ya ing kono mau ana samubarang <i>problema</i> utawa masalah direbug bebarengan . . .	ya di situ ada bermacam-macam problema atau masalah dibicarakan bersama . . .
545.	produksi	JL. 1	. . . budi dayane Pertamina kanggo ngundakake <i>produksi</i> lenga usaha Pertamina untuk meningkatkan hasil minyak . . .
546.	produktif	JB. 4	kanggo keperluan kang <i>produktip</i> untuk keperluan yang mendatangkan hasil . . .
547.	produktivitas	Kunt 10	. . . ugi panggulawenthahing sekolahan kedah gadhah arah dhateng <i>produktivitas</i> juga pendidikan di sekolah harus mempunyai arah terhadap yang dapat menghasilkan sesuatu.
548.	produsen	Mek. 19	Iya marang <i>produsen</i> , para pedagang, apa dene konsumen.	Ya kepada penghasil, para pedagang, juga konsumen.
549.	producer	Mek. 16	<i>Producer</i> babar pisan ora tahu samar . . .	Producer sama sekali tidak pernah kuatir . . .
550.	profesi	Mek. 10	. . . , kepriye <i>profesi</i> dhalang ana madyaning bebrayan?	. . . , bagaimana pekerjaan dalang itu di tengah-tengah kehidupan masyarakat?
551.	profesionil	PS(A). 15	Tenaga teknik lan <i>profesionil</i>	Tenaga teknik dan berkemampuan
552.	program	JL. 1	. . . kawujudake ing <i>program-program</i> Pemerintah diwujudkan dalam rencana-rencana Pemerintah . . .
553.	proklamasi	JL. 3	Kumandhang HUT <i>proklamasi</i> ka 31 . . .	Gema HUT proklamasi ke-31 . . .
554.	proses	JB. 15	Wodene <i>proses</i> nyambutgawene mesin GLT iku . . .	Sedangkan proses kerjanya mesin GLT itu . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
555.	prosedur	Mek. 13	... supaya enggal rampung <i>prosedure</i> supaya segera selesai tahap-tahapnya ...
556.	prospek	PS(C). 21	Adhedasar <i>prospek</i> rega internasional iki ...	Berdasarkan masa dengan harga internasional ini ...
557.	protes	Kunt. 3	Beda-bedane wawasan lan panemu wis lumrah ana alam demokrasi, ngantia tekan kritik, <i>protes</i> , saran-saran lsp.	Perbedaan wawasan dan pendapat sudah biasa dalam alam demokrasi, sampai pada kritik, protes, saran-saran, dan sebagainya
558.	proyek	JL. 4	... ing Cilacap wektu iki wis ana <i>proyek-proyek</i> di Cilacap sekarang ini sudah ada proyek-proyek ...
559.	psikiater	Par. 6	Pengalamane sawenehing <i>psikiater</i> pratela kerep ngadepi wong kang kaya ngene iki ...	Pengalaman sebagian dokter jiwa ternyata sering menghadapi orang yang seperti ini ...
560.	publik	Mek. 12	... sampun mboten kuku malih ngadepi <i>publik</i> sudah tidak kaku lagi menghadapi (masyarakat) umum
561.	pugar	KR(A). 3	Mesjid Mirisewu sawise <i>dipugar</i> katon endah.	Masjid Mirisewu sudah diperbaiki tampak indah.
562.	puncak	Kunt. 4	... sawise ngalami <i>puncak</i> ing perjuangan ana ing taun 1945.	... sesudah mengalami puncak perjuangan di dalam tahun 1945.
563.	pungli	Kumd. A 12	Tumrap sing bisa nindakake <i>pungli</i> iki mesti bae dianggep kadidene adiling ratu ...	Bagi yang dapat melakukan pungutan liar ini sudah pasti dianggap seperti keadilan ratu ...

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
564.	puput yuswa	PS(C). 6	Sadurunge <i>puput yuswa</i> , mula iya isih darbe hak ...	Sebelum meninggal, tentu masih mempun- yai hak . . .
565.	pusat	DN. 4	PWI <i>pusat</i> bakal melu- ngudi bebarengan karo kabeh cabang . . .	PWI pusat akan ikut berusaha bersama de- ngan semua cabang . . .
566.	putus	DN. 4	. . . adhedasar <i>keputus-</i> <i>an</i> menteri P & K berdasarkan ke- putusan menteri P & K . . .
567.	radio	Kumd. B 4	. . . sing dikumandang- kan ana <i>radio</i> , TVRI yang disiarkan melalui radio, TVRI . . .
568.	rahasia	Kumd. A	Kiye <i>rahasia</i>	Ini rahasia
569.	rajin	JL. 4	peternak-peternak sing dianggep becik lan <i>ra-</i> <i>jin</i> . . .	peternak-peternak yang dianggap baik dan rajin . . .
570.	rakhmat	Par. 2	. . . kang mujudake nu- graha lan <i>rakhmat</i> saka Gusti Allah yang mewujudkan kan anugerah dan rakhmat dari Gusti Allah . . .
571.	rakyat	Mek. 16	. . . <i>rakyat</i> jelata mra- cihnani lebete panggrai- ta rakyat jelata menunjukkan dalam- nya perasaan . . .
572.	ramah-tamah	JL. 3	Tekan <i>ramah-tamah</i> ana Istana Negara para guru teladan ya katut melu- . . .	Sampai ramah-tamah di Istana Negara para guru teladan juga di- ikuti sertakan . . .
573.	rapak	KR(A). 8	. . . wektu iku omah isih akeh payon <i>rapak</i> pada waktu itu banyak rumah yang masih beratap daun tebu kering.
574.	raport	DN. 3	semono uga bahan prak- tek, <i>raport</i> , STTB . . .	begitu juga bahan praktek raport, STTB . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
575.	rata	JL. 3	. . . pemerataan hasil pembangunan,	. . . pemerataan hasil pembangunan.
576.	rawat	Mek. 18	Tegese kang kuwat mba- yar <i>perawatan</i> lan peng- obatan sal . . .	Artinya, yang mampu membayar perawatan dan pengobatan sal ...
577.	reaktor	Par. 5	. . . lan gawe <i>reaktor</i> atom dan membuat re- aktor (alat untuk me- nimbulkan perubahan zat) atom . . .
578.	reaksi	JL. 2	. . . tak delengke Walter ora ana <i>reaksi</i> apa-apa kupandangi Walter, tidak ada re- aksi apa-apa . . .
579	rebyeng	JB. 20	Jare Riyaya malah <i>rebyeng</i>	Katanya hari Raya tambah banyak yang ditangani (masalah).
580.	redaksi	Kumd. A 8	. . . waton bisa diwa- ca kanthi becik dening <i>redaksi</i> asal dapat di- baca dengan baik oleh redaksi.
581.	redaktur	Elok 20	bakal ditampik mentah- mentah karo <i>redakture</i> .	akan ditolak mentah- mentah oleh redak- turnya.
582.	referensi	Par. 5	. . . tur maneh penulis ngrumangsani kurang <i>referensi</i> lagi pula penu- lis merasa kurang re- ferensi.
583.	rehabilitasi	Kunt. 23	<i>Rehabilitasi</i> dalam-dalan kang dawane nganti 14 km.	Rehabilitasi jalan-jalan yang panjangnya sam- pai 14 km.
584	rehabilitir	DN. 1	. . . samengko iki ba- kal terus <i>direhabilitir</i> nanti a an terus diperbaiki (tambal su- lam?) . . .
585	rejeki	Kumd. A 7	Tegese, menawi pikan- tuk <i>rejeki</i> kok lajeng kanggo memperkaya di- ri . . .	Artinya, kalau men- dapat rejeki kok (la- lu) untuk memperka- ya diri . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
586.	rekreasi	JL. 4	. . . olah raga lan <i>rekreasi</i>	. . . olah raga dan rekreasi . . .
587.	relax	Par. 3	. . . antarane sawung padinan kang <i>relax</i> lan sawung kang khusus...	. . . antara pergaulan sehari-hari yang santai dengan pergaulan yang khusus ...
588.	relasi	Par. 3	ora mung marang para putu, uga marang <i>relasi-relasi</i> liyane.	. . . tidak hanya kepada cucu, tetapi juga kepada kenalan-kenalan yang lain.
589.	relatip	Kunt. 14	Dene bab tandha-tandhane garis kodrating jodho pancen iya rumit <i>relatif</i> banget sebab . .	Adapun tanda-tanda garis kodrat jodoh itu memang rumit dan relatif sekali sebab
590.	remaja	JB. 12	Bocah-bocah <i>remaja</i> putri cacaha nenem.	Anak-anak perempuan remaja berjumlah enam.
591	rencana	KR(A). 5	<i>Rencanane</i> Sabtu candhake arep dirawuhi pejabat Jakarta.	Rencananya Sabtu berikutnya akan didatangi pejabat-pejabat Jakarta.
592.	reputasi	Mek. 16	. . . dijejerake asmane pejabat sing duwe <i>reputasi</i>	. . . dijejerake dengan pejabat yang sudah mempunyai reputasi (nama baik).
593.	repis	JB. 21	Golek satus <i>repis</i> wae nglanthang ing tengah sawah.	Mencari uang seratus rupiah saja berjemur diri di tengah sawah.
594.	resmi	PS(C). 9	Kol. Slamet Hidayat wis kapareng <i>ngresmekake</i> penggunaan listrik sumbangan Hansip keturunan Cina lan Arab.	Kol. Slamet Hidayat sudah mensahkan pemakaian listrik sumbangan Hansip keturunan Cina dan Arab.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
595.	restoran	Kumd. A 32	Ing sacedhake <i>restoran</i> ana bapa ibu kang ngirid putra-putrane . . .	Di dekat rumah mana ada bapak-ibu yang menggiring putra-putrinya . . .
596.	resep (dokter)	Par.	. . . lumaku karepe dewet tanpa bantuwane <i>resep dokter</i> berjalan menurut kehendaknya sendiri tanpa bantuan resep dokter.
597.	resiko	Mek. 18	. . . wong kang nenunggang akeh <i>resikone</i> orang yang naik kendaraan banyak bahayanya . . .
598.	reumatik	Kumd. B hal. 35	linu-linu, bisa uga <i>reumatik</i> .	linu-linu dapat juga reumatik.
599.	revolusi	Kumd. 18	Mulane rikala jaman <i>revolusi</i> biyen . . .	Makanya, ketika zaman revolusi dulu . . .
600.	roh	Kumd. A 7.	. . . gesangipun tiyang ingkang jiwaniipun (gesangipun <i>roh</i>) kaereh raga.	. . . hidup orang yang jiwanya (hidupnya roh) dikuasai oleh raga.
601.	rohaniwan	Kunt hal khusus	. . . para kang kajibah ngleksanani maleni lan nek seni upacara ahad nikah: a. wali; b. punggawaning pamrentah/Jawatan Agama; c. <i>rohaniwan</i> lan d. saksi ldro.	. . . orang-orang yang bertugas melaksanakan, menjadi wali dan menjadi saksi upacara akad nikah: a. wali; b. pegawai pemerintah/Jawatan Agama; c. Rohaniwan dan d. saksi dua.
602.	rohmat	Mek. 9	. . . carita-carita kuna kang nerangake <i>rohmat</i> karamate dina sasi sura iku banyak cerita kuna yang menerangkan rahmat keramatnya bulan Sura itu . . .
603.	roman	JL. 2	Wiwit saka penulis cerkak <i>roman</i> , novel, kawruh lsp.	Sejak dari penulis cerpen roman, novel, pengetahuan dan sebagainya . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
604.	romantis	Kunt. 14	... ana kang nganti ngalami lelakon kang tragis, dramatis, nanging iya <i>romantis</i> banget.	... ada yang sampai mengalami kisah tragis, dramatis, tetapi juga romantis sekali.
605.	rombak	JB. 24	Kang tundane bisa <i>ngrombak</i> kesejahteraan uripe.	Yang akhirnya bisa mengubah kesejahteraan hidupnya.
606.	rotan .	KR(A). 5	Para siswa saiki wis bisa gawe tas <i>rotan</i> .	Para siswa sekarang telah dapat membuat tas rotan.
607.	route	JB. 16	<i>Route</i> sing anyar saka Lumajang terus Senduro.	Route yang baru dari Lumajang terus Senduro.
608.	ruang	JL. 2	Alon-alon lawang kaca tak dhorong, mlebu <i>ruang</i> lift tak pencet tombol nomer pitu.	Perlahan-lahan pintu kaca saya dorong, masuk ruang lift dan saya pijat (tekan) tombol nomer tujuh.
609.	ruang	JL. 11	memajang <i>ruang</i> kantor Puskesmas kono ...	menghias ruang kantor Puskesmas di situ ...
610.	rumit	Kumd. A	... prekawis pejah puniko klebet prekawis ingkang <i>rumit</i> , lan sinenger masalah mati itu termasuk masalah yang rumit, dan dirahasiakan.
611.	rumah hantu	DN. 1	... kayata = <i>rumah hantu</i> istana kang ana dhuwur wit-witan, roket kang bisa cumlorot seperti = rumah hantu istana di atas pepohonan, roket yang dapat meluncur...
612.	rumah sakit bersalin	Par. 1	Ing <i>rumah sakit bersalin</i> swasanane wis sepi ...	Di rumah sakit bersalin suasananya sudah sepi
613.	rumput	JL. 1	Ekspor <i>rumput</i> laut macet	Ekspor rumput laut macet

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
614.	ruwang kerja	PS(C). 6	15 Oktober wingenane pamitan gubernur ing <i>ruwang kerjaning</i> Jl Pemuda Surabaya.	15 Oktober kemaren berpamitan kepada Gubernur di tempat tugasnya Jl. Pemuda Surabaya.
615.	saat	JL. 3	<i>saat-saat</i> kang gawat yaku kang wujud pendadaran ya sing tertulis utawa lisan.	Saat-saat yang gawat yaitu yang berupa ujian tertulis atau lisan.
616.	sabda	Kumd. A hal. 17	Kurang pengandika ngutamakake keajtmikan nanging patitis ing <i>sabda</i> .	Kurang bicara (sedikit bicara) mengutamakan kebijaksanaan tetapi tepat dalam ucapan.
617.	sadar	Kunt. 4	Lan jalaran saka <i>kasadaranane</i> dadi bangsa, mula ora sehtithik . . .	Dan oleh karena kesadaran sebagai bangsa, tidak sedikit . . .
618.	sadhar	JL. 3	Masyarakat Giripura pancen gedhe <i>kasadharane</i> ing babagan gotong royong.	Masyarakat Giripura memang besar sekali kesadarannya dalam hal gotong royong.
619.	sadis	DN. 2	. . . mung nyiritakake maksiat thok, cabul, lan adegan <i>sadis</i> hanya menceritakan maksiat saja, cabul, dan sadis.
620.	sagotrah	KR(A). 3	Samengko Dinas Kehewanane ing papan <i>sagotrah</i>	Sekarang Jawatan Kehewanan itu bertempat di tempat atau daerah keluarga.
621.	sakadare	Mek. 24	Mung sumbangsaka <i>sakadare</i> .	Hanya bantuannya seadanya.
622.	salah	PS. 6	Lire supaya rakyat ajanganti <i>salah pilih</i> .	Tujuannya supaya rakyat tidak sampai menentukan pilihan.
623.	sansara	Kumd. A 7	Tumitispun ugi <i>sansara</i>	Menjelmana juga menderita.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
624.	sangkut	JL. 4	Dene Atang kang <i>kasangkut</i>	Adapun Atang yang terlibat.
625.	sangga	PS(C). 31	Ibarate "sang majikan" sing nduweni disiplin pengkuh ora kakehan <i>sangga runggi</i> .	Bagaikan majikan yang memiliki disiplin ketat, dan tidak terlalu banyak ketidakpercayaan
626.	sanksi	JL. 1	Sapa sing terang gawe rugine negara lan masya rakat perlu nampa <i>sanksi</i> lan akibate . . .	Siapa yang terang merugikan negara dan masyarakat perlu menerima hukuman dan akibatnya . . .
627.	sangsi	JB. 3	yaiku antara liya <i>sangsi</i> ekonomi	yaitu, antara lain, hukuman ekonomi.
628.	sarandu	Kumd. A 16	Wanda wayang saperangan akeh tinemu ing <i>saranduning</i> irah-irahan yakuwu pasuryan lan praupane.	Ciri (perilaku) wayang banyak ditemukan di seluruh (bagian) kepala yaitu roman dan mukanya.
629.	saruwe	Kumd. B	yen nganti duwe tindak ingun sing bakal <i>nyaruwe</i> lan ngantep apa kekarepane.	Kalau sampai mempunyai tindak kelakuan terela, saya yang akan mengingatkan dan meminta ketegasan apa maksudnya.
630.	satu	Mek. 14	Angka-angka iku bisa diringkes kanthi <i>satuan</i> protein hewani . . .	Angka-angka itu bisa diringkas dengan satuan protein hewani . . .
631.	sauger	JB. 24	. . . rumangsa seneng sebab <i>saugar</i> tekan Gunung Kidul meshti ana barang anyar.	. . . merasa senang sebab setiap datang di Gunung Kidul pasti ada barang baru.
632.	sebut	Mek. 24	<i>Sebutane</i> mandhor, pak mantri utawi den mantri.	Panggilannya mandor, pak mantri atau den mantri.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
633.	secara	Kumd. 19	Kabeh diteliti sarta diselidiki <i>secara</i> ilmiah.	Semua diteliti serta diselidiki dengan jalan ilmiah.
634.	sedherhana	PS(C). 6	Rawuh ing upacara <i>sedherhana</i> kasebut antara liya Bupati Wilayah Korem 82	Datang pada upacara bersahaja tadi, antara lain Bupati Wilayah Korem 82.
635.	sejarah	Kumd. A.9	Wiwitan tak jupuk <i>sejarah</i> wayang.	Pertama saya ambil dari sejarah wayang.
636.	sekolah	Kumd. A. 18	Apa maneh bareng cap <i>sekolahan</i> manca praja klakon dadi modele priyayi-priyayi biyen.	Apalagi setelah cap sekolah luar negeri berhasil jadi model priyayi-priyayi duhu.
637.	sekon	Mek. 8	Sok ngonoa saben taune isih kurang 6 jam, 9 menit, lan 9,35 <i>sekon</i> .	Kalau begitu setiap tahun masih kurang 6 jam, 9 menit, dan 9,35 detik.
638.	sektor	Kunt. 10	Mila pembangunan semangke punika katujokaken ing <i>sektor agraria</i> .	Oleh sebab itu, pembangunan sekarang ditujukan dalam bidang pertanian.
639.	seleweng	PS(C) 10	Kabeh mau dipratelakake Menteri mangsuli pitakon bab <i>penyelewengan</i> kang sangsaya ngrembaka.	Semua tadi dijelaskan oleh Menteri, menjawab pertanyaan bab penyimpangan-penyimpangan yang makin merajalela.
640.	seleksi	JB. 17	Milih guru teladan tanpa <i>seleksi</i> pemerintah.	Pemilihan guru teladan tanpa menggunakan syarat pemilihan dari pemerintah.
641.	Selidik	Kumd. A. 19	Nanging bareng <i>diselidiki</i> jebuh ora ana watu kang munggah gendheng.	Akan tetapi, setelah diselidiki ternyata tidak ada batu yang naik atap.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
642.	selimut	Mek. 18	Malah isih nganggo nggegawa barang-barang rumah sakit (<i>selimut</i> , spreilan sapanunggale).	Akan tetapi, setelah membawa barang-barang rumah sakit (<i>selimut</i> , spreidan sejenisnya).
643.	Selamat	Kumd. B 31	wis iya, <i>slamat tinggal</i>	sudah ya, selamat tinggal.
644.	semangat	Mek. 20	<i>Semangat</i> numpuk dagangan utawa kaprahe . . .	Semangat menimbun dagangan atau umumnya . . .
645.	semprong	KR(A). 6	<i>Sempronge</i> tilas plenthong listrik kang dibolong ndhuwur.	Tubuhnya bekas dop listrik yang dilubangi atasnya.
646.	Sensasional	Kumd. A. 9	Nanging sing paling <i>sensasional</i> lakone Bambang Kumbayana . . .	Akan tetapi, yang paling mengherankan adalah perilaku Bambang Kumbayana . . .
647.	sentimen	Kunt. 19	. . . , <i>sentimen</i> Majapahit marang cina mesthi gedhe banget	. . . , rasa tidak senang Majapahit kepada Cina pasti besar sekali.
648.	senior	Par. 5	. . . nanging uga kelakon ngobrak-ngabrik para <i>senior</i> tetapi sampai juga mengobrak abrik para senior.
649.	sengkuyung	JB. 8	Natalan Kampung Magersari <i>disengkuyung</i> umat Islam.	Natalan Kampung Magersari dibantu sepenuhnya (?) oleh umat Islam.
650.	sengkut	JB. 7	Wektu iki lagi <i>sengkut</i> nindakake gencatan senjata.	Sekarang sedang giat mengusahakan gencatan senjata.
651.	sepeda motor	Mek. 18	. . . pengendara sepeda motor/mobil lan liya-liyane pengendara sepeda motor/mobil dan lainnya . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
652.	sepur	KR(A). 2	. . . montor digunakake mesin uap kaya <i>sepur</i> ?	. . . mobil dapat menggunakan mesin uap seperti kereta api?
653.	seratus	Kumd. A. 14	Dinten Minggu <i>seratus</i> prosen kanggo keluarga	Hari Minggu seratus proses untuk keluarga.
654.	seribu	Mek. 13	. . . kanggo main film mono <i>seribu satu</i> bisane kelakon lo untuk main film itu satu di antara seribu . . .
655.	serius	Par. 3	Olehe sinau kudu ajeg, teratur lan <i>serius</i> , . . .	Belajarnya harus ajeg, teratur dan sungguh-sungguh. . .
656.	sertifikat	DN. 1	. . . jalaran kabukten kesampet dhuwit <i>sertifikat</i> lemah.	. . . sebab terbukti terlibat uang sertifikat tanah.
657.	servis	Mek. 18	. . . manawa <i>servis</i> ngono mau wiwit biyen tekan saiki.	. . . kalau pelayanan demikian mulai dulu sampai sekarang.
658.	setuju	Rah. 3	Nanging pepinginane mau ora entuk <i>persetujuan</i> saka sang majikan.	Akan tetapi, kehendak tadi tidak mendapat kesempatan sang majikan.
659.	sex	Kunt 14	. . . bab jodho mono ana sambung rapete karo bab-bab katresnan lan <i>sex</i> bab jodoh itu ada hubungannya dengan bab-bab kecintaan dan seks.
600.	<i>sexueel</i>	Kunt. 9	. . . ingkang magepokan kaliyan babagan <i>sexuell</i> yang mengenai masalah seksual . . .
661.	shalat	Mak. 4	Ana ing Masjid Bir Ali kono <i>shalat sunat</i> rong rekaat.	Di Mesjid Bir Ali (itu) sholat sunat dua rakaat.
662.	show	Mek. 12	Punapa dik Dyah remen ing bab <i>show</i> utawi pentas?	Apa Dik Dyah senang di bidang pertunjukan atau pentas?

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
663.	siaga	JB. 7	Supaya armadane <i>siaga</i> mbantu Pakistan	Supaya armadanya siap sedia membantu Pakistan.
664.	sial	Kunt 28	. . . , rehne dina iki aku lagi <i>sial</i> , sebab hari ini saya sedang sial . . .
665.	siap	JL. 4	. . . <i>disiapake</i> 75 ha pa-lemahan kanggo indhustri disediakan 75 ha tanah untuk industri . . .
666.	siasat	PS(A), 16	Pancen njarag gawe <i>siasat</i> mung perlu golek tepungan.	Memang sengaja membuat muslihat hanya untuk mencari kenalan.
667.	sibuk	JB. 36	Cipto sing kapatah mandhegani nampa rawuhing para tamu wiwit <i>sibuk</i> . . .	Cipto yang diberi tugas mengatur penerimaan tamu mulai banyak pekerjaan . . .
668.	sijaran	PS. 16	Kerep njenengan jak <i>siyaran</i> RRI biyen kae lho masa wis kasupen?	Sering anda ajak siaran di RRI dahulu apa sudah lupa?
669.	sikap	Par. 4	Tak kira sing patut nomor siji, <i>sikap mental</i> lan kekarepan kanthi bimbingan lan pengajaran.	Saya kira yang pantas (menjadi) nomor satu, sikap mental dan ke-maun dengan bimbingan dan pengarahan.
670.	sila	Kumd. A 17	samangsa isih ana <i>sila</i> kang durung ditrapake . . .	selama masih ada dasar yang belum dite-rapkan . . .
671.	simbolis	DN. 1	uga dianakake puji donga klawan <i>simbolis</i> marang wartawan-wartawan . . .	juga diadakan puji doa secara simbolis kepada wartawan-wartawan . . .
672.	simpul	JL. 2	. . . apa kang bisa diju-puk saka kaprigelane kang banjur dianggo narik <i>kesimpulan</i> apa yang dapat diambil dari ketrampilannya yang lalu dipergunakan untuk menarik kesimpulan . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
673.	sinis	Mek. 16	Kritik-kritik ing kono wis tuwuh dadi <i>sinisme</i>	Kritik-kritik di situ sudah menjadi sinisme . . .
674.	sirik	Kumd. A 17	Bekti mituhu marang sesepuh lan guru, sirik nyidrani janji . . .	Berbakti dan menurut orang tua dan guru, tidak mau mengingkari janji . . .
675.	sistim	PS(C). 6	Latihan kasebut mengukutujuan nyinau bab <i>sistim menejemen</i> peternakan ing padesan.	Latihan itu mengandung maksud untuk mempelajari tatacara pengelolaan peternakan di pedesaan.
676.	sistematis	Par. 8	Pemerintah dhewe wis wiwit tahun 1966 kanthi <i>sistimatis</i> wis nindakake program.	Pemerintah sendiri sudah mulai tahun 1966 secara teratur sudah melaksanakan program
677.	situs	JL. 1	ditemokake maneka warana <i>situs</i> Arkeologi kang awujud . . .	ditemukan bermacam-macam peninggalan Arkeologi yang berupa . . .
678.	situasi	PS(C). 3	Tumrapping pamarintah Kremlin kudu ngerteni <i>situasi</i> Polandia . . .	Pemerintah Kremlin harus mengetahui suasana atau keadaan Polandia . . .
679.	sivil	Kunt. hal khusus.	. . . para penggedhe <i>sivil</i> lan militer para pembesar sipil dan militer . . .
680.	skeptis	Par. 5	Ing kalanganing IAEA dhewe tuwuh gagasan kang asipat <i>skeptis</i> . . .	Dalam kalangan IAEA sendiri tumbuh gagasan yang bersifat skeptis . . .
681.	skorsing	DN. 1	. . . kang kena <i>skorsing</i> jalaran ora nindakake yang kena penghentian (sementara) karena tidak melakukan . . .

No. Urut.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
682.	skripsi	Kunt. 14	Nanging carane ora kaya carane yen nggawe <i>skripsi</i> . . .	akan tetapi, caranya tidak seperti menul makalah . . .
683	slimut	JL. 4	Pedhang kesandhing nganggo kasaban <i>slimut</i> supaya aja nganti katon.	Pedang di sampingnya ditutupi selimut supaya jangan sampai tampak.
684.	soal	DI. 1	<i>soal</i> pemborongan timbal-tumibal iki pantes uga oleh kawigaten.	masalah pemborongan berantai ini pantas juga mendapat perhatian (diperhatikan).
685.	solar	KR(A). 2	Bahan baku mesin iku bensin premium, <i>solar</i> sing asale saka pelikan.	Bahan bakar mesin itu bensin premium, solar yang berasal dari tambang.
686.	sosial	JL. 4	Ngundhakake bobot <i>sosial</i> lan bobot kulturil	Meningkatkan bobot kemasyarakatan dan bobot kultural atau untuk tanda mata
867.	souvenir	Kumd. A 33	utawa kanggo <i>souvenir</i>	atau untuk tanda mata.
688.	spe dometer	KR(A). 1	Rehne ora ana <i>spe dometer</i> . . .	Karena tidak berspedometer . . .
689.	spekulasi	Kumd. A. 35	Jujur, seneng <i>spekulasi</i> , watake simpathie, . . .	Jujur senang mengaduh untung wataknya simpati . . .
690.	spesialis	Mek. 24	. . . tambah <i>spesialis</i> lan ruang bedhah warna-warna tambah tenaga ahli dan ruang bedah bermacam-macam . . .
691.	sporadis	Kumd. B 22	. . . tlatah kiwa tengene padha sabiyantu secara <i>sporadis</i> rakyat kanan-kirinya sama-sama jarang membantu . . .
692.	spotlight	Mek. 13	sunaring lampu-lampu <i>spotlight</i> gumebyar . . .	sinar lampu sorot itu berkilauan . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
693.	stabil	Par. 4	ora <i>stabile</i> petugas bakal ngganggu kelancaran pegawaiyan . . .	tidak te apnya petugas akan mengganggu kelancaran pekerjaan . .
694.	stabilisasi	Kunt. 3	Amarga kang mangkono mau ngganggu <i>stabilisasi nasional</i>	Karena dengan begitu mengganggu kemantapan bangsa.
695.	staf	Kunt. 7	Para karyawan ingkang klebet <i>staf</i> punika tenaga wulanan . . .	Para karyawan yang termasuk pimpinan itu tenaga bulanan . . .
696.	stasiun	DL. 4	. . . dina laire TVRI ka XIV utawa ka XI tumrap <i>stasiun</i> Yogyakarta dipengeti ing hari lahir TVRI ke XIV atau ke XI bagi stasiun Yogyakarta diperingati di . . .
697.	statistik	Mek. 20	. . . ing negara kita manut petung <i>statistik</i> ing saben taune ana di negara kita menurut perhitungan statistik dalam tiap tahun ada . . .
698.	stand	DN. 1	. . . kupon-kupon bathik saka <i>stand</i> Dharma nyata kupon-kupon batik dari stand Dharma Nyata . . .
699.	standar	PS(C).	. . . yaiku barang-barang kang jumlahe akeh <i>standare</i> gumathok anane bisa dijagakake	. . . yaitu barang-barang yang berjumlah besar, patokannya jelas, dapat dipastikan adanya.
700.	stensil	Kumd. A 24	. . . nate ada-ada gawe majalah <i>stensilan</i>	. . . pernah merencanakan menerbitkan majalah stensilan.
701.	steambeath	DN. 2	Min Pijet diajak mengkok menyang <i>steam bath</i>	Min Pijet diajak membelok ke (tempat) mandi uap.
702.	strategi	Par. 6	. . . kang wujud <i>strategi</i> bab pengembangan	. . . yang berupa siasat bab pengembangan.
703.	sudira	Kumd. A 17	. . . kaya Yudistira nanging sumeh sarta <i>sudira</i> ing yudha.	. . . seperti Yudistira tetapi sumeh serta sakti dalam perang.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
704.	sukses	DL 3	Pameran pembangunan DIY mujudake bukti <i>suksese</i> orde baru.	Pameran Pembangunan DIY mewujudkan bukti berhasilnya Orde Baru.
705.	sunah	Kunt. 12	punika <i>sunah</i> utawi kurmat jeng Rasulullah wonten mampangatipun.	Ini sunah utama menghormati Rasulullah dan ada mamfaatnya.
706.	supel	Kunt. 14	. . . , sing <i>supel</i> lan prasaja	. . . , yang luwes dan sederhana.
707.	surat	DL. 2	Al-qur'an <i>surat</i> Ali Imran ayat 14.	Al-quran surat Ali Imran ayat 14.
708.	syukur	JB. 4	Iku kudu kita <i>syukuri</i>	itu harus kita syukuri
709.	swasana	DL. 1	uga antarane pengusaha lan pejabat kanthi <i>swasana</i> akrap.	juga antara pengusaha dan pejabat dalam swasana akrap.
710.	tahan	Kumd. A 11	. . . sing kaya ngono iki iki sah <i>ditahan</i>	. . . yang demikian itu selalu dicegah.
711.	take off	DN. 4	. . . sing katon bakal <i>take off</i> kanthi asepe sing putih.	. . . yang kelihatan akan tinggal landas dengan asapnya yang putih.
712.	taktik	PS(A). 11.	genah yen <i>taktik</i> penyabrangan gagal.	jelas kalau siasat penyabrangan gagal.
713.	taman	KR(A). 4	bab-bab sing dirembug kayata <i>taman gizi</i> .	bab-bab yang dibicarakan misalnya taman gizi.
714.	tantang	JB. 4	Klebu taun <i>tantangan</i>	Termasuk tahun tantangan.
715.	tanam	Kumd. B	. . . <i>tanam</i> nias, perdhapa parelenan, dalan-dalan saya alus tanaman hias, balai peristirahatan, jalan-jalan makin halus . . .
716.	tank	Par. 1	. . . yen ADAS saiki kekurangan <i>tanĕ</i> bahwa ADAS sekarang kekurangan tank . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
717.	tandha	PS(C). 18	Rangga Hadi banjur paring <i>tandha mata</i> awujud tameng.	Rangga Hadi lalu memberi kenang-kenangan berwujud tameng.
718	tani	DL 3	Dhaerah Giripura duma-di saka lemah <i>pertanian</i> .	Daerah Giripura terdiri atas tanah pertanian.
719.	tanggung	DL 3	. . . minangka <i>penanggung jawab</i> saklurahan kono.	. . . sebagai penanggung jawab sedesa itu
720.	tape recorder	Kumd. B 37	Malah ing kono uga di-setelake <i>tape recorder</i> .	Malah di situ juga di-setelkantape recorder.
721.	tarap	PS(A). 13	upacara <i>tarapan</i>	upacara selamatanketika datang bulan
722.	tatar	Mek. 10	saiki negara kita wis ngancik ing <i>tataran</i> pembangunan	sekarang negara kita sudah sampai tahap pembangunan.
723.	tekan	Par. 3	. . . bisa mahanani <i>tekanan</i> darah tinggi	. . . dapat menyebabkan tekanan darah tinggi.
724.	teknis	JB. 19	Dene <i>teknis</i> ditandangi dening PT. Rutan Surabaya.	Sedangkan teknisnya dikerjakan PT Rutan Surabaya.
725.	teknologi	DN. 4	. . . kang ana gandhenge karo panguripan kang arep teka lan kemajuan <i>teknologi</i> modern	. . . yang ada kaitarnya dengan kehidupan yang akan datang dan kemajuan teknologi modern.
726.	tahnik	KR(A).	Sekolah <i>tehnik</i> iku nyethak tenaga trampil . . .	Sekolah Tehnik itu menghasilkan tenaga yang cekatan . . .
727.	teknik	Kunt. 17	. . . sing duwe kapinteran ing babagan <i>teknik</i> menyang Kaledoni sajrone setahun yang mempunyai kepandaian dalam bidang teknik ke Kaledoni di dalam satu tahun . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
728.	teks	Kunt. 8	Ing kono uga diemot <i>teks</i> Tantri Kamandaka wutuh lan dipertal nganngo basa walanda.	Di situ juga dimuat teks Tantri Kamandaka seluruhnya dan diterjemahkan dalam bahasa Belanda.
729.	teknologi	DL. 4	Kepala TVRI Yogyakarta ngandharake manawa ngadepi mekaring <i>teknologi</i> anyar TVRI ngadepi tantangan-tantangan sing abot.	Kepala TVRI Yogyakarta menjelaskan bahwa untuk menghadapi perkembangan teknologi baru TVRI menghadapi tantangan-tantangan yang berat.
730.	tekstil	DL. 4	. . . benang tenun <i>ingsil</i> sawijining pabrik <i>tekstil</i> ing Majalaya Kabupaten Bandung.	. . . benang tenun pada suatu pabrik tekstil di Majalaya Kabupaten Bandung.
731.	teliti	PS(C). 6	. . . bakal mujudake pusat pengobatan <i>penelitian</i> lan pendidikan akan mewujudkan pusat pengobatan penyelidikan dan pendidikan. . .
732.	tema	Kumd. A 20	cerita-cerita rakyat kang mawa <i>tema</i> mangkono mau jebule akeh . . .	cerita-cerita rakyat yang menggunakan pokok pikiran demikian tadi ternyata banyak . . .
733.	temperatur	Mek. 14	. . . mung dinengake bae ing <i>temperatur</i> kamar hanya didiamkan pada suhu kamar . . .
734.	tempat	Mek. 24	Rancangan 10 tahun maneh Bethesdha duwe 1000 <i>tempat tidur</i> . . .	Rancangan 10 tahun lagi Bethesdha mempunyai 1000 tempat tidur . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
735.	tenaga ahli	PS(A). 1	Pengiriman <i>tenaga-tenaga ahli</i> menyang desa-desa.	Pengiriman tenaga-tenaga yang mahir dalam suatu bidang ke desa-desa.
736.	ternak	DL. 4	. . . <i>peternak-peternak</i> sing dianggep becik lan rajin.	. . . peternak-peternak yang dianggep baik dan rajin.
737.	terpal	KR(A). 7	. . . kudu nganggo kemul <i>terpal</i> kang wis ditelesi banyu.	. . . harus memakai selimut mota tebal yang sudah dibasahi dengan air.
738.	tes	DL. 2	sing gawe mumet yaiku <i>tes</i> lesan kang kudu siaga sak mangsa-mangsa.	yang memusingkan ialah tes lisan sehingga mereka harus siap sewaktu-waktu.
739.	tesis	Elok. 22	Aku kaya wong edan dadakan meh bae <i>tesisku</i> ora bisa rampung.	Aku mendadak seperti orang gila, hampir saja tesisku tidak selesai.
740.	teori	Kumd. B 7	Jalaran kawruh iku duwe <i>teori-teori</i> sing sistematis	Sebab pengetahuan ini mempunyai teori-teori yang sistematis.
741.	tilpon	DN. 1	umpamane ngganggu <i>tilpon</i> sing akibate polusi gelombang.	umpama mengganggu tilpon yang berakibat polusi gelombang.
742.	tingkat	JB. 19	Kanggo <i>ningkatake</i> income	Untuk meningkatkan income.
743.	tip	KR(A). 8	Rikala diadani puteran <i>tip</i> kanggo nyuda swara saru . . .	Ketika diputarakan pita untuk mengurangi suara-suara tidak sopan . . .
744.	tokoh	Mek. 12	. . . mbetahaken sanget paraga utawa kangge <i>tokoh</i> wanita.	. . . memerlukan peranan utama untuk peran wanita.

No. Urut.	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
745.	<i>toleran</i>	JB. 17	Dene jam pelajaran ya toleran karo alam . . .	Sedangkan jam pelajarannya di sesuaikan dengan alam . . .
746.	tolerir	Mek. 18	Cara mangkono mau ora kena <i>ditolerir</i> . . .	Cara demikian tadi, tidak bisa dibiarkan . . .
747.	tombol	DL. 2	. . . mlebu ruang lift tak pencet <i>tombol</i> nomer pitu.	. . . masuk ruang lift saya tekan knop nomer tujuh.
748.	total jendral	PS(A). 188 18	Dadi <i>total jendral</i> numpak sepur sewengi pe-thnuk wong gendepg ping telu.	Jadi, jumlah seluruhnya naik kereta api semalam ketemu orang gila tiga kali.
749.	tulis	DL. 3	pendadaran ya sing <i>tertulis</i> utawa lisan.	Ujian baik yang tertulis atau lisan.
750.	tundhone	JB. 24	Kang <i>tundhone</i> bisa ngrombak . . .	Yang akibatnya dapat merombak . . .
751.	tugas	DL. 1	. . . diterake dening sawijining <i>petugas</i> P & K Bali.	. . . diantarkan oleh seorang petugas P & K Bali.
752.	tunas.	Kunt. 26	Pramila sumangga samia pinter gembeng putra-putra kita dados <i>tunas-tunas bangsa</i> . . .	Oleh sebab itu, marilah kita pandai-pandai mendidik anak-anak kita supaya menjadi tunas-tunas bangsa . . .
753.	touris	Kunt. 5	para <i>touris</i> bakal bisa meruhi . . .	Para wisatawan kan dapat mengetahui . . .
754.	tradisi	Kunt. 8	. . . tinemu gagasan mungguh ing salaki rabi sing kirane mujudake <i>tradisi</i> Jawi sing beda karo tradisi Indhu.	. . . terdapat gagasan mengenai bersuami istri yang agaknya mewujudkan kebiasaan Jawa yang berbeda dengan kebiasaan Hindu.
755.	tradisionil	Kumd. B 5	. . . senjata <i>tradisionil</i> kudu diopeni walaupun bersifat kuno harus dipelihara . . .

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
756.	tragis	Kunt. 14	. . . ana kang nganti ngalami lelakon kang <i>tragis</i> ada yang mengalami pengalaman yang menyedihkan . . .
757.	traktor	Kumd. A 33	. . . kedah mrayogekaken dhateng tetiyang ing Pohomadu migunakaken <i>traktor</i>	. . . harus memberi saran kepada orang-orang di Pohomadu menggunakan traktor.
758.	transmigran	PS(C). 6	Para <i>transmigran</i> , kasebut asal saka dhaerah Kabupaten Magetan.	Para transmigran itu berasal dari daerah Kabupaten Magetan.
759.	transmigrasi	Kunt. 6	. . . manawi ing Lampung kathah sedherek <i>transmigrasi</i> (mesthine: transmigran).	. . . kalau di Lampung banyak saudara yang bertransmigran.
760.	transport	Par. 4	. . . supaya <i>transport</i> sajroning kebun lan njaba kebun dadi supaya pengangkutan di dalam dan di luar kebun menjadi . . .
761.	transfer	JB. 6	Banjur <i>ditransfer</i> menyang bank ing Surabaya	Kemudian dipindahkan ke Bank di Surabaya.
762.	tropica	Mek. 14	. . . kanggo urip ing dhaerah <i>tropica</i> untuk hidup di daerah panas.
763.	tropis	Mek. 8	Petungan taun " <i>tropis</i> " ana 365 dina, 5 jam, 48 menit, lan 48,04 sekon	Hitungan tahun-tahun tropis ada 365 hari, 5 jam, 48 menit, dan 48,04 detik.
764.	truck	KR(A). 1	. . . ana <i>truck</i> pirang-pirang.	. . . ada banyak prahoto.
765.	uang	DL 1	. . . ngadepi kerepotan-kerepotan ing babagan <i>keuangan</i>	. . . menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hal keuangan.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
766.	udakara	JB. 15	Kadar air <i>udakara</i> 14,58%	Kadar air kira-kira 14,58%.
767.	uji	PS(C). 31	Pos Komando Uni Sovyet <i>angui</i> ketrampilan pasukan militer.	Pos Komando Uni Sovyet itu memeriksa ketangkasan pasukan militernya.
768.	uji	Eloĳ. 17	Mbak Dewi enggal ngadepi <i>ujian-ujian</i> sekolah . . .	mBak Dewi segera akan menghadapi tes-tes sekolah . . .
769.	umat	Par. 2	Kaya umat manungsa liyane . . .	Seperti umat manusia yang lain . . .
770.	umum	Kumd. A. 12	. . . mligine tumrap wong Jawa lan <i>umum</i> bangsa Indonesia.	. . . khususnya bagi orang Jawa dan umumnya bangsa Indonesia.
771.	Undang	PS(C). 9	Resimen Mahasurya Surabaya, sarta para <i>undhangan</i> liyane.	Resimen Mahasurya Surabaya, serta para undangan lainnya.
772.	uniek	Kumd. A. 19	<i>Unieke</i> barang-barang sing awujud meja, kursi, piring, cangkir bisa ngalih karepe dewe.	Anehnya barang-barang yang berupa meja, kursi, piring, cangkir dapat berpindah sendiri.
773.	unik	JB. 8	Apa <i>unike</i> ?	Apa keistimewaannya?
774.	unit	Par. 1	. . . kudu rampung sasi Desember 12 <i>unit</i>	. . . harus selesai bulan Desember 12 <i>satuan</i> .
775.	unsur	DL. 2	manungsa iku dumadi saka rong unsur, <i>unsur</i> wadhag lan unsur kerohanen.	manusia itu terdiri dari atas 2 unsur, unsur jasmani dan unsur rohani.
776.	universitaria.	Kunt. 12.	((tak ada konteks, karena judul).	

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
777.	universil	Par. 3	. . . olah lan sikeping netra mau pancen mujudake ciri-ciri kamanungsan sing lumaku ing lumahing jagat iku ateges mujudake ciri-ciri <i>universil</i>	. . . gerak dan tindak (gerak) mata tadi memang mewujudkan ciri-ciri kemanusiaan yang berlaku di muka bumi berarti menunjukkan ciri-ciri yang universal.
778.	usaha	PS(C). 10	Masalah kang nonjol kang tinemu antara liyanane <i>pengusaha</i> kang kurang efektif migunake hak sanggah.	Masalah menonjol yang dijumpai, antara lain adanya pengusaha yang kurang efektif mempergunakan hak sanggah.
779.	upacara	KR(A). 5	Waktu iki sakehing <i>upacara</i> kayadene ruwahan cukup nyadran ing Jelasutra.	Sekarang segala macam upacara, misalnya, ruwahan, cukup dengan sesaji (kekubur) di Jelasutra.
780.	vugare	Par. 7	. . . jamu Jawa ana campurane <i>vugare</i> (lengo adas) sarta <i>alyxia</i> (pulosari).	. . . jamu Jawa ada campurannya minyak adas serta pulosari.
781.	vonis	DN. 3	. . . palu <i>vonis</i> sido ceblok.	. . . palu putusan menjadi jatuh.
782.	vitamin	Mek. 14	Mesthi wae akeh <i>vitamin</i> vitamin protein sing banjur dadi rusak.	Tentu saja banyak vitamin protein yang lalu jadi rusak.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
783.	visueel	PS(A). 8	Kajoba kuwi seni lukis pancen <i>visueel</i> (kasat mata) luwih bisa nggambarake anane daya prabawa bebrayan iki.	Selain itu seni lukis memang secara visual lebih dapat menggambarkan adanya kebesaran masyarakat ini.
784.	versi	Kumd. A 20	<i>versi</i> Medura & Sulawesi	versi Madura dan Sulawesi.
785.	vasektomi	Mek. 18	Saiki RS Bethesda sibuk ngladeni <i>vasektomi</i> .	Sekarang RS Bethesda sibuk melayani operasi benih kaum laki-laki.
786.	variasi	Par. 3	. . . ing babagan basa sasmita mripat mau sajak nduweni <i>variasi</i> sing luwih pepak.	. . . dalam hal bahasa isyarat mata tadi rupanya mempunyai variasi yang lebih lengkap.
787.	vandel	DL. 3	. . . tandha kenang-kenangan wujud <i>vandel</i> katur Mendagri Amir Mahmud.	. . . tanda kenang-kenangan berupa vandel, diserahkan Mendagri Amir Mahmud.
788.	wacana	Kumd. B 16	Durung rampung anggone imbal <i>wacana</i> katungka praptane R. Samla.	Belum selesai pembicaraannya keburu datangnya R. Samla . . .
789.	W.C.	KR(A) 5	. . . ingkang utami kangge ngingah ulam, ngocori sabin, guyangan kewan, W.C. lsp yang pokok untuk memelihara ikan, mengairi sawah, tempat memandikan hewan, jamban, dan sebagainya . . .
790.	wajar	JB. 4	Iki aran <i>wajar</i>	ini disebut wajar.
791.	waluya	Kumd. B 7	Kalanjaya lan Kalantaka uga <i>diwaluyakake</i> pulih dadi S.H. Citragada lan Citrasena.	Kalanjaya dan Kalantasa dihidupkan kembali pulih menjadi S.H. Citragada dan Citrasena.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
792.	wanda	Kumd. A 16	Wiwite wayang disayak ake <i>wanda</i> wis jamane Panembahan Senapati ing Mataram.	Mula-mula wayang di beri ciri (perilaku) sudah pada zaman Panembahan Senapati di Mataram.
793.	wartawan	DL A	<i>wartawan</i> Djoko Loda dang	wartawan Djoko Lo- dang.
794.	wegig	PS(C). 13	Ana sing njupuk saka kaprigelane utawa <i>kewigegane</i> .	Ada yang mengambil dari ketrampilan atau kepandaannya.
795.	wicaksana	Kumd. A. 17	Kresna, <i>wicaksana</i> , ngen- dika sarwa wingit . . .	Kresna, bijaksana, ber- bicara serba berbobot . . .
796.	wicara	Kumd. A. 28	. . . <i>wicara</i> bisa keras, nanging bisa mardawa.	. . . berbicara bisa ke- ras tetapi dapat juga lunak.
797.	wilayah	KR(A). 1	. . . sapinggiring wila- yah Brosot ana truk pirang-pirang.	. . . di tepi daerah Brosot, terdapat ba- nyak truk.
798.	wiraswasta	KR(A).1	. . . bisa madeg <i>wiraswasta</i>	. . . dapat berdikari, tanpa menggantung- kan diri pada bantu- an.
799.	wisma	Kumd. A 14	. . . lan ora keru isih ngurusi bale <i>wisma</i> dan tidak keting- galan masih meng- urusi keluarga.
800.	wissel	Mek. 4	. . . ngomah wis ana <i>wissel</i> Mekarsari.	. . . di rumah sudah ada uang kiriman dari Mekarsari.
801.	wulu wetu	JB, 25	Asiling kerajinan iki bisa nambahi <i>wulu we- tu</i> .	Hasil kerajinan ini dapat menambah penghasilan.

No. Urut	Kata/Idiom	Sumber	Data Konteks	Terjemahan
802.	yayasan	KR(A). 5	<i>Yayasan</i> Pelita Baru Sleman sengkut ngurdhakake kerajinan.	Yayasan Pelita Baru Sleman giat meningkatkan kerajinan.
803.	yuda	Kumd. B. 16	Wekasan pada Pandhawa katon kaseser <i>yudane</i> .	Akhirnya pada Pandawa nampak kalah perangnya.
804.	yunfikum	Kumd. A.	<i>Yunfikum</i> makaten wau wosipun sami kaliyan . . .	Firman demikian tadi, artinya sama dengan . . .
805.	yuwana	JB. 32	Kabeh-kabeh mau di budi amrih <i>yuwanane</i> si anak lair lan batin.	Semuanya tadi diusahakan agar si anak sejahtera lahir dan batin.
806.	zelf-dicipline	Par. 3	Wiwit dadi mahasiswa malah sadurunge kudu bisa nandur <i>zelf-dicipline</i>	Mulai menjadi mahasiswa malah sebelumnya, harus bisa menanamkan disiplin diri.
807.	ziarah	Par. 8	. . . kang kepengin padha <i>ziarah</i> ing kono.	. . . yang ingin berziarah di situ.

1878

07 - 3857

URUTAN			
g	1	-	8599